

MANAJEMEN PENYELESAIAN SKRIPSI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS TUGAS AKHIR MAHASISWA
PADA FAKULTAS PENDIDIKAN DI UNIVERSIDADE ORIENTAL
TIMOR LORO SAE (UNITAL)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
INACIO ANTONIO SOARES
NIM: 2370134128

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2025 M./1446 H.

ABSTRAK

Inacio Antonio Soares (2370134128) Manajemen Penyelesaian Skripsi Dalam Meningkatkan Kualitas Tugas Akhir Mahasiswa Pada Fakultas Pendidikan Di Universidade Oriental Timor Loro SA'E (UNITAL).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen penyelesaian tugas akhir mahasiswa dalam meningkatkan kualitas skripsi di fakultas Pendidikan pada Universidade Oriental Loro sa,e (UNITAL). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama dalam Langkah meningkatkan kualitas tugas akhir mahasiswa di Universidade oriental timor loro sa,e adalah **Pertama** menentukan topik penelitian dan mendiskusikan dengan dosen pembimbing. Langkah pertama yang akan dilakukan oleh mahasiswa dalam menyusun tugas akhir adalah menentukan topik penelitian yang relevan dan menarik. **Kedua** Menyusun proposal penelitian dan melakukan seminar proposal, Langkah yang kedua ini Setelah menentukan topik, langkah berikutnya adalah menyusun proposal penelitian dan melakukan seminar proposal. **Ketiga** Langkah yang akan di lakukan adalah melakukan penelitian dan pengumpulan data dengan tetap memperoleh bimbingan dari dosen pembimbing karna dalam Proses penelitian melibatkan pengumpulan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. **Keempat** menulis dan Menyusun laporan akhir Setelah data terkumpul, Dengan memperhatikan panduan penulisan karya ilmiah yang baik dan benar serta langkah berikutnya adalah menulis laporan akhir. **Keliman** merevisi dan memperbaiki Langkah terakhir adalah merevisi dan memperbaiki laporan akhir. Kemudian dalam strategi implementasi fungsi manajemen yang baik perlu mengimplementasikan fungsi manajemen yang mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Selanjutnya peran manajemen dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa tidak terlepas dari fungsi manajemen itu sendiri yang memberikan arahan secara bertahap dan sistematis dan didasarkan pada prinsip-prinsip komunikasi yang efektif. Prinsip-prinsip ini meliputi kejelasan, keakuratan, kesantunan, dan keterbukaan antara dosen dan Mahasiswa.

Kata kunci: *Manajemen Penyelesaian, Kualitas Kripsi, Mahasiswa*

خلاصة

يناسيو أنطونيو سواريس (2370134128) إدارة إكمال الأطروحات في تحسين جودة المشاريع النهائية للطلاب في كلية التربية بجامعة تيمور الشرقية لورو (UNITAL) تهدف هذه الدراسة إلى تحديد إدارة إكمال الطلاب للواجبات النهائية في تحسين جودة الرسائل العلمية في كلية التربية بجامعة لورو الشرقية. (UNITAL) تعتمد هذه الدراسة على أساليب البحث النوعي مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات المعمقة والملاحظات ودراسات الوثائق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الخطوة الأولى لتحسين جودة المهام النهائية للطلاب في جامعة تيمور الشرقية لورو ساي هي تحديد موضوع البحث أولاً. الخطوة الأولى التي سيتخذها الطلاب في تجميع مهمتهم النهائية هي تحديد موضوع بحث ذي صلة ومثير للاهتمام. ثانيًا، إعداد مقترح بحث. هذه الخطوة الثانية تأتي بعد تحديد الموضوع. أما الخطوة التالية فهي إعداد مقترح بحث. الخطوة الثالثة التي سيتم اتخاذها هي إجراء البحث وجمع البيانات لأن عملية البحث تنطوي على جمع البيانات ذات الصلة للإجابة على أسئلة البحث. رابعًا، كتابة التقرير النهائي وتجميعه. بعد جمع البيانات، تأتي الخطوة التالية وهي كتابة التقرير النهائي. والخطوة الأخيرة هي مراجعة وتنقيح التقرير النهائي. ومن ثم، في استراتيجية تنفيذ وظيفة الإدارة الجيدة، لا بد من تنفيذ وظائف الإدارة التي تشمل: التخطيط، والتنظيم، والتحفيز، والإشراف. علاوة على ذلك، لا يمكن فصل دور الإدارة في إنجاز المهام النهائية للطلبة عن وظيفة الإدارة نفسها، ويرتكز على مبادئ التواصل الفعال. وتشمل هذه المبادئ الوضوح والدقة واللباقة والانفتاح بين المحاضرين والطلاب.

الكلمات المفتاحية: إدارة الإكمال، جودة الرسالة، الطلاب

ABSTRACT

Inacio Antonio Soares (2370134128) Thesis Completion Management in Improving the Quality of Students' Final Assignments at the Faculty of Education at Universidade Oriental Timor Loro SA'E (UNITAL).

This study aims to determine the management of student final assignment completion in improving the quality of thesis at the Faculty of Education at Universidade Oriental Loro sa,e (UNITAL). This study uses a qualitative research method with data collection techniques through in-depth interviews, observations and document studies.

The results of this study indicate that the first in the Step to improve the quality of students' final assignments at the Universidade Oriental Timor Loro Sa,e is First determining the research topic. The first step that will be taken by students in compiling a final assignment is to determine a relevant and interesting research topic. Second Compiling a research proposal, This second step After determining the topic, the next step is to compile a research proposal. Third The steps that will be taken are conducting research and collecting data because the research process involves collecting relevant data to answer research questions. Fourth writing and Compiling a final report After the data is collected, the next step is to write a final report. Fifth revising and improving The last step is to revise and improve the final report. Then in the strategy for implementing good management functions, it is necessary to implement management functions that include: planning, organizing, mobilizing, and supervising. Furthermore, the role of management in completing students' final assignments cannot be separated from the management function itself. and is based on the principles of effective communication. These principles include clarity, accuracy, politeness, and openness between lecturers and students.

Keywords: Completion Management, Thesis Quality, Students

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inacio Antonio Soares
Nomor Induk Mahasiswa : 2370134128
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam
Judul Tesis : Manajemen Penyelesaian Skripsi dalam Meningkatkan Kualitas Tugas Akhir Mahasiswa Pada Fakultas Pendidikan Di Universidade Oriental Timor Loro Sae

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni dan hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 03 September 2025
Yang membuat pernyataan,



Inacio Antonio Soares

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

JUDUL TESIS
MANAJEMEN PENYELESAIAN SKRIPSI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS TUGAS AKHIR MAHASISWA PADA FAKULTAS
PENDIDIKAN DI UNIVERSIDADE ORIENTAL TIMOR LORO SAE

Tesis
Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun Oleh:
Inacio Antonio Soares
NIM: 2370134128

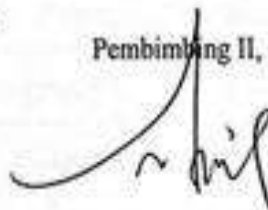
Telah selesai dibimbing oleh kami dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan
Jakarta, 30 Juli 2025

Menyetujui,
Pembimbing I,



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd. I

Pembimbing II,



Dr. Nur Afif, M.Pd. I.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd. I

TANDA PENGESAHAN PENGUJI

Judul Tesis
MANAJEMEN PENYELESAIAN SKRIPSI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS TUGAS AKHIR MAHASISWA PADA FAKULTAS
PENDIDIKAN DI UNIVERSIDADE ORIENTAL TIMOR LORO SAE

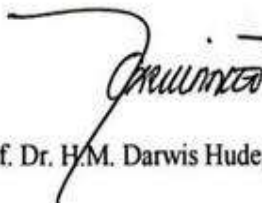
Disusun Oleh:

Nama : Inacio Antonio Soares
Nomor Induk Mahasiswa : 2370134128
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
Rabu 30 Juli 2025

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3.	Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I.	Penguji II	
4.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Pembimbing I	
5.	Dr. Nur Afif, M.Pd.I.	Pembimbing II	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Sekretaris	

Jakarta 27 Oktober 2025
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M. Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	Z	ق	q
ب	b	س	S	ك	k
ت	t	ش	Sy	ل	l
ث	ts	ص	Sh	م	m
ج	j	ض	Dh	ن	n
ح	h	ط	Th	و	w
خ	kh	ظ	Zh	ه	h
د	d	ع	‘	ء	a
ذ	dz	غ	G	ي	y
ر	r	ف	F	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: رَبٌّ ditulis *rabba*
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris di atas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *û* atau *Û*, misalnya: القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.

Ta' marbûthah (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya; زكاة المال *zakât al-mâl*, atau سورة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, pujisyukur penulis persembahkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada penutan biyawal mursalian, Nabiakhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'uttabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya hingga akhir zaman. Amin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan, serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bimbingan dan motivasi serta bantuan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA. Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si, Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
3. Dr.H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
4. Dosen Pembimbing Dr.H. Akhmad Shunhaji dan Dr. Nur Afif, M.Pd.I. Sebagai Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.

5. Kepala perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta. Segenap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para Dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
6. Kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta. terimakasih telah melahirkan saya, membimbing, mendukung serta membatu sekuat tenaga sehingga penulis sampai seperti saat ini, terimakasih ayah, ibu atas do'a-do'a tulus kalianlah sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini, karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua org tua tercinta.
7. Kepada saudara-saudara tercinta saudara keluarga terimakasih atas dukungan dan supportnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
8. Kepada teman, sahabat dan para alumni Pascasarjana PTIQ Jakarta yang telah sama-sama berjuang memberikan suport dan semangat sehingga penulisan tesis ini bisa selesai dengan semestinya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini yang tidak bisa di sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapakan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak.
Aminn

Jakarta, 25 Juli 2025
Penulis,

Inacio Antonio Soares

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....
Abstrak	iii
Lembar Pernyataan.....	ix
Lembar Persetujuan Pembimbing	xi
Lembar Pengesahan Panitia Ujian.....	xiii
Pedoman transliterasi	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi.....	xix
Daftar Lampiran
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah	8
D. Tujuan penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kerangka Teori	9
G. Tinjauan Pustaka/Penelitian terdahulu yang relevan	12
H. Metode Penelitian	15
1. Pemilihan Objek Penelitian.....	15
2. Data dan sumber Data	15
3. Teknik Input dan Analisa Data	16
4. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	18
I. Jadwal Penelitian.....	18
J. Sistematika Penulisan	19

BAB II	MANAJEMEN PENYELESAIAN SKRIPSI.....	21
A.	Manajemen.....	21
1.	Hakikat Manajemen.....	21
a.	Perencanaan.....	29
b.	Pengorganisasian.....	35
c.	Penggerakan.....	36
d.	Pengawasan.....	38
B.	Unsur – unsur Manajemen.....	44
C.	Tahapan – tahapan Manajemen.....	45
D.	Asas – asas Manajemen.....	51
E.	Implementasi Fungsi Manajemen dalam Penyelesaian Tugas Akhir.....	53
1.	<i>Planning</i>	54
2.	<i>Organization</i>	55
3.	<i>Cordination</i>	67
4.	<i>Controlling</i>	68
5.	<i>Motivation</i>	71
6.	<i>Leading</i>	77
F.	Paradigma Manajemen dalam Islam.....	78
G.	Karakter Manajer dalam Pendidikan Islam.....	81
H.	Lingkup Kajian Manajemen pendidikan Islam.....	88
BAB III	PENINGKATAN KUALITAS TUGAS AKHIR MAHASISWA.....	93
A.	Hakikat Kualitas.....	93
B.	Tugas Akhir atau Skripsi.....	99
1.	Hakikat Skripsi.....	99
2.	Karakteristik Skripsi.....	102
3.	Manfaat dan Tujuan Skripsi.....	102
4.	Kesulitan Menyusun Skripsi.....	103
C.	Mahasiswa.....	106
1.	Hakikat Mahasiswa.....	106
2.	Problem Mahasiswa.....	108
3.	Mahasiswa Menurut Para Ahli.....	110
4.	Identitas Mahasiswa.....	114
5.	Posisi dan Peran Mahasiswa.....	116
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	127
A.	Universidade Oriental Timor Loro Sae.....	127
B.	Langkah -langkah Meningkatkan Kualitas Tugas Akhir Mahasiswa pada Fakultas Pendidikan di Universidade Loro Sae.....	131

C. Strategi Implementasi Fungsi – Fungsi Manajemen dalam Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa pada Fakultas Pendidikan di Universidade Lore Sae (UNITAL)	137
D. Manajemen Penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi Dalam Meningkatkan Kualitas Tugas Akhir Mahasiswa Pada Fakultas Pendidikan Di Universidade Loro Sae (UNITAL)	141
BAB V PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Implikasi dan Hasil Penelitian	151
C. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	153
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Melalui dengan adanya pendidikan manusia dapat terus belajar dan memahami berbagai macam masalah serta akan dapat mencapai tujuan dan kesejahteraan hidupnya, sehingga manusia dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya yang akan datang dengan bentuk proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang.¹ Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses pendidikan terkait dengan proses pembangunan. Sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan dibidang ekonomi, yang saling menunjang satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional. Proses pendidikan berkenaan dengan semua upaya untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia, sedangkan manusia yang bermutu itu pada hakikatnya telah dijabarkan dan dirumuskan secara jelas dalam rumusan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan itu sendiri searah dengan tujuan pembangunan secara keseluruhan.² Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses

¹ Serly Guswita et al., “Analisis Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Biologi Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung,” *Biosfer: dalam Jurnal Tadris Biologi*, Vol 9, no. 2, tahun 2018, hal 249–58,

² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung:Rosdakarya, 2010, hal. 75.

pendidikan terkait dengan proses pembangunan. Sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan dibidang ekonomi, yang saling menunjang satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional. Proses pendidikan berkenaan dengan semua upaya untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia, sedangkan manusia yang bermutu itu pada hakikatnya telah dijabarkan dan dirumuskan secara jelas dalam rumusan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan itu sendiri searah dengan tujuan pembangunan secara keseluruhan.³

Pendidikan adalah proses menjadi, yaitu menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu melahirkan lulusan-lulusan yang bermutu yang memiliki pengetahuan, menguasai teknologi, dan mempunyai keterampilan teknis, dan kecakapan hidup yang memadai. Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu bersaing dan berkiprah dalam tatanan yang global. Hanson dan Brembeck dalam buku karangan Hadiyanto yang berjudul *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, menyebutkan bahwa pendidikan itu sebagai *investment in people*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.⁴ Seperti halnya Dalam UU No.24 Tentang Sistem Pendidikan nasional pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan adalah salah satu wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Proses pendidikan dikatakan proses yang sangat panjang dan keberhasilannya ditentukan berbagai faktor yang pada dasarnya membantu seseorang untuk mengetahui apa yang tidak diketahuinya

³ Akhmad Shunhaji dan Dodi Hartanto, "Karakteristik Manajemen Organisasi Santri (Studi Kasus Pada Islamic Boarding Darunnajah Jakarta)" dalam *jurnal statement*, Vol 10 No.2, hal.10.

⁴ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal.29.

serta proses mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵ Pendidikan dikatakan sebagai ujung tombak pembangunan bangsa, namun masih ada banyak kendala yang dapat menghambat pelaksanaan dalam kegiatan pendidikan. Pendidikan pun dijadikan sarana untuk memperoleh sumber daya manusia dalam keberlanjutan dan kemajuan pada suatu bangsa. Pendidikan dapat menciptakan suatu bangsa yang berkualitas dan berwawasan tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu untuk bersaing menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu pemerintah memiliki kontribusi untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan tinggi agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.⁶

Perguruan tinggi memiliki fungsi strategis dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia untuk diasah dan dikembangkan menjadi individu berkualitas. Tujuan luhur Pendidikan Tinggi yaitu untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, selain itu mahasiswa juga harus berakhlak mulia dan sehat serta berilmu dan bercakap, kreatif, mandiri dan terampil, berkompeten dan berbudaya. Saat ini perguruan tinggi tidak hanya dalam domain mesin penghasil kelulusan yang cerdas dan siap terjun ke dunia kerja, namun pendidikan tinggi harus mampu mencerahkan peserta didiknya memahami esensi jati diri secara religious serta mampu berperan berdasarkan akhlak terpuji di dalam masyarakat. Hal ini sebagaimana dapat dijelaskan berdasarkan substansi pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tinggi menjadi usaha penyadaran bagi peserta didik secara terencana untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diberlakukan diri peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Perguruan tinggi disebut sebagai lembaga pendidikan formal diatas sekolah lanjutan atas yang terutama memberikan pendidikan

⁵ Laila Puspita, Yetri Yetri, and Ratika Novianti, "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung," *Biosfer*: dalam *Jurnal Tadris Biologi*, Vol 8, no.1, tahun 2017, hal.78– 90,

⁶ Mabel Xander Natas Pasaribu and Imam Syofii, "Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universtas Sriwijaya," dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol 3, No. 1, Tahun 2016, hal 24–28.

⁷ Karim Abdul Bisyr, "Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemic Covid-19 Refleksi Sosiologi," dalam *Journal Education And Learning*, Vol 1, no. 2, Tahun 2020, hal. 102

teori dari suatu ilmu pengetahuan disamping itu mengajarkan keterampilan (skill) tertentu. Perguruan tinggi sebagai titik tertinggi dari tingkat pendidikan formal dimana mahasiswa akan mempersiapkan kemampuannya sebelum masuk dalam kehidupan nyata. Secara procedural, kemampuan dan kesiapan Pada Tingkat Sarjana akan diuji dengan tugas akhir berupa skripsi.⁸

Penulisan skripsi juga sangat berguna bagi tenaga pendidik dan juga mahasiswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa untuk belajar mengkritik suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia secara ilmiah sesuai dengan akan ilmu pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan. Penulisan skripsi perlu adanya bimbingan sebagai metode yang tepat untuk mencapai hasil maksimal dan berkualitas dari penelitian ilmiah mahasiswa.⁹ Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan sedang menempuh proses pendidikan di perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak tanggung jawab yang perlu dilaksanakan. Mahasiswa dalam proses pendidikan diharapkan memiliki kemampuan dasar pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Maka, mahasiswa sebagai komponen pendidikan tidak bisa lepas dari sistem kependidikan, sehingga menenmpatkan mahasiswa sebagai pusat segala usaha pendidikan. Mahasiswa program sarjana (S1) harus mampu mengembangkan suatu penelitian ilmiah di bidang ilmunya sebagai suatu tuntutan akademik. Mengawali proses penulisan tugas akhir, mahasiswa menjalani rancangan penelitian dengan menuliskan skripsi sebagai salah satu rangkaian mata kuliah penelitian yang harus wajib diselesaikan, bahkan dijadikan syarat kelulusan mahasiswa strata satu menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar.¹⁰ Skripsi merupakan bukti integritas mahasiswa sebagai wujud implementasi ilmu atau teoritis yang telah diperoleh untuk memberikan dedikasi kepada masyarakat dengan seluruh ilmu yang diperoleh mahasiswa selama

⁸ Titih Srantih, "Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung," *Psympathic*: dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 1, no. 1, Tahun 2016, hal. 58–68.

⁹ Husni Wakhyudin and Anggun Dwi Setya Putri, "Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi," *WASIS*: dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 1, no. 1 Tahun 2020, hal. 14–18.

¹⁰ Farida Daniel and Prida N L Tanco, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol 4, no. 2, Tahun 2019, hal.79–83

diperguruan tinggi.¹¹

Menulis merupakan salah satu media untuk menuangkan pikiran. Menulis dapat diartikan sebagai suatu untuk memproduksi bahasa, yang berasal dari pikiran kemudian ditransfer dalam bentuk tulisan. Banyak jenis dari hasil tulisan, salah satunya salah produk tulisan ilmiah yakni skripsi. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang membahas topic atau bidang tertentu berdasarkan hasil penelitian, hasil pengembangan, atau kajian pustaka yang disusun sesuai metode ilmiah.¹² Fenomena yang terjadi pada kebanyakan mahasiswa hampir Sebagian besar Perguruan Tinggi, skripsi dapat menjadi pemicu stress yang memunculkan kecemasan bagi sebagian mahasiswa khususnya bagi tingkat akhir. Dampak yang terjadi pada mahasiswa yang memiliki kecemasan akan dapat menurunkan kemampuan akademisnya kinerja memori ketika kecemasan itu muncul dalam diri individu. Kecemasan yang semakin meningkat dapat mempengaruhi kognitif, afektif, dan perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Penyusunan skripsi secara tidak langsung merupakan suatu penyesuaian diri dari mahasiswa yang biasa mendapatkan materi dari dosen dan buku, menjadi manusia yang harus menceritakan suatu peristiwa secara ilmiah dan terstruktur.

Fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa tingkat akhir saat ini ialah terdapat hambatan-hambatan dalam penyusunan penyelesaian tugas akhir. Dimana pada umumnya, mahasiswa yang sedang menulis sebuah karya ilmiah memiliki kendalanya tersendiri, sehingga memicu mahasiswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa berbeda-beda, kebanyakan mengalami masalah baik itu besar maupun kecil.¹³ Kurangnya motivasi merupakan faktor penghambat bagi seseorang mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Lemahnya motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dapat menyebabkan mahasiswa malasmalasan dalam mengerjakan skripsi dan akhirnya lulus melebihi jangka waktu normal saat menempuh pendidikan S1.¹⁴

Keterlambatan penyelesaian skripsi diantaranya dapat

¹¹ M.N Wangid and Sugiyanto, "Identifikasi Hambatan Structural dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir," dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol 6, no. 2, Tahun 2013, hal.19–28.

¹² Aulia and Hermilia, "Mengapa Menulis Skripsi Itu Sulit," dalam *jurnal Proceeding Pendidikan*, Vol 5, no. 1, Tahun 2015, hal.200.

¹³ Sumartono Genjik Bambang, "Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian Pada Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UMTAN," dalam *jurnal Visi Ilmu Pendidika*, Vol 13, no. 1, Tahun 2021, hal. 109.

¹⁴ Moh. Chairil Asmawan, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi," dalam *jurnal Pendidikan Ilmu Social*, Vol 26, no. 2, tahun 2016, hal. 51–52.

disebabkan kurang mampunya mahasiswa menerapkan fungsi manajemen dalam penyelesaian skripsi, dukungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, apabila mahasiswa dalam penyelesaian skripsinya dimotivasi oleh keluarga maka penyelesaian skripsi akan lebih baik. Alasan lain yang menjadi penghambat untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ialah faktor lingkungan teman sebaya. Teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.¹⁵ Lamanya pengerjaan skripsi antar mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain tidak sama, hal ini berpengaruh pada cepat atau lambatnya mahasiswa wisuda. Penulisan skripsi tentu banyak kendala dan hambatan yang dialami oleh mahasiswa. Hambatan yang merupakan kesulitan mahasiswa saat penyusunan skripsi sering dirasakan sebagai beban yang berat, kesulitan yang dihadapi sangatlah beragam, mulai dari kurang memahami fenomena yang sedang dikaji, kurang menguasai teori, terbatasnya referensi lain sebagainya, akibatnya kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi sikap yang negative yang akhirnya dapat menimbulkan suatu kecemasan dan hilangnya motivasi. Sehingga menyebabkan mahasiswa menunda menulis skripsinya bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya.¹⁶

yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya.²¹ Pada Hakikatnya, setiap orang pastinya pernah mengalami kesulitan dalam hidup. Tidak jarang, dalam kesulitan yang sedang dihadapi, kamu lupa akan keberadaan-Nya. Namun, yang perlu kamu ingat, Allah SWT tidak akan memberikan kesulitan melebihi kemampuan hambanya. Di dalam Al Quran, telah dituliskan pedoman dan pegangan untuk umat muslim saat sedang menghadapi kesulitan. Setiap kesulitan dan kemudahan datangnya dari Allah SWT sudah berkehendak, maka sesuatu yang sulit bisa menjadi mudah.

Hal ini diperkuat dengan sabda nabi yang di riwayatkan oleh Imam Tirmidzi. Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya keberhasilan ada bersama kesabaran, kelapangan ada bersama kesusahan, dan sesungguhnya bersama kepayahan ada kesenangan.”* (HR. At Tirmidzi). Umat muslim terbiasa di didik untuk menerima ujian dalam hidup. Seorang mukmin harus menyadari bahwa ujian

¹⁵ Retno Wulandari, Saiful Ridlo, and Wiwi Isnaeni, “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang,” dalam *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 12, no. 1, Tahun 2021, hal. 8.

¹⁶ Desi Eka Pratiwi and Anna Roosyanti, “Analisis Faktor Penghambat Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,” dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 10, no. 1, Tahun 2019, hal. 101–14.

hidup mendatangkan banyak manfaat dan kebaikan. Karena, dari ujian tersebut Allah SWT menaikkan derajat manusia di sisi-Nya. Suka dan duka merupakan suatu model ujian dari Allah. Setiap umat muslim harus bisa menyikapi ujian tersebut dengan melakukan musahabah diri. Pada dasarnya, suka duka juga merupakan cara Allah menyempurnakan segala nikmat yang telah diberikan-Nya. Oleh karena itu, tugas seorang muslim adalah terus berusaha dan jangan berputus asa atas kesusahan yang diberikan oleh Allah, karena Allah akan memberikan jaminan kemudahan setelahnya.¹⁷

Sifat suka duka serta kesulitan yang dialami mahasiswa selama melaksanakan proses penyelesaian tugas-tugas menjadi mahasiswa tersebut tak jarang sering ditemui pada mahasiswa, khususnya mereka yang hendak atau sedang menghadapi skripsi. Setiap mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan pasti menginginkan gelar sarjana yang merupakan akhir dari proses perkuliahan. Namun untuk mendapatkan hal tersebut diperlukan waktu yang normal menjalani perkuliahan selama delapan semester dan mengerjakan skripsi sebagai salah satu syarat untuk dapat lulus. Mahasiswa yang telah memasuki tahap akhir semester sering disebut sebagai mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa tingkat akhir merupakan sebutan bagi mahasiswa yang sedang melakukan persiapan ataupun sedang menyusun skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan, mereka dituntut untuk dapat membuat suatu karya ilmiah yang didasarkan pada penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.¹⁸

Mahasiswa yang berkuliah dihadapkan pada berbagai persoalan baik akademik maupun non-akademik. Jika seorang mahasiswa kurang dapat menyeimbangkan peran tersebut atau pun kurang dapat menghadapi stressor yang ada di hadapannya, maka mahasiswa tersebut akan mudah mengalami stress. Hal ini terutama dialami oleh mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi.¹⁹ Kesulitan yang dialami dalam proses penyusunan skripsi dapat memicu keterlambatan masa kelulusan pada mahasiswa tingkat akhir, sehingga akan menimbulkan kerugian baik bagi mahasiswa tersebut maupun bagi jurusan. Kerugian utama yang dialami oleh mahasiswa adalah berkurangnya kesempatan

¹⁷ Ahmad Izzan, *Studi Kaidah Tafsir Al-Quran Memiliki Keterkaitan Bahasa Tekstual Dan Makna Kontekstual Ayat*, Bandung: Humaniora, 2008, hal. 86-87.

¹⁸ Srantih, "Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung." dalam *jurnal pendidikan*, Vol 3, No 1, Tahun 2015, hal. 17

¹⁹ Zahro Varisna Rohmadani and Ratna Yunita Setiyani, "Aktivitas Religius Untuk Menurunkan Tingkat Stres Mahasiswa Yang Sedang Skripsi," dalam *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, Vol 1, no. 2, Tahun 2019, hal. 108.

dan waktu dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan diri dalam bidangnya maupun bidang lain sehingga masa produktif sebagai seorang pribadi pun ikut berkurang. Fakultas Pendidikan Universidade Loro sae (UNITAL) memiliki manajemen serta ketentuan-ketentuan yang berlakukan untuk memantau perkembangan proses-proses mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi. Manajemen dalam Pemantauan tersebut dimulai dari pengajuan judul, proses bimbingan proposal yang layak disidangkan, hingga proses sidang akhir kelulusan mahasiswa Fakultas Pendidikan Universidade Loro sae (UNITAL).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat melakukan prapeneliti di Fakultas Pendidikan Universidade Loro sae (UNITAL) dalam penulisan tugas akhir skripsi merupakan kulminasi proses berpikir ilmiah sesuai dengan disiplin ilmunya, yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar kesarjana. Dalam manajemen penyelesaian skripsi Ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi dalam melakukan penelitian yaitu sistematis, ilmiah dan terencana. Sistematis dan ilmiah berarti penelitian harus dilaksanakan menurut pola tertentu dan mengikuti konsep ilmiah, sedangkan terencana berarti penelitian dilaksanakan dengan unsur kesengajaan dan telah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya. Adapun ketentuan-ketentuan dari Fakultas Pendidikan Universidade Loro sae (UNITAL) yang dijadikan syarat pengajuan judul yaitu: Kelengkapan persyaratan akademik (menyelesaikan beban studi

Namun kenyatannya dalam penyelesaian tugas akhir yang dilakukan belum sepenuhnya menyesuaikan aturan yang di buat oleh kampus maupun Lembaga sehingga dalam penyelesaian skripsi masih jauh dari standar dan kualitas yang di diharapkan, maka perlu adanya manajemen yang baik untuk memperbaiki kualitas dari penyelesaian tugas akhir yang akan di lakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan terhadap berbagai fenomena dan masalah yang di temui di atas maka penulis ingin mendalami penelitian ini yang tujuan untuk mengataui **Manajemen Penyelesaian Skripsi Dalam Meningkatkan Kualitas Tugas Akhir Mahasiswa Pada Fakultas Pendidikan di Universidade Loro Sae (UNITAL)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih mnimnya mahasiswa yang menyelesaikan skripsi tepat waktu sehingga penyelesaian skripsi tidak maksimal
2. Sebagian mahasiswa belum mampu menerapkan fungsi-fungsi

manajemen dalam penulisan skripsi

3. Mahasiswa belum mampu merencanakan penyelesaian tugas akhir atau skripsi jauh sebelum perkuliahan berakhir.
4. Masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhirnya, sehingga lulusnya terlambat.
5. Masih banyak tugas akhir (skripsi) mahasiswa yang kualitasnya masih tergolong sangat rendah.
6. Ketidak mampuan mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam penyelesaian tugas akhir/skripsi menimbulkan kualitas skripsinya rendah.

C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada: 1) Manajemen Penyelesaian Skripsi, 2) peningkatan Kualitas Tugas Akhir Mahasiswa

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana langkah-langkah meningkatkan kualitas tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Pendidikan di Universitas Loro Sae (UNITAL)?
- b. Bagaimana strategi implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam Penyelesaian tugas akhir/Skripsi mahasiswa pada Fakultas Pendidikan di Universitas Loro Sae (UNITAL)?
- c. Bagaimana peran manajemen dalam Penyelesaian tugas akhir/Skripsi dalam meningkatkan kualitas tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Pendidikan di Universitas Loro Sae (UNITAL)?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian selalu mempunyai tujuan tertentu yang dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah meningkatkan kualitas tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Pendidikan di Universitas Loro Sae (UNITAL)
- b. Untuk mendeskripsikan strategi implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam Penyelesaian tugas akhir/Skripsi mahasiswa pada Fakultas Pendidikan di Universitas Loro Sae (UNITAL)
- c. Untuk menganalisis dan menemukan kontribusi manajemen

Penyelesaian tugas akhir/ Skripsi dalam meningkatkan kualitas tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Pendidikan di Universidade Loro Sae (UNITAL)

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti dalam pengembangan Khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan manajemen penyelesaian Skripsi dalam Meningkatkan Kualitas Tugas Akhir Mahasiswa pada khususnya
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan pedoman dalam kajian penelitian yang serupa di masa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini di harapkan sebagai objek bagi lembaga atau perguruan tinggi untuk mengetahui kompetensi profesionalisme dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi
- b. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia penelitian
- c. Bagi para mahasiswa sebagai acuan untuk dapat memberi wawasan, pemikiran bagaimana seharusnya manajemen penyelesaian Skripsi dalam Meningkatkan Kualitas Tugas Akhir Mahasiswa

F. Kerangka Teori

Manajemen sangat penting bagi semua aspek, dengan adanya manajemen akan mempermudah suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai sebuah efektifitas dan efisiensi. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tergantung pada manajemen yang telah dibuat sejak awal. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan harus menerapkan manajemen yang baik dan teratur.²⁰ Dalam manajemen juga terdapat beberapa hal yang menjadi unsur penting yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan atau evaluasi.

²⁰ Anang Firmansyah dan Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020, hal. 1

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur lain seperti pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan dan penilaian, dan pelaporan.

Pengorganisasian Pengorganisasian telah dijelaskan dalam Al-Quran bahwa organisasi adalah suatu perkumpulan atau jamaah yang mempunyai sistem yang teratur dan tata tertib untuk mencapai tujuan bersama.

Penggerakan (Actuating) Setelah menyusun perencanaan dan mengorganisasikan maka fungsi selanjutnya adalah menggerakkan atau mengarahkan anggota untuk bergerak dalam mencapai sebuah tujuan yang dicapai.

Pengawasan atau Evaluasi (Controlling) Pengawasan adalah pengamatan terhadap jalannya sebuah perencanaan. Dalam islam, syarat yang dimiliki oleh pemimpin adalah harus baik kepada semua anggotanya, sehingga dalam melakukan pengawasan menjadi lebih mudah.

Lembaga Pendidikan Pendidikan merupakan dunia tempat sekumpulan individu melakukan suatu kegiatan atau aktivitas akan tetapi menjadi penting jika menyadari bahwa dalam dunia Pendidikan tentunya membutuhkan yang namanya manajemen, sebab manajemen merupakan suatu unsur penting dalam membangun suatu organisasi baik di Lembaga Pendidikan, lembaga Pendidikan tinggi maupun organisasi lainnya. Maka pada kesempatan ini penulis menyambungkan dan menyederhanakan sebagaimana disebut relevansi apabila manajemen penyelesaian tugas akhir dapat memberikan peningkatan kualitas terhadap tugas akhir mahasiswa dan kedua nya berkaitan.

Manajemen sebagai unsur yang sangat penting dalam sebuah kemajuan suatu Lembaga maupun organisasi khususnya dalam membangun hubungan kedua konsep. Yang dimaksud dengan “pendidikan tinggi” adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 di Indonesia. Menurut undang-undang ini, pendidikan tinggi meliputi program pendidikan di luar pendidikan menengah, seperti program diploma, sarjana, magister, doktoral, dan profesi. Selain itu, program spesialis yang berakar pada budaya Indonesia juga masuk dalam lingkup pendidikan tinggi.²¹ fungsi Pendidikan tinggi menurut Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi adalah:

1. Meningkatkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan pemahaman kehidupan bangsa.

²¹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 *No.12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi.*

2. Mengembangkan komunitas akademik yang memiliki sifat inovatif, responsif, kreatif, terampil, kompetitif, dan kerja sama melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
3. Mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sambil memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora.

Manajemen penyelesaian sripsi dapat meningkatkan kualitas tugas akhir jika dalam penyelesaian dapat memenuhi segi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan dan pengawasan. hal ini akan meningkatkan kualitas dari hasil. Sebagaimana pengertian dari kualitas itu sendiri adalah sebagai berikut:

Pengertian atau definisi kualitas dapat diartikan luas, relatif berbeda antara pengertian satu dengan yang lain dan cenderung berubah-ubah. Definisi kualitas mempunyai beberapa kriteria dan bergantung pada banyak konteks, konteks-konteks tersebut dapat dilihat dari bagaimana konsumen memberikan penilaian terhadap suatu produk, dilihat dari sudut pandang produsen sebagai pihak pencipta produk dan kualitas itu sendiri serta dilihat dari definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut American Society for Quality Control, kualitas adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.²²

Menurut pakar kualitas, William E. Deming menyatakan bahwa kualitas merupakan suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan ketergantungan pada biaya yang rendah dan sesuai dengan pasar.²³

Menurut Feigenbun dalam Nasution menyatakan bahwa, kualitas merupakan kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction). Suatu produk berkualitas apabila dapat memberi kepuasan sepenuhnya kepada konsumen atas suatu produk²⁴

Menurut mantan pemimpin GE, John F. Welch Jr, kualitas adalah jaminan terbaik kami atas loyalitas pelanggan, pertahanan terkuat kami menghadapi persaingan luar negeri, dan satu-satunya jalan untuk mempertahankan pertumbuhan dan penghasilan.

Kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tingkat baik buruknya sesuatu hal, kadar, derajat, atau taraf, mutu

Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi harapan pelanggan atau konsumen.

²² Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas*, Jakarta: Erlangga, 2008, hal. 143

²³ Fandy Tjiptono, *Strategi Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 2000, hal. 20

²⁴ Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Manajemen*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, hal. 3.

Pengertian kualitas di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah taraf atau derajat dari kecerdasan, kepandaian, dan sebagainya²⁵ Menurut Susatyo Herlambang, kualitas dapat berarti suatu cara sederhana untuk meraih tujuan yang diinginkan, dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan penekanan untuk memuaskan pembeli atau konsumen (nasabah). Kualitas tidak harus berupa layanan atau barang-barang yang mahal. Namun, kualitas merupakan sebuah produk atau layanan yang memadai, mudah dijangkau, efisien, efektif, dan aman sehingga harus terus-menerus dievaluasi dan ditingkatkan²⁶

Menurut Freddy Rangkuti, pelayanan adalah upaya untuk memenuhi harapan pelanggan dan sikap yang dapat mengakibatkan rasa puas²⁷ Pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen, yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki²⁸

Jadi kualitas dari penyelesaian tugas akhir dapat di lihat dan di ukur dari bagaimana sebuah upaya di lakukan dan tersusun, manajemen dengan baik sehingga hasil yang di dapat juga baik.dengan manajemen yang sesuai juga akan menghasilkan penyelesaian yang berkualitas.

G. Tinjauan Pustaka/ Penelitian terdahulu yang relevan

Dari penelusuran yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variable yang penulis lakukan saat ini.:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Willy Annisa dengan NPM 1202248 Mahasiswa Universitas Negeri Padang Program Studi yang berjudul “Studi Keterlambatan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Parawisata dan Perhotelan” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menemukan masalah/ide yang akan diteliti dalam menulis skripsi, kesulitan mahasiswa dalam mengumpulkakn informasi data, dan kesulitan dalam melakukan konsultasi terkait dalam berkomunikasi dengan dosen

²⁵ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005, hal. 346

²⁶ Susatyo Herlambang, *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016, hal.71-72.

²⁷ Freddy Rangkuti, *Customer Service Satisfaction & Call Center*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, hal. 6

²⁸ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2010, hal. 211

pembimbing.²⁹ perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang di bahas dalam tesis ini adalah bagaimana manajemen untuk meningkatkan kualitas tugas akhir atau skripsi secara keseluruhan sedangkan dalam penelitian sri willy ini fokusnya pada keterlambatan penyelesaian tugas akhirnya saja.

Kedua, Khairul Amin NPM 1341030010 Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa’adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”. Angkatan 2013. Penelitian ini lebih berfokus pada serangkaian perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta pengendalian untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh Santri Pondok Pesantren Darussa’adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an dengan menggunakan lagu supaya bacaanya lebih baik dari sebelumnya dengan menyesuaikan aturan lembaga tersebut guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁰ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang di teliti, Khairul Amin membahas tentang santri sedangkan peneliti membahas tentang mahasiswa.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Baidatul Nisa dengan NIM 150213118 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Yang Berjudul “Kendala-Kendala Yang Dialami Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengungkapkan serta memaparkan data sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang mahasiswa dari angkatan 2014 dan 2015, dengan teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling berdasarkan kriteria atau penilaian yang diberikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kendala yang dialami Mahasiswa Bimbingan Konseling dalam menyelesaikan tugas akhir adalah kesulitan dalam menemui dosen pembimbing, referensi yang terbatas, masalah ekonomi, merasa takut berkonsultasi dengan dosen pembimbing, serta kurangnya motivasi saat proses menyelesaikan

²⁹ Sri Willy Annisa, “Studi Keterlambatan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, “ dalam *Journal A Social Sciences* 14, no. 1 (2017): 1–21.

³⁰ Khairul Amin, “Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Daruss’adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, “dalam *Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung*, 2013.

tugas akhir.³¹ Dalam penelitian ini membahas bagaimana manajemen yang baik supaya penyelesaian skripsi ini berkualitas sedangkan dalam penelitian Baidatul Nisa membahas apasajakah kendala-kendala yang di alami oleh mahasiswa selama penyelesaian tugas akhir.

Keempat, dalam jurnal yang di teliti oleh Nurmalia Dewi, Hendra, dan Khoirunnisa, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kualitas Karya Tulis Ilmiah Skripsi Melalui Workshop Dan Coaching” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah skripsi mahasiswa prodi PPKn Universitas Jambi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis kepada ketua program studi PPKn perlu diadakan peningkatan dalam penulisan skripsi kepada mahasiswa. Kegiatan penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang didapatkan ialah melalui kegiatan workshop dan coaching mahasiswa sudah bisa menghasilkan proposal penelitian yang memenuhi ketentuan penulisan skripsi dari Universitas Jambi.³² Perbedaan terletak pada objek dan tempat penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Ada beberapa pembeda pembeda antara penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya terdiri dari subjek objek, serta segmentasi peneliti yang dipilih dan diambil oleh setiap peneliti untuk kemudian dijadikan sampel.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menekankan peran konteks sosial dalam menafsirkan perilaku individu dan kelompok. Teknik kualitatif berurusan dengan hal-hal seperti kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, dan kegiatan sosial lainnya. Maka diharapkan melalui metode ini akan diperoleh data penelitian yang komprehensif dan mendalam. Adapun jenis studi kasus digunakan untuk meninjau berbagai karakteristik kasus tertentu, yang dapat muncul dalam 'tubuh' individu, kelompok kolektif, organisasi pergerakan, peristiwa atau fenomena,

³¹ Nisa, “Kendala Kendala Yang Dialami Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir,” dalam *skripsinya* di tahun 2014.

³² Nurmalia Dewi, Hendra dan Khoirunnisa, “Upaya Meningkatkan Kualitas Karya Tulis Ilmiah Skripsi Melalui Workshop Dan Coaching” dalam *jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, Volume 10, No. 2, November 2023.

atau unit geografis³³

1. Pemilihan Objek Penelitian

Penelitian Ini Dilakukan Di Universidade Oriental Timor Loro Sae (Unital), Mengapa Saya Melakukan Penelitian Di Universidade Oriental Timor Loro Sae (Unital) Karna Memiliki Karakteristik Sesuai Dengan Judul Masalah Yang Ada Dalam Penelitian Ini

2. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif ini instrumen penelitiannya adalah manusia (peneliti itu sendiri). Peneliti pada penelitian kualitatif disebut *human instrument*. *Human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono bahwa, dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesa yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Data dapat diartikan sebagai fakta atau keterangan- keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Menurut sumber datanya, data penelitian dapat digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan ke dua, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

³³ William Lawrence Neuman, *Basics of Social Research*, London: Pearson, Allyn and Bacon, 2014, hal. 324

- a. Data primer, dalam penelitian ini berupa data pokok yang dijadikan sebagai objek kajian, yaitu berupa data dari lapangan, hasil wawancara dengan ustadz pengisi pengajian, pengurus lembaga, para anggota, keluarga, masyarakat *jama'ah* pengajian *Tafsir al- Jalalain*, observasi terhadap proses pengajian dan bentuk perilaku para anggota pengajian.
- b. Data Sekunder, dalam penelitian ini berupa data-data pendukung lainnya, baik berupa buku-buku, software, maupun internet

3. Teknik Imput dan Analisis Data

Menurut Arikunto dalam bukunya Hardiansyah, teknik pengumpulan data yaitu cara memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian. Menurut Herdiansyah penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik tersebut, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi dan *focus grup discussion*. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi berperan serta, wawancara dan studi dokumentasi.

Penggunaan teknik di atas dirasa sangat cocok bagi penelitian untuk memperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Karena dapat memahami konteks data dalam keseluruhan lapangan dan situasi. Dengan teknik observasi, peneliti menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh informan dalam wawancara karena adanya keinginan untuk menutupi, karena dapat merugikan lembaga. Dan teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Karena dengan wawancara, peneliti dapat menggali ada saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti. Sedangkan teknik studi dokumentasi diperlukan untuk bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian sumber data pokok yang berasal dari observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

a. Observasi

Menurut Cartwright dalam bukunya Herdiansyah, observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnose. Objek dari pengamatan ini adalah kedisiplinan akademik kampus terhadap mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, mulai dari faktor, latar belakang dan pengaruh kedisiplinan dalam akademik maupun pengejaran.

b. Wawancara

Menurut Maleong dalam buku Hardiansyah

menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara pertama kepada wakerk III yakni Dr Ali Nurdin, sebab beliau yang selalu mengamati dan perkembangan mahasiswa dengan para dosen. Kedua, kepada Dekan Fakultas, sebab dari pengurus ini yang menjadi penyambung lidah. Ketiga, kepada Dosen, karena banyaknya mahasiswa maka kami membatasi pada dosen yang mempunyai latar belakang pendidikan. Dalam wawancara ini kami menekankan pada narasumber yang mempunyai pengaruh di lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan dua, yakni:

- 1) Wawancara tidak terencana, yakni peneliti melakukan wawancara secara informal dan spontan dengan subjek penelitian
- 2) Wawancara terencana, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian sesuai bahan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti

c. Studi Dokumentasi

Menurut Herdiansyah, studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain berupafoto. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui rekaman kegiatan, yaitu dengan melihat setiap berlangsungnya pengajaran. Rekaman kegiatan tersebut antara lain berupa foto proses pengajaran, foto dosen dan mahasiswa.

4. Pengecekan dan Keabsahan Data

Menurut Meleong dalam bukunya Sugiyono kriteria keabsahan temuan data ada empat macam yaitu: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam, yaitu:

a. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk mencapai kredibilitas ialah teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran

penelitian lapangan, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan referensi.

b. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan melalui audit *dependability* oleh auditor independen oleh dosen pembimbing

c. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelaksanaan audit.

I. Jadwal Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universidade Oriental Timor Loro Sae (Unital).

2. Waktu penelitian

Penulisan dan pelaksanaan penelitian mulai dilaksanakan pada tahun 2024.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang jelas dalam penulisan tesis ini maka penulisnya disusun secara sistematis, yang masing – masing bab mencerminkan satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dan metode penelitian.

Bab II kajian Pustaka, pada bab ini berisikan kajian mengenai teori- teori yang berkaitan dengan penelitian dan kajian mengenai penelitian terdahulu dan relevan dan dapat digunakan sebagai acuan atau pembandingan.

Bab III pada bab ini memuat uraian mengenai penulis akan menguraikan pembahasan terkait dengan manajemen penyelesaian skripsi dalam meningkatkan kualitas tugas akhir mahasiswa di Universidade Oriental Timor Loro Sae (Unital).

Bab IV memuat mengenai hasil penelitian dan analisis yang

berkaitan dengan bagaimana hasil penelitian yang ada di tujuan masalah.

Bab V penutup yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab- bab sebelumnya serta saran yang diharapkan bermanfaat.

BAB II

MANAJEMEN PENYELESAIAN SKRIPSI

A. Manajemen

1. Hakekat Manajemen

Management berasal dari kata *to manage* yang berarti *mengatur*. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik efektif dan efisien.¹

Pada dasarnya manajemen sudah ada sejak manusia itu ada, manajemen sebetulnya sama usianya dengan kehidupan manusia, mengapa demikian, karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik langsung maupun tidak langsung, baik disadari ataupun tidak disadari

Secara etimologi, manajemen (bahasa Inggris) berasal dari kata *to manage*, dalam Webster's New Collegiate Dictionary, kata *manage* dijelaskan berasal dari bahasa Itali "Managlo" dari kata "Managlare" yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin *Manus* yang berarti tangan (*Hand*). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti: membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai urusan tertentu.²

Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi mengenai manajemen, diantaranya yang dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan

¹Yarbaini Saleh, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medana: Perdana Publishing, 2016, hal.14.

² Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: PT. Mandar Maju, 1992, hal.20.

bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi atau maksud yang nyata.³ Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Pada mulanya manajemen belum dapat dikatakan sebagai teori karena teori harus terjadi atas konsep-konsep yang secara sistematis dapat menjelaskan dan meramalkan apa yang terjadi dalam pembuktian. Setelah beberapa zaman dipelajari, manajemen telah memenuhi persyaratan sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.⁴

Menurut Malayu S. P. Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵ Menurut Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, yang mengartikan manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.⁶

Manajemen secara etimologis, berasal dari bahasa latin manus yang berarti “tangan”, dalam bahasa prancis management yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”, sedangkan dalam bahasa inggris berasal dari kata to manage yang berarti “mengatur”.⁷ Pengaturan yang dilakukan melalui proses aktivitas dan diatur berdasarkan urutan dan fungsinya dinamakan manajemen. Maka manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau yang diinginkan sebuah organisasi, baik bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya

Secara istilah definisi manajemen dapat merujuk dari beberapa

³ George R, Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hal.34.

⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal.1

⁵ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 1-2

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. XVIII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 7.

⁷ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, hal. 3.

pendapat para ahli diantaranya, menurut G.R. Terry adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakantindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian.

Jadi manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisiensi.⁸ Membahas tentang manajemen tak terlepas dari pembahasan tentang konsep manajemen. Manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *management* yang berarti pengelolaan, penataan, pengurusan, pengaturan atau pengendalian. Dalam bahasa Latin disebut sebagai *managiere*, yang berarti melakukan, melaksanakan, mengelola dan mengurus sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Perancis disebut *manage* yang berarti melakukan tindakan, membimbing dan memimpin.⁹

Dalam istilah manajemen ada yang disebut dengan manajemen pendidikan yang diartikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan dalam hal ini tenaga pendidik dan kependidikan untuk mewujudkan proses dan hasil peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya.

Henry Fayol dalam Candra Wijaya dan Muhammad Rafi mengemukakan ada lima fungsi manajemen yaitu, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (memimpin), *coordination* (pengkoordinasian), dan *control* (pengawasan).¹⁰

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga

⁸ Eka Prihantin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 2.

⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976, hal 6.

¹⁰ Candra Wijaya dan Muhammad Rafi'I, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Bandung: Perdana Publishing, 2016, hal. 26.

lainnya¹¹

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran semua ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.¹² Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “management” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen.¹³

Tegasnya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengawasan uang, sumberdaya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁴ Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua: melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan ketiga: pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.¹⁵

¹¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, hal. 41.

¹² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 86.

¹³ Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: perdana Publishing, 2011, hal. 16.

¹⁴ Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II, Jakarta: Balai Pustaka, 1997, hal. 623.

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet I, Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2002, hal. 19.

Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan professional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya.

Sedangkan manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik.¹⁶ Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuantujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

Ada bermacam-macam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan, dan komprehensif dari para pendefinisinya, diantara lain: kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalannya. Ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa, manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia secara singkat orang pernah menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikan.¹⁷

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”¹⁸ Sedangkan Nawawi menyatakan, yaitu: “manajemen adalah kegiatan yang

¹⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999, hal. 1.

¹⁷ Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Cet III, Bandung: Alumni, 1993, hal. 4.

¹⁸ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Cet II, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 8.

memerlukan kerja sama orang lain untuk mencapai tujuan.¹⁹ Pendapat kedua pakar di atas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, pengertian manajemen dinyatakan oleh Martayo, ia menyatakan bahwa “manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.”²⁰ Menurut Terry, yang dikutip Anoraga, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.²¹

Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen, ialah proses pencapaian tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan. Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Secara Bahasa manajemen berasal dari bahasa latin manus yang mempunyai arti “tangan” dan agree yang berarti “melakukan”. Sedangkan secara istilah, manajemen berasal dari kata to manage dengan kata benda management yang berarti “pengelolaan”²² Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian lain, manajemen merupakan bentuk koordinasi dan integrasi dari berbagai sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk menyelesaikan tujuan organisasi.

Dalam *Webster, News Collegiate Dictionary* disebutkan bahwa manajemen berasal dari kata to manage berasal dari bahasa Italia

¹⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Cet V, Jakarta: Jaha Masagung, 1993, hal. 13.

²⁰ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet IV, Yogyakarta: BPPFE, 1980, hal. 3.

²¹ Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet I, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 109.

²² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal.3.

“*managgio*” dari kata “*managgiare*” yang diambil dari bahasa Latin, dari kata manus yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Managere diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda management dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Management diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Kata manage dalam kamus tersebut diberi arti: (1) *to direct and control* (membimbing dan mengawasi); (2) *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama); (3) *to carry on business or affair* (mengurus perniagaan, atau urusan/persoalan); (4) *to achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu)²³ Pengertian manajemen dalam kamus tersebut memberikan gambaran bahwa manajemen adalah suatu kemampuan atau ketrampilan membimbing, mengawasi dan memperlakukan/mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Luther Gulick, berpendapat bahwa manajemen dianggap sebagai ilmu dan seni, berusaha untuk memahami bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan suatu organisasi.²⁴ Sedangkan menurut Atmosudirjo, mengemukakan bahwa manajemen dipandang sebagai pengendalian dan pemanfaatan sumber daya suatu perencanaan yang diperlukan untuk menyelesaikan atau mencapai tujuan tertentu.²⁵

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.²⁶ Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumberdaya manusia (*human*

²³ Syamsudduha, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Grha Guru, 2004, hal. 16

²⁴ Wijayanti, Irene Diana Sari, *Manajemen*, Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008, hal. 2.

²⁵ Syafiie, Inu Kencana, *Ilmu Administrasi Publik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994, hal. 49.

²⁶ Winda sari, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan” dalam *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*”, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hal. 41.

resource capital), modal (financia) capital), material (land, natural resources or raw materials), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan.²⁷

Meneurut Terry dalam bukunya *Principles of Manajement* menyatakan bahwa fungsi dari manajemen yang di jalankan oleh manajer atau coordinator meliputi fungsi *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Demikian pula Mondy dan Premeaux, mengemukakan “*the management process is said to consist of four functions : planning, organizing, influencing and controlling*” Dapat disimpulkan pada manajemen memiliki fungsi yaitu: perencanaan, penmgorganisian, penggerakan, dan pengawasan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, memimpin, membimbing, atau mengatur. Lebih mudah dipahami sebagai dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan/ pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dikenal dengan singkatan POAC.²⁸

Manajemen dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan dan pengawasan.

a. Perencanaan (*planning*)

Sebuah perencanaan dapat diartikan sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Terry menyatakan bahwa perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta perbuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan/ asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggmbarkan dan merumuskan kegiatan- kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang di inginkan.

Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.²⁹ Sedangkan pada umumnya perencanaan mengandung unsur-unsur: 1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) adanya proses, 3) hasil yang ingin dicapai, dan 4) menyangkut masa depan yang ingin dicapai.³⁰

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur lain

²⁷ Ismail Solihin, *Pengantar Manajement*, Jakarta: Erlangga, 2012, hal. 12.

²⁸ Husaini, *Perguruan Tinggi, Manajement Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi 4, Jakarta Timur: PT.Bumi Kasara, 2013, hal. 58

²⁹ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajement*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, hal.7.

³⁰ Husaini Uperguruan Tinggi, *Manajement Teori, Praktik,*, hal.77

seperti pelaksaan dan pengawasan termasuk pemantauan dan penilaian, dan pelaporan. Pengawasan diperlukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan dan perencanaan dan dilakukan secara preventif dan repressif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaannya, sedangkan pengawasan repressif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawasan yang ditugasi.

Ada beberapa Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perencanaan, sebagai mana dalam surat Al Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al hasyr 18).

Dalam ayat 18 surah Al-Hasyr menjelaskan ajakan yang ditujukan kepada kaum muslimin untuk berhati-hati agar tidak mengalami nasib yang sama dengan orang Yahudi dan orang munafik. Kemudian Allah SWT berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah”, yakni menghindarlah dari siksa yang dapat Allah SWT berikan dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan cara melaksanakan perintah-Nya dengan sekuat kemampuanmu dan menjauhi larangan-Nya. “Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dikedepannya”, yakni amal sholeh yang telah diperbuat oleh manusia. “Untuk hari esok yang dekar”, yakni akhirat.

Allah SWT berfirman: “Dan” sekali lagi kami berpesan, “bertakwalah kepada Allah”. Perintah untuk memperhatikan hal apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh Thabâthabâ“i sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Hal ini seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Kemudian ia dituntut untuk memperhatikan kembali pekerjaannya agar menyempurnakan apabila pekerjaannya telah baik, atau memperbaikinya apabila masih terdapat kekurangan. Sehingga apabila tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut melakukan hal tersebut. Kalau perbuatan baik, dia dapat

mengharapkan ganjaran dari amalnya, dan bila amalnya buruk, hendaklah dia segera bertaubat.

Sesungguhnya Allah menyangkut apa yang senantiasa dan dari saat ke saat kamu kerjakan maha mengetahui sampai sekecil apapun. Setelah diperintahkan untuk bertaqwa yang didorong dengan rasa takut, atau dalam rangka melakukan amalan positif. Perintah tersebut kemudian diulangi kembalisesepertinya agar takwa tersebut kemudian didorong oleh rasa malu atau untuk meninggalkan amalan yang negatif. Para ulama beraliran Syi'ah berpendapat bahwa perintah takwa yang kedua dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan amal-amal yang telah dilakukan yang berdasar pada perintah takwa yang pertama.

Kemudain kata (دمواتق) (tuqaddimûl yang memiliki makna dikedepandakan digunakan dalam artian amal-amal yang dilakukan guna meraih suatu manfaat di masa yang akan datang. Hal ini seperti melakukan hal-hal terlebih dahulu guna menyambut tamu yang sebelum kedatangan tamu tersebut.

Penggunaan kata (نفس) (nafs/diri yang berbentuk tunggal-dari satu sisi untuk mengisyaratkan bahwa tidaklah cukup penilaian sebagian atas sebagian yang lain, tetapi masing-masing harus melakukannya sendiri-sendiri atas dirinya, dan sisi lain ia mengisyaratkan bahwa dalam pernyataan otokritik ia sangatlah jarang dilakukan.³¹

Selain itu kebiasaan untuk Menyusun rencana adalah sikap positif untuk menuju perubahan nasib seseorang yang sangat ditentukan oleh individu atau kaum itu sendiri.³² Sebagaimana Firman Allah dalam surat Ar Ra'd ayat 11.

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misah: Pesan, Kesan Dan Keserasian AlQur'an*, Ciputat: Lentera Hati. Cet. IV, 2011, hal. 552-553.

³² Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung; CV pustaka Setia, 2014, hal. 31.

mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar ra’d 11)

(Baginya) manusia (ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinyabergiliran) para malaikat yang bertugas mengawasinya (di muka) di hadapannya(dan di belakangnya) dari belakangnya (mereka menjaganya atas perintah Allah)berdasarkan perintah Allah, dari gangguan jin dan makhluk-makhluk yanglainnya. (Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum) artinyaDia tidak mencabut dari mereka nikmat-Nya (sehingga mereka mengubahkeadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik denganmelakukan perbuatan durhaka. (Dan apabila Allah menghendaki keburukanterhadap suatu kaum) yakni menimpakan azab (maka tak ada yang dapatmenolaknya) dari siksaan-siksaan tersebut dan pula dari hal-hal lainnya yangtelah dipastikan-Nya (dan sekali-kali tak ada bagi mereka) bagi orang-orang yangtelah dikehendaki keburukan oleh Allah (selain Dia) selain Allah sendiri (seorangpenolong pun) yang dapat mencegah datangnya azab Allah terhadap mereka.Huruf min di sini adalah zaidah.³³

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt menugaskan kepada beberapa malaikatuntuk selalu mengikuti manusia secara bergiliran, di muka dan di belakangnya. Merekamenjaganya atas perintah Allah. Ada malaikat yang bertugas menjaga manusia di malamhari, dan ada yang di siang hari, menjaga dari pelbagai bahaya dan kemudaratannya. Adapula malaikat yang mencatat semua amal perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk,yaitu malaikat yang berada di sebelah kanan dan kiri. Malaikat yang berada di sebelahkanan mencatat segala kebaikan, dan yang di sebelah kiri mencatat amal keburukan, dandua malaikat lainnya, yang satu di depan dan satu lagi di belakang. Setiap orang memilikiempat malaikat empat pada siang hari dan empat pada malam hari.

Ada beberapa malaikat yang menjaga kamu secara bergiliran di malam haridan di siang hari. Mereka bertemu (untuk mengadakan serah terima) pada waktusalat Subuh dan salat Ashar, lalu naiklah malaikat-malaikat yang menjaga dimalam hari kepada Allah Taala. Dia bertanya, sedangkan Ia sudah mengetahui apa yang akan ditanyakannya itu, "Bagaimana keadaan hamba-hamba-Ku ketikakamu meninggalkan mereka (di dunia)?" Malaikat menjawab, "Kami datangkepada mereka ketika salat dan kami meninggalkan mereka, dan

³³ M. Quraish Shihab,*Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 231-232

mereka punsedang salat." (Riwayat al-Bukhari dari Abu Hurairah)³⁴

Apabila manusia mengetahui bahwa di sisinya ada malaikat-malaikat yang mencatat semua amal perbuatan dan mengawasinya, maka dia harus selalu menjaga diri dari perbuatan maksiat karena setiap aktivitasnya akan dilihat oleh malaikat-malaikat itu. Pengawasan malaikat terhadap perbuatan manusia dapat diyakini kebenarannya setelah ilmu pengetahuan menciptakan alat-alat modern yang dapat mencatat semua kejadian yang terjadi pada diri manusia. Sebagai contoh, alat pengukur pemakaian aliran listrik dan air minum di tiap-tiap kotadan desa telah diatur sedemikian rupa sehingga dapat diketahui berapa jumlah yang telah dipergunakan dan berapa yang harus dibayar oleh si pemakai. Demikian pula alat-alat yang dipasang di kendaraan bermotor yang dapat mencatat kecepatannya dan mengukur berapa jarak yang telah ditempuh.

Malaikat-malaikat itu menjaga manusia atas perintah Allah dan seizin-Nya. Mereka menjalankan tugas dengan sempurna. Sebagaimana dalam alam kebendaan ada hubungan erat antara sebab dan akibat, sesuai dengan hikmahnya, seperti adanya pelupuk mata yang dapat melindungi mata dari benda yang mungkin masuk dan bisa merusaknya, demikian pula dalam kerohanian, Allah telah menugaskan beberapa malaikat untuk menjaga manusia dari berbagai kemudharatan dan godaan hawa nafsu dan setan.

Selain itu, Allah swt telah menugaskan para malaikat itu untuk mencatat amal perbuatan manusia meskipun kita tidak tahu bagaimana cara merekamencatat. Kita mengetahui bahwa sesungguhnya Allah sendiri cukup untuk mengetahuinya, tetapi mengapa Dia masih menugaskan malaikat untuk mencatatnya? Mungkin di dalamnya terkandung hikmah agar manusia lebih tunduk dan berhati-hati dalam bertindak karena kemahatahuan Allah melingkupi mereka. Amal mereka terekam dengan akurat sehingga kelak tidak ada yang merasa

³⁴ di dalam hadist yang maksudnya adalah sekelompok malaikat datang menggantikan tugas malaikat lainya untuk menjaga/mengawasi manusia. dari hadist diatas kita dapat melihat betapa mulianya solat subuh dan solat ashar. waktu subuh dan ashar adalah tempat bertemu dan berkumpulnya malaikat malam dan siang. waktu yang mulia, utama dan waktu itu serupa dengan waktu malam lailatul qadar dimana pada waktu itu turunya malaikat dan ruh ke bumi. hal ini sangat berbeda dengan waktu solat yang lain, bahwa solat wajib/fardhu selain subuh dan ashar hanya terdapat satu golongan malaikat yang menjaga dan mengawasi manusia. disinilah kita melihat salah satu keistimewaan solat subuh dan ashar. Maka bersemangatlah untuk melakukan solat subuh dan ashar serta solat wajib lainya di masjid secara berjamaah. karena malaikat akan mengingatmu bahwa kamu adalah hamba yang taat. dan juga dikatakan bahwasanya rizki itu dibagikan setelah solat subuh, dan segala perbuatan diangkat di akhir siang. maka jika ketika itu maedaan taat, maka akan diberikan keberkahan di dalam rizkinya dan perbuatannya.

dizalimi dalam pengadilan Allah.

Ali bin Abi Talib mengatakan bahwa” *tidak ada seorang hamba punmelainkan ada malaikat yang menjaganya dari kejatuhan tembok, jatuh ke dalam sumur, dimakan binatang buas, tenggelam, atau terbakar. Akan tetapi, bilamanadatang kepastian dari Allah atau saat datangnya ajal, mereka membiarkan manusia ditimpa oleh bencana dan sebagainya.* Allah tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa dari kenikmatan dan kesejahteraan yang dinikmatinya menjadi binasa dan sengsara, melainkan mereka sendiri yang mengubahnya.³⁵

Penyusunan atau pembuatan rencana dalam suatu Lembaga Pendidikan bertujuan:

- 1) Untuk menentukan standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
- 2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya dan kuantitasnya
- 4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- 5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu
- 6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- 7) Menyelesaikan dan memadukan beberapa subkegiatan
- 8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal diterima
- 9) Mengarahkan pencapaian tujuan.

Manfaat perencanaan dalam suatu Lembaga Pendidikan diantaranya:

- 1) Standar pelaksanaan dan pengawasan (mengfasilitasi, monitoring dan evaluasi)
- 2) Pemilihan berbagai alternatif terbaik
- 3) Menyusun skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
- 4) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
- 5) Membantu manajer menyelesaikan diri dengan perubahan

³⁵ iriwayatkan oleh al-Humaidi, no. 3; Ibnu Abi Syaibah, no. 37572; Ahmad 1/2, no. 5 dan 7; Ibnu Majah, Kitab al-Fitan, Bab al-Amru bi al-Ma'ruf wa an-Nahyu an al-Munkar , 2/1327, no. 4005; Abu Dawud, Kitab al-Malahim, Bab al-Amru bi al-Ma'ruf wa an-Nahyu an al-Munkar , 2/525, no. 4338; at-Tirmidzi, Kitab at-Tafsir, Bab al-Maidah, 5/256, no. 3057; an-Nasa'i dalam al-Kubra, no. 6615-Tuhfah; Abu Ya'la, no. 128-132; ath-Thabari, no. 12877; Ibnu Hibban, no. 304; ath-Thabrani dalam al-Mu'jam al-Ausath, no. 2532; al-Baihaqi dalam asy-Syu'ab, no. 7550 dan al-Baghawi, no. 4153; dari berbagai jalur, dari Ismail bin Abi Khalid, dari Qais bin Abi Hazim, dari Abu Bakar dengan hadits tersebut.

lingkungan.

- 6) Alat memudahkan dalam koordinasi dengan pihak terkait.
- 7) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti untuk mengatasi masalah yang muncul
- 8) Meningkatkan kinerja keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaannya.³⁶

Dalam menyusun perencanaan ada ruang lingkup perencanaan yang dipengaruhi oleh dimensi waktu, spasial, tingkatan teknis perencanaan dan dimensi jenis. Masing-masing dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dari dimensi waktu meliputi; perencanaan jangka panjang (*long term planning*), perencanaan jangka menengah (*Medium term planning*), dan perencanaan jangka pendek (*Short term planning*).
- 2) Perencanaan dari dimensi spasial meliputi; Perencanaan nasional, perencanaan regional, dan perencanaan tata ruang.
- 3) Perencanaan dari dimensi tingkatan teknis perencanaan meliputi perencanaan makro, perencanaan mikro, perencanaan sektoral, perencanaan kawasan, dan perencanaan proyek
- 4) Perencanaan dari dimensi jenis meliputi; perencanaan dari atas ke bawah (*top down planning*), perencanaan dari bawah ke atas (*bottom up planning*), perencanaan menyerong ke samping (*diagonal planning*), perencanaan mendatar (*horizontal planning*), perencanaan menggelinding (*rolling planning*), dan perencanaan gabungan atas ke bawah dan bawah ke atas (*top-down and bottom-up planning*).

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah proses dalam rangka penyusunan pedoman pelaksanaan untuk menentukan strategi pelaksanaan kegiatan secara sistematis, dengan tujuan terlaksananya sebuah kegiatan yang efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi bisa diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang berinteraksi untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama dan terikat oleh ketentuan yang telah disepakati bersama. Karakteristik utama organisasi dapat diringkas sebagai 3P, yaitu *purpose, people* dan *plan*, sesuatu tidak

³⁶ Husaini Uperguruan Tinggi, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset, ...*, hal. 7

disebut organisasi bila tidak memiliki tujuan (*purpose*), anggota (*people*), dan rencana (*plan*).³⁷

Organisasi sendiri berasal dari bahasa Yunani “*Organon*” dan istilah Latin “*Organum*” yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa istilah organisasi setiap ahli mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Chester I. Bernard mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh duaorang atau lebih. Sedangkan Oliver Shelsom, John M. Phiffner, S. Owen Lane mereka sepakat bahwa organisasi adalah penggabungan kerja orang-orang atau sekelompok orang-orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugastugas.³⁸

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Menurut Handoko, pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan stuktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungannya yang melingkupinya.³⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan sebuah penyusunan system kerja yang meliputi penyusunan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki dengan disesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh sumberdaya yang dimiliki tersebut tersebut dan juga disesuaikan dengan tujuan organisasi agar tujuan dari organisasi tersebut dapat terlaksana dengan baik

c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴⁰ Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi

³⁷ Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013, hal. 4

³⁸ Saefrudin, “Pengorganisasian Dalam Manajemen,” dalam *Jurnal al-Hikmah* vol. 5 no. 2 Oktober 2017, hal. 57

³⁹ Muammar, “Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014 Di Kabupaten Bulungan.” *Dalam Ismet eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor 3, 2015, hal. 389

⁴⁰ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, hal. 96

penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah)

1) Tujuan fungsi penggerakan (*actuating*)

Fungsi Penggerakan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis. Tujuan dari fungsi Penggerakan (*actuating*) adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan Kerjasama yang efisien
- b) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf
- c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
- d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf
- e) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.⁴¹

2) Tahap Penggerakan (*actuating*)

Tindakan penggerakan dibagi dalam tiga tahap yaitu:

- a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
- b) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun keterampilan staf.
- c) Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam fungsi

⁴¹ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara, 2012, hal. 36.

manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan itu sendiri. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Beda pengendalian dengan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turutan yang tidak dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberikan saran, sedangkan tindak lanjut dilakukan oleh pengendali. Jadi, dapat dipahami bahwa pengendalian lebih luas jangkauannya dibandingkan dengan pengawas.⁴²

Di dalam Al Quran juga menyebutkan mengenai pengawasan atau *controlling* sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At- Tahrim ayat 6)

Diriwayatkan bahwa Nabi saw menggilir para istri. Namun ketika tiba giliran Hafshah, maka dia meminta izin berkunjung kepada orang tuanya dan Nabi saw memberi izin. Ketika hafshah keluar, Nabi saw memanggil seorang budak perempuan beliau yang bernama Mariyah al-Qibtiyah dan berbincang-bincang dengannya di kamar Hafshah. Ketika Hafshah kembali, dia melihat Mariyah di kamarnya dan sangat cemburu dan berkata, “Anda memasukkan dia ke kamarku ketika kami pergi dan bergaul dengannya di atas ranjangku? kami hanya melihatmu berbuat demikian karena hinaku di mata mu”. Nabi saw bersabda untuk menyenangkan Hafshah, “sesungguhnya aku mencegah atas diriku, dan jangan seorangpun kamu beritahu hal itu.” Namun ketika nabi saw keluar dari sisinya, Hafshah mengetuk tembok

⁴² Husaini Uperguruan Tinggi, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset...*, hal. 534.

pemisah antara dirinya dan Aisyah, dan memberitahukan rahasia tersebut. Maka Nabi saw marah dan bersumpah bahwa beliau tidak akan mengunjungi para istri selama sebulan. Maka Allah menurunkan ayat, Hai Nabi mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkan bagimu.⁴³

Dalam menafsirkan ayat al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6, para ulama tidak jauh berbeda, kendati secara redaksi sedikit berbeda. Di antaranya adalah sebagaimana dalam tafsir al-Aisir ayat di atas ditafsirkan "wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, serta mengamalkan syari'atnya, jagalah dirimu dengan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah kepadamu untuk mengerjakannya dan tinggalkanlah apa-apa yang dilarang bagi kamu untuk mengerjakannya. Dan jagalah keluargamu dengan sesuatu yang kamu menjaga dirimu dengan sesuatu itu dari neraka, yang kayu bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat yang kuat, keras dalam memperlakukan mereka. Mereka tidak berkhianat kepada Allah dalam perintahnya dan berpegang teguh terhadap yang diperintahkan kepadanya.

Al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6 memerintahkan agar setiap mukmin menjaga diri dan keluarganya, dalam konteks pendidikan mengandung arti bahwa al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6 merupakan perintah kepada setiap mukmin agar mendidik dirinya sendiri "*angfusakum*" dan mendidik yang menjadi keluarganya "*ahlikum*" Setiap mukmin yang dimaksud adalah berdasarkan rujukan di atas, bahwa seruan Allah dalam surah at-Tahrim ditujukaan kepada setiap mukmin, berarti setiap mukmin adalah pendidik. Namun karena yang diberi kewajiban adalah orang yang sudah dewasa, maka yang berkewajiban mendidik adalah setiap mukmin yang sudah dewasa baik laki-laki maupun perempuan, dan mereka juga yang dikatakan sebagai pendidik.

Mendidik diri sendiri Menurut asal katanya, istilah mendidik dan pendidik, berasal dari kata didik, yang berarti memelihara, merawat dan memberilatihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan, sebagaimana yang diharapkan, seperti sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya, didik. Dari kata didik dapat ditambah imbuhan, sehingga menjadi kata berimbuhan, seperti mendidik dan pendidik. Mendidik berarti melakukan kegiatan dalam rangka memberikan pendidikan kepada peserta dan

⁴³ Abdurrahman Shaleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: RinekaCipta, 1994, hal. 67.

pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif, maupun potensi psikomotornya.⁴⁴

Secara terperinci, banyak ulama tafsir yang kemudian menjelaskan tentang kandungan surat At-Tahrīm ayat 6 tersebut, diantaranya adalah *Tafsir Al-Misbāh* karya Quraisy Ṣihab. Di dalam tafsirnya secara singkat Ia menyebutkan bahwa berdasarkan surat At-Tahrīm ayat 6 bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat tersebut walaupun secara redaksi tertuju kepada kaum pria (ayah), itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (Ibu dan Ayah). Hal ini berarti, kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.⁴⁵

Di sisi lain, Imam Abi Mansur Muhammad bin Muhammad bin Mahmud Al-Maturidi juga telah menjelaskan di dalam karyanya yaitu *Ta'wīlāt Ahl As-Sunnah* atau yang lebih dikenal dengan *Tafsir Al-Maturidi*, bahwasannya orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka dengan cara mengajarkan kepada mereka tentang tuntunan agar diri dan keluarganya senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. menurut Imam Abi Mansur Muhammad bin Muhammad bin Mahmud Al-Maturidi hal tersebut dapat amalan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.⁴⁶

Seorang tokoh ulama tafsir lainnya yaitu Wahbah Mushthafa Al-Zuhayli menjelaskan dalam karyanya berjudul *Tafsir Al-Munir* tentang surat At-Tahrīm ayat 6, bahwa perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka adalah sebuah majaz mursal. Menurutnya, yang dimaksud disini adalah perintah untuk taat kepada Allah SWT sebagai cara untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka dengan jalan meninggalkan kemaksiatan dan memberikan nasihat dan mendidiknya tentang

⁴⁴ Hafid Rustiawan Hasbullah, "Konteks Ayat Al-Qur'an Dengan Pendidikan (Analisis Tafsir Al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6)" dalam *Journal Geneologi Pai*, Vol. 10, No.01, P-Issn: 2407-4616 E-Issn:2654-3575, Tahun 2023, hal.4-5.

⁴⁵ Muhamad Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2011, hal. 177

⁴⁶ Abu Mansur Al-Maturidi, *Ta'wīlāt Ahl As-Sunnah*, Beirut: Dar Al kotob Al-Ilmiyah, 2005, hal. 89.

adab.⁴⁷

Selain itu ketiga tokoh dengan karya-karya tafsirnya seperti yang telah disebutkan di atas, ulama tafsir lain juga menuliskan buah kedalaman ilmunya dalam karya tafsirnya. Kedua ulama tafsir tersebut yaitu Imam Ahmad Muṣṭofa Al-Maraghi dan Abi fida“ Ismail bin Umar bin Katsir bin Zara“ bin Katsir Ad-Dimisyqi atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Kaṣir dengan karyanya *Tafsir Alqur“an Al-, aẓīm*. Mereka hidup pada masa yang berbeda, akan tetapi berangkat dari persoalan yang sama. Yaitu sama-sama berangkat dari pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan keagamaan yang berdatangan dari masyarakat sekitarnya. mereka sama sama menjelaskan apasaja yang seharusnya diajarkan kepada diri dan keluarga tentang perintah ketaatan.

Ayat ini memberikan arahan kepada kita untuk selalu mengontrol dan mengoreksi kepada diri sendiri dan seluruh keluarga sebagai bentuk evaluasi, karena sebenarnya selalu ada malaikat yang mengawasi gerak gerik manusia dan ancaman bagi yang melanggarnya.

Pelaksanaan pengawasan atau pengendalian pada sebuah lembaga bertujuan untuk:

- 1) Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan
- 2) Mencegah terjadinya kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan;
- 3) Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik
- 4) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi;
- 5) Meningkatkan kelancaran operasi organisasi
- 6) Meningkatkan kinerja organisasi
- 7) Memberikan opini atas kinerja organisasi
- 8) Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada;
- 9) Menciptakan pemerintahan yang bersih.⁴⁸

Evaluasi sendiri memiliki pengertian sebagaimana disebutkan oleh Scrivin yang dikutip oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali menyebutkan:

⁴⁷ Wahbah Az-Zuhayli, *Tafsir Al-Munir*, ..., hal.315

⁴⁸ Husaini Uperguruan tinggi, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan Edisi 4, cet ke 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, hal. 535

“That consist simply in the gathering and combining of performance data with evaluation as a methodological activity a weigh set goal scales to yield either comparative or numerical rating, and tha justification, of, 1) the datagathering instruments, 2) the weingting, and 3) the selection goals. Artinya, evaluasi merupakan aktivitas secara metodologi yang terdiri dari pencarian dan pengkombinasian data dengan menitikberatkan kepada tujuan tertentu untuk memperoleh informasi komporatif atau numerik, dan untuk kebenaran suatu: 1) instrumen penjaringan data, 2) penitikberatan, 3) tujuan yang telah ditetapkan”⁴⁹

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai atau belum. Sedangkan dalam pelaksanaannya yang melakukan evaluasi adalah seorang pendidik.⁵⁰

Evaluasi dalam dunia pendidikan khusus untuk Mahasiswa memiliki fungsi sebagaimana disebutkan oleh Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Sulistyorini bahwa ada empat fungsi evaluasi bagi Mahasiswa sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan Mahasiswa serta keberhasilan Mahasiswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu
- 2) Untuk mengatahui tingkat keberhasilan program pengajaran
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum perguruan tinggi yang bersangkutan.⁵¹

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, dari evaluasi ini, kita akan mengetahui tingkat keberhasilan program yang kita jalankan, kelemahan program dan pengembangan program sebagaimana disebutkan oleh Ngalim Purwanto. Evaluasi itu sendiri

⁴⁹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 373.

⁵⁰ Subar Junanto dan Nur Arini A. “Perguruan Tinggiul Kusna, Evaluasi Program Pembelajaran Di PAUD Inklusi Dengan Model Context, Input, Process, And Product (CIPP),” *dalam Journal of Disability Studies*, Vol. V, No. 2, Jul-Des 2018, hal. 182

⁵¹ Sulistyorini, *Evalusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jogjakarta, Teras: 2019, hal. 57.

apabila ditinjau dari tujuan dan fungsinya terbagi menjadi beberapa bagian seperti tujuan evaluasi bagi Dosen, bagi peserta didik, bagi perguruan tinggi, bagi orang tua peserta didik dan bagi masyarakat.

Dalam ilmu evaluasi, ada banyak model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu pembelajaran ataupun program. Model evaluasi dikategorikan menurut objek dan tujuan evaluasinya. Salah satu model evaluasi yaitu *CIPP Evaluation Model*, model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks); *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan); *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses); *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil)⁵²

Menurut Badrujaman menjelaskan sasaran utama dari evaluasi terhadap konteks (*context evaluation*) adalah untuk menelaah status objek secara keseluruhan sehingga dapat memberikan deskripsi mengenai karakteristik lingkungan. Evaluasi terhadap masukan (*input evaluation*) dilakukan dengan menelaah dan menilai pendekatan yang relevan yang dapat digunakan. Melalui evaluasi terhadap masukan dapat diketahui dukungan sistem di perguruan tinggi terhadap strategi yang dipilih. Evaluasi terhadap masukan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menelaah kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur dimana strategi akan diimplementasikan.

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang berorientasi pada seberapa jauh kegiatan program terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses melibatkan aspek apa kegiatannya, siapa penanggungjawab program, dan kapan kegiatan selesai. Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai capaian program⁵³

B. Unsur – unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 unsur yang disingkat dengan

⁵² Subar Junanto dan Nur Arini, “Aperguruan tinggiul Kusna, Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)”, dalam *Journal of Disability Studies*, Vol. V, No. 2, Jul-Des 2018, hal. 182.

⁵³ Siti Mulyana, “ Context Input Process Product (Cipp): Model Evaluasi Layanan Informasi”, dalam *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling di Vol. 1, No. 1*, 2017, hal. 345-346.

Enam M, yaitu man, money, methods, materials, machines, market.⁵⁴

1. Manusia (*man*)

Man merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan sebagainya. Dalam manajemen faktor man adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.

2. Uang (*money*)

Money merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan pelaksanaan program dan rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, seperti pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dalam suatu organisasi

3. Material

Material adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa. Dalam organisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dibidangnya juga harus dapat menggunakan sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki

4. Mesin (*Machine*)

Machine adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa

5. Metode (*Methods*)

⁵⁴ Abdul Choliq, *Manajemen Haji dan Wisata Religi*, Semarang: Mitra Cindikian, 2011, hal. 14.

Methods adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis

6. pasar (*Market*)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan produknya.⁵⁵

Setiap unsur manajemen ini berkembang menjadi bidang manajemen yang lebih mendalam peranannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bidang-bidang manajemen antara lain:

- a) Manajemen sumber daya manusia (unsur man).
- b) Manajemen permodalan/pembelanjaan (unsur money).
- c) Manajemen akuntansi biaya (unsur materials).
- d) Manajemen produksi (unsur machines).
- e) Manajemen pemasaran (unsur market).
- f) Methods adalah cara/sistem yang dipergunakan dalam setiap bidang manajemen untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna setiap unsur manajemen

C. Tahapan – Tahapan Manajemen

Planning (Perencanaan), Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang. Berbagai pertimbangan jawaban dalam perencanaan tergantung pada besarnya tujuan organisasi serta fungsi atau kegiatan khusus manajer.

William H. Newman mengatakan bahwa perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang dikerjakan. Louis A. Allen menyebutkan bahwa perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dan Harold Kontz mengatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi seorang manajer yang bertanggung jawab dengan pemilihan berbagai alternatif dari tujuan, kebijakan, prosedur, dan program.

Perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus dilaksanakan dan perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar

⁵⁵ Usman Effendi, *Asas Manajemen*,, hal. 11.

mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin dan salah satu aspek penting perencanaan adalah membuat keputusan. Ada beberapa tindakan atau langkah yang harus dilalui dalam tingkat proses perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tugas dan tujuan

Tugas dan tujuan adalah dua pengertian yang berhubungan erat, bila seorang melaksanakan tugas pasti ada yang menjadi tugas kegiatan. Dalam membuat suatu rencana harus menetapkan tugas yang dimaksudkan bahwa kegiatan yang harus dijalankan. Disisi lain tujuan merupakan nilai-nilai yang diharapkan untuk dipelihara, diperoleh atau diadakan. Oleh karena itu perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang kebutuhan organisasi. Tanpa rumusan tujuan yang jelas organisasi akan menggunakan sumberdaya secara tidak efektif. Penetapan tujuan organisasi merupakan landasan dari pembuatan rencana.

2. Mengobservasi dan menganalisis

Setelah tugas dan tujuan suatu organisasi sudah ditetapkan langkah berikutnya adalah mengobservasi faktor yang mempermudah untuk mencapai tujuan. Segala kekuatan, kelemahan, kemudahan, dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Bila faktor tersebut telah diketahui, dianalisis dan diantisipasi, maka dapat membantu organisasi mencapai sasaran yang diinginkan.

3. Mengidentifikasi alternative

Tersedianya bahan yang diperoleh pada langkah sebelumnya, memberikan perencanaan dapat dapat membuat beberapa alternatif untun mencapai tujuan organisasi. Pemahaman posisi perusahaan sekarang sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Alternatif dapat diurutkan atas dasar proiritas, misalnya lama waktu penyelesaian, biaya yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

4. Membuat sintesis

Terdapat beberpa alternatif untuk mencapai tujuan yang memaksa pembuat memilih berbagai alternatif. Pemilihan salah satu kemungkinan sering kali tidak tepat sebab masing-masing alternatif selalu mengundang unsur yang baik dan unsur yang buruk. Oleh karena itu pembuat rencana harus memadukan atau membuat berbagai kemungkinan itu.

Alasan diperlukannya perencanaan antara lain adalah

perencanaan sebagai penentu arah, perencanaan mengantisipasi dampak perubahan, perencanaan memperkecil pemborosan, perencanaan sebagai ukuran.

Organizing (Pengorganisasian), Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Ada dua aspek utama penyusunan struktur organisasi adalah departementasi dan pembagian kerja. Departementasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal tersebut tampak dalam struktur formal suatu organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. Sedangkan pembagian kerja merupakan perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan terbatas

James D. Mooney mengatakan bahwa organisasi merupakan bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Chaster I. Barnad mengatakan, organisasi adalah suatu sistem dari aktifitas kerja sama yang dilakukan dua orang atau lebih. Sedangkan Sondang P. Siagian mengatakan organisasi merupakan setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu ada hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin dan bawahan

Secara umum organisasi dapat diidentifikasi menjadi tiga ciri sebagai antara lain adanya sekelompok orang, adanya kerjasama dan pembagian tugas, adanya tujuan yang hendak dicapai. Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur antara lain:

1. Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi
2. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatankegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang
3. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmoni.

Pelaksanaan proses organisasi yang sukses akan membuat suatu organisasi mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian yaitu:

1. Pembagian kerja

2. Departementalisasi
3. Bagan organisasi formal
4. Rantai perintah dan kesatuan perintah
5. Tingkat hirarki manajemen
6. Saluran komunikasi
7. Penggunaan komite
8. Rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tidak dapat dihindarkan⁵⁶

Actuating (penggerakan atau pelaksanaan), langkah selanjutnya setelah perencanaan dan pengorganisasian adalah pelaksanaan kegiatan atau implementasi. Pelaksanaan kegiatan adalah suatu tindakan yang dikerjakan berdasarkan perencanaan dan struktur organisasi. Implementasi sangat ditentukan oleh sejauhmana SDM perusahaan atau tenaga kerja yang telah dipilih dan ditetapkan menunjukkan kinerja terbaik. Memandang sumber daya manusia berarti melihat individu-individu yang memiliki karakteristik masing-masing. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi dari rencana organisasi sangat bergantung pada karakteristik individu tersebut, termasuk sikap dan perilaku dari setiap individu di organisasi.

Ada dua konsep yang mendasari mengapa faktor individu perlu dipelajari dan dipahami sehubungan dengan manajemen organisasi, khususnya dalam fungsi implementasi dan pengarahan. Dua konsep itu adalah kontribusi dan kompensasi. Kontribusi adalah apa yang bisa diberikan oleh individu bagi organisasi. Kompensasi adalah apa yang dapat diberikan organisasi kepada individu. Kedua konsep tersebut satu sama lainnya akan saling mempengaruhi dalam hal implementasi rencana organisasi. Tujuan organisasi tidak akan tercapai jika masing-masing individu tidak memberikan kinerjanya yang terbaik bagi perusahaan. Sebaliknya individu tidak akan memberikan kinerja terbaiknya jika perusahaan tidak memberikan kompensasi yang layak dan adil bagi para individu dari tenaga kerja tersebut. Bentuk-bentuk kontribusi yang dapat diberikan individu diantaranya adalah usaha, kemampuan, loyalitas, keahlian, waktu, dan kompetensi. Adapun bentuk kompensasi yang diberikan organisasi adalah berupa upah, kepastian kerja, benefit, peluang karir, status, dan promosi jabatan⁵⁷

Controlling (Pengawasan), Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuantujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan

⁵⁶ Usman Effendi, *Asas Manajemen, ...*, hal. 79.

⁵⁷ Ernie Tisnawati Sulekurniawa dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005, hal. 216.

erat antara perencanaan dan pengawasan, karena dapat dikatakan rencana itu sebagai standar atau alat pengawas bagi pekerjaan yang sedang berjalan. Pengawasan berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi itu berada pada jalan yang salah maka manajer berusaha menemukan penyebab kesalahan kemudian memperbaiki atau meluruskan ke jalan yang benar. Pengawasan dapat dibedakan menjadi dua cara antara lain:

1. Pengawasan langsung

Pengawasan langsung dapat dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu introspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat pelaksanaan pekerjaan. Cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada bawahan mereka diamati secara keras dan kuat sekali. Sondang P. Siagian menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Akan tetapi, karena banyak dan kompleksnya tugas-tugas seorang pemimpin terutama dalam organisasi besar pemimpin tidak mungkin dapat selalu menjalankan pengawasan langsung. Karena itu sering pula harus melakukan pengawasan yang bersifat tidak langsung

2. Pengawasan tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung ialah pengawasan jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. bentuk-bentuk pengawasan tidak langsung antara lain:

- a) Laporan secara lisan: pengawasan ini dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahannya. Dengan cara ini kedua pihak harus aktif, bawahan memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaannya dan atasan dapat bertanya lebih lanjut untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukannya. Pengawasan seperti ini dapat mempererat hubungan antar anggota organisasi, karena adanya kontak langsung melalui wawancara antara mereka
- b) Laporan tertulis: merupakan suatu pertanggung jawaban bawahan kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan intruksi dan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dengan laporan tertulis sulit pemimpin menentukan mana yang berupa kenyataan dan

apa saja yang berupa pendapat. Keuntungan untuk pemimpin sebagai pengawasan atau bagi pihak lain dapat digunakan untuk menyusun rencana berikutnya.

- c) Laporan khusus: selain laporan lisan dan tulisan menurut manullang pengawasan masih mempunyai satu teknik lagi, yaitu pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus. Pengawasan yang berdasarkan pengecualian adalah suatu sistem pengawasan dimana pengawas itu di tunjuk pada pengawas pengecualian. Jadi pengawasan hanya dilakukan bila diterima laporan yang menunjukkan adanya peristiwa-peristiwa yang istimewa.

Kekuatan dari pengawasan tidak langsung adalah dibutuhkan waktu pendek dan tidak perlu terjun langsung ke lapangan. Kelemahannya adalah sering bawahan melaporkan hal-hal positif saja . padahal pemimpin harus mengetahui hal positif dan negatif agar tidak salah berkesimpulan dan salah mengambil keputusan.⁵⁸

D. Asas – asas Manajemen

Asas (prinsip) merupakan suatu pernyataan yang fundamental yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Asas merupakan dasar tetapi bukan suatu yang mutlak. artinya, penerapan asas harus mempertimbangkan halhal khusus dan keadaan yang berubah-ubah. Asas-asas umum manajemen menurut Henry fayol:

1. Asas pembagian kerja

Asas ini sangat penting, karena asanya limit factors, artinya ada keterbatasan-keterbatasan manusia dalam mengerjakan semua pekerjaan, yaitu:

- a) Keterbatasan waktu
- b) Keterbatasan pengetahuan.
- c) Keterbatasan kemampuan
- d) Keterbatasan perhatian.

Keterbatasan-keterbatasan ini mengharuskan diadakannya pembagian pekerjaan. Tujuannya untuk memperoleh efisiensi organisasi dan pembagian kerja berdasarkan spesialisasi sangat diperlukan, baik pada bidang teknis maupun pada bidang kepemimpinan.

Asas pembagian kerja ini mutlak harus diadakan pada setiap organisasi karena tanpa pembagian kerja berarti tidak ada organisasi

⁵⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen, ...*, hal. 205

dan kerjasama antara anggotanya. Dengan pembagian kerja maka daya guna dan hasil guna organisasi dapat ditingkatkan demi tercapainya tujuan.

2. Asas wewenang dan tanggung jawab

Suatu organisasi perlu adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan. wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab, wewenang menimbulkan hak, sedangkan tanggung jawab menimbulkan tanggung jawab. Hak dan kewajiban menimbulkan adanya interaksi atau komunikasi antara atasan dan bawahan.

3. Asas disiplin

Asas ini menjelaskan bahwa semua perjanjian, peraturan yang telah ditetapkan, dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan sepenuhnya

4. Asas kesatuan perintah

Asas ini menjelaskan bahwa hendaknya setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang atasan pula. Asas kesatuan perintah ini perlu, karena jika seorang bawahan diperintah oleh beberapa orang atasan maka ia akan bingung.

5. Asas kesatuan arah

Setiap orang (sekelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah, dan satu atasan, Supaya terwujudnya kesatuan arah, kesatuan gerak, dan kesatuan tindakan menuju sasaran yang sama. Asas kesatuan perintah berhubungan dengan karyawan, sedangkan asas kesatuan arah berhubungan seluruh perusahaan.

6. Asas kepentingan umum diatas kepentingan pribadi

Setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama (organisasi), diatas kepentingan pribadi.

7. Asas pembagian gaji yang wajar

Asas ini menjelaskan bahwa gaji dan jaminanjaminan sosial harus adil, wajar, seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal baik bagi karyawan maupun majikan.

8. Asas pemusatan wewenang

Setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagibagikan tanpa mengaibakan situasi-situasi khusus, yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan

9. Asas hierarki atau asas rantai berkala.

Saluran perintah atau wewenang yang mengalir dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertical yang jelas, tidak putus, dan dengan jarak terpendek. Maksudnya perintah harus berjenjang dari

jabatan tertinggi ke jabatan terendah dengan cara yang beraturan

10. Asas keteraturan

Asas ini dibagi atas material order dan social order, artinya keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang-barang dan karyawan. Material order artinya barang-barang atau alat-alat organisasi harus ditempatkan pada tempat yang sebenarnya, jangan disimpan di rumah. Social order artinya penempatan karyawan harus sesuai dengan keahlian atau bidang spesialisnya

11. Asas keadilan

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman. Perilaku yang adil akan mendorong bawahan mematuhi perintah-perintah atasan dan gairah kerja. Jika tidak adil bawahan akan malas dan cenderung menyepelekan tugas-tugas dan perintah-perintah atasannya

12. Asas inisiatif

Menurut asas ini, seorang pemimpin harus memberikan dorongan dan kesempatan kepada bawahannya untuk berinisiatif, dengan memberikan kebebasan agar bawahan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan sendiri tugas-tugasnya.

13. Asas kesatuan

Asas ini menjelaskan bahwa kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina melalui sistem komunikasi yang baik, sehingga terwujud kekompakan kerja (team work) dan timbul keinginan untuk mencapai hasil yang baik. Pemimpin perusahaan harus membina para bawahannya sedemikian rupa, supaya karyawan merasa ikut memiliki perusahaan

14. Asas kesetabilan jabatan karyawan

Asas ini menjelaskan bahwa pemimpin perusahaan harus berusaha agar mutasi dan keluar masuknya karyawan tidak terlalu sering, karena akan mengakibatkan ketidakstabilan organisasi, biaya-biaya semakin besar, dan perusahaan/organisasi tidak mendapatkan karyawan yang berpengalaman. Pemimpin perusahaan harus berusaha agar setiap karyawan betah bekerja sampai masa pensiunnya⁵⁹

E. Implementasi Fungsi Manajemen dalam penyelesaian tugas akhir

Fungsi-fungsi manajemen tidak hanya di implementasikan oleh para pakar barat namun Al-Qur'an juga ikut hadir dalam menjelaskan fungsi-fungsi manajemen tersebut sehingga proses pengimplementasian fungsi manajemen dalam satuan pendidikan Islam bisa berjalan dengan baik sesuai

⁵⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal. 9

dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Dalam konteks Islam manajemen memiliki fungsi-fungsi yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai falsafah hidup umat Islam. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya:⁶⁰

1. **Planning** yaitu perencanaan atau gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ^ل وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ^ع

"Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)" (QS. Al Insyirah: 7-8)

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

Al-Qurthubi menyampaikan dalam tafsirnya, banyak pendapat mufasir tentang penafsiran ayat "*faidza faragta*". Berikut pendapat-pendapat yang dinukil dalam tafsirnya

- a. Ibnu Abbas dan Qatadah berkata: "Maka apabila kamu telah selesai dari shalatmu, *"fanshab"* artinya bersungguh-sungguhlah dalam berdoa dan mintalah hajat-hajatmu kepada Allah.
- b. Ibnu Masud berkata: "Apabila kamu telah selesai dari shalat fardhu, maka kemudian dirikanlah shalat malam atau qiyamul lail."
- c. Al-Kalbi berkata: "Jika kamu telah selesai menyampaikan risalah, *"fanshab"* memintalah ampuni dosa-dosamu, dosa-dosa mukminin dan mukminat

⁶⁰ Yayat Hidayat, Miftah Nurul Maarif, Indri Ramdani, Ana Vanista, "Fungsi Manajemen dalam Pandangan Islam", dalam *Journal of Islamic Studies* Vol. 1. No. 2., Agustus 2023 Hal. 77-83

- d. Al-Hasan dan Qatadah berkata: "Maka apabila kamu telah selesai memerangi musuh-musuhmu, bersegeralah ibadah kepada Tuhanmu"
- e. Al-Junaid berkata: "Jika kamu telah selesai dengan urusan pencipta, maka bersungguh-sungguhlah dalam menyembah Dzat Yang Haq"⁶¹

Surah Al insyirah Satu di antara berbagai surah yang memuat nilai dan semangat produktivitas adalah surah Al-Insyirah. Surah ini adalah wahyu ke-12 yang diterima Nabi, memiliki 8 ayat dan diturunkan setelah surah Ad-Dhuha dan sebelum surah Al-‘Ashr. Adapun dari sisi urutan mushaf, surah ini menempati urutan ke 94 dari surah-surah di dalam Al-Qur’an.

1. **Organization** merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam surat Ali-Imran ayat 103 Allah SWT berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Al- Imran: 103).

Penafsiran ayat di atas ialah:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ

⁶¹ Syamsudin al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, juz XX, Mesir: Darul Kutub al-Mishriyah, 1384 H/1964 M, hal.109.

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah.”

Penafsiran yang di maksud dengan *“Tali Allah”* ialah firman Allah (ayat-ayat alQur’an) disertai dengan berpegang teguh pada Sunnah Nabi Muhammad Saw, dalam kutipan ayat di atas ditekankan (berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali/ agama) Allah. Maksudnya ialah telah kokoh Bersatu-padu, di karenakan apabila pedoman semuanya menjadi satu, maka tidak ada perpecahan. Dirimu yang terpecah belah akan jadi satu, kemudian dilanjutkan ayat selanjutnya sebagai penguatan.⁶²

وَلَا تَفَرَّقُوا

“Dan janganlah kamu bercerai-berai”

Terlihat pentingnya kekuatan jama’ah di sini, jika tidak ada persatuan satu dengan lainnya berpegang teguh pada tali Allah sendiri-sendiri itu tidak ada faedahnya. Tepat disinilah pentingnya pimpinan satu komando, satu frekuensi, dan Nabi Muhammad adalah pemimpin tertinggi ajaran ini, tidak ada yang namanya bangga pada Kabillah, tidak ada yang merasa lebih mulia Arab atas Ajam (kulit putih atas kulit hitam) karena ayat yang dulu menjelaskan yang membedakan hanyalah ketakwaan. Siapa yang lebih mulia disisi Allah ialah orang yang bertakwa, dengan persamaan takwa ini, muncullah kekuatan yang besar. Lalu keluarlah kelanjutan Ayat:

وَأذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ

“Dan ingatlah akan ni’mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu masing-masing”

Itulah suatu nikmat yang paling besar. Sebab, perpecahan, permusuhan, dan benci-membenci adalah sengketa dan kutuk yang sangat menghabiskan tenaga jiwa. Sebelum datang ajaran Nabi Muhammad saw, suku dan suku berkelahi. Antara Aus dan Khazraj di Madinah; antara Bani Abdi Manaf dan Bani Hasyim di Mekah; antara orang kota dan orang gunung dan padang pasir, semuanya itu bermusuhan, bencimembenci, berlomba memperebutkan kebanggaan dan kemegahan duniawi yang tidak berarti. Rasulullah Saw datang dengan ajaran Allah SWT muncullah nikmat persatuan di antara mereka.

⁶² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2, Jakarta: Gema Insani, 2015, hal.22

فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

“*Sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara*”

Setelah ajaran Allah datang dengan perantara Rasul, timbullah nikmat persatuan antara kamu. Apakah nikmat yang paling besar daripada persaudaraan sesudah permusuhan? Itulah nikmat yang paling besar daripada emas dan perak. Sebab, nikmat persaudaraan adalah nikmat dalam jiwa, dengan persaudaraan berat dapat sama dipikul yang ringan dapat sama dijinjing.

وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ

“*Sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang Neraka*”

Maksudnya: neraka perpecahan, neraka kutuk-mengutuk, benci-membenci, sampai berperang bunuh-membunuh. Timbul dendam Suku, sakit hati Kabillah. Satu dengan yang lain saling melenyapkan, telah terjadi peperangan berkali-kali pada masa Jahiliyyah apabila berlanjut kamu akan lenyap karena berkelahi sesama sendiri.

فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا

“*Lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana*”

Dibangkitkan Allah kamu dari dalam neraka jiwa itu, ditariknya tangan kamu sehingga tidak jatuh, yaitu dengan kedatngan Nabi Muhammad saw, ini Jahiliyyah tidak ada lagi; yang ada sekarang hanyalah persatuan karena iman. Dan kalau berperang bukan lagi sesama umat yang beriman, melainkan berperang terhadap orang-orang yang memusuhi Allah. Akhirnya, Allah berfirman di ujung ayat yaitu:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“*Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk*”

Maka semua anjuran di atas disebut sebagai tanda-tanda (ayat-ayat) kesaksian tentang kekuasaan Allah, tentang peraturan dan Sunnah Allah di dalam alam ini. Bahwasannya persatuan dari manusia yang sepaham bisa menimbulkan kekuatan yang besar, ke dalam pribadi Allah.⁶³

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka

⁶³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, hal.22-23

hendaknya bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud. Allah SWT berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا
لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ
لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (Al- baqorah: 286)

Ayat ini mengandung pesan yang mendalam mengenai prinsip keadilan dan rahmat Allah SWT dalam memberikan beban atau ujian kepada hamba-Nya. Dalam Tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang ayat ini, dengan menekankan keseimbangan antara ujian yang Allah berikan dan kemampuan manusia untuk menghadapinya. Menurut Quraish Shihab, ayat ini bukan hanya sekadar memberikan pemahaman tentang batas kemampuan manusia, melainkan juga mengajak manusia untuk senantiasa berserah diri dan berharap kepada Allah dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Hal ini sesuai dengan isi dan kandungan Al-Qur'an yang mencakup semua petunjuk yang diperlukan untuk melewati hidup di dunia yang penuh dengan ujian dan cobaan ini.⁶⁴

Penafsiran Quraish Shihab juga menunjukkan bahwa konsep keseimbangan ini bersifat membangun, di mana ujian dianggap

⁶⁴ Nasrullah, Lentera Qur'ani: Cara mudah membaca Al-Qur'an dan memahami keutamaannya, Malang: UIN Maliki Press, 2012, hal.56.

sebagai proses penguatan dan pembentukan karakter bagi setiap Muslim. Dalam konteks asbabun nuzul, ayat ini diturunkan sebagai respons bagi para sahabat yang merasakan beban berat dalam menjalankan syariat. Pesan ini memberi mereka ketenangan, bahwa apapun ujian dalam menjalani perintah agama, beban tersebut tidak akan melebihi daya yang mampu mereka pikul. Dengan demikian, ayat ini berfungsi sebagai peneguhan bahwa dalam setiap tantangan, Allah selalu menyertai dan menyediakan jalan keluar yang cukup di antara tafsirannya:

a) Allah tidak membebani diluar kemampuan manusia

Quraish Shihab menjelaskan bahwa frase "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" adalah pernyataan yang menenangkan dan meyakinkan. Ayat ini menegaskan bahwa Allah mengetahui batas kemampuan setiap individu dan tidak akan memberikan cobaan yang melampaui batas tersebut. Menurutnya, hal ini bukan berarti setiap ujian akan terasa ringan, namun Allah memastikan bahwa manusia memiliki potensi untuk menghadapinya. Prinsip ini sejalan dengan pendapat Maslachah menunjukkan bahwa dalam setiap kesulitan terdapat hikmah yang dapat diambil, dan manusia perlu mempercayai kebijaksanaan Allah dalam memberikan ujian.⁶⁵

Dalam Tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa beban atau tugas yang diberikan kepada manusia memiliki tiga kemungkinan. Pertama, tugas tersebut mungkin berada dalam batas kemampuan manusia dan dapat dikerjakan dengan mudah. Dalam keadaan ini, manusia tidak merasa tertekan atau terbebani, karena tugas tersebut selaras dengan kapasitas dan energi yang mereka miliki. Tugas ini memberikan rasa nyaman dan percaya diri karena dilakukan dengan kelapangan, dan manusia dapat merasakan bahwa ujian atau beban tersebut adalah anugerah yang membuatnya berkembang tanpa hambatan.

Kedua, beban yang dihadapi bisa jadi di luar kemampuan manusia sama sekali, sehingga mereka tidak akan mampu mengerjakannya dengan usaha apapun. Dalam hal ini, Allah dalam keadilan-Nya tidak akan membebani manusia dengan sesuatu yang mutlak tidak sanggup mereka pikul. Kemudian, ada kondisi ketiga, di mana manusia berada di

⁶⁵ Maslachah, A. F., & Chozin, F. H. "Integrasi Nilai Tawakal dalam Al-Qur'an sebagai Metode Penguatan Diri bagi Penderita Insecure: Studi Maudhu'i", *AT-TAISIR dalam Journal of Indonesian Tafsir Studies*, Vol 5 No 01, Tahun 2024, hal 41–56.

antara kedua kemungkinan tersebut. Pada kondisi ini, manusia mampu menjalankan tugasnya, namun dengan susah payah dan terasa berat. Quraish Shihab menjelaskan bahwa keadaan ini menguji ketabahan dan ketekunan seseorang. Di sinilah manusia sering diuji untuk berserah diri dan memperkuat tawakkal, yaitu keyakinan bahwa Allah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas berat tersebut sesuai dengan janji-Nya dalam Al-Baqarah ayat 286.

Selanjutnya, Quraish Shihab menjelaskan tugas-tugas yang dibebankan Allah kepada manusia pada dasarnya adalah tugas yang lapang dan mudah untuk dilaksanakan. Setiap perintah dan larangan yang diberikan oleh Allah telah disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan manusia. Allah memahami batas kemampuan setiap hamba-Nya, sehingga aturan atau beban yang diberikan tidak akan pernah bersifat memberatkan secara mutlak. Bahkan, kemudahan ini tercermin dalam aturan-aturan agama, di mana manusia diberikan pilihan untuk melakukan ibadah atau tugas tertentu dalam kondisi yang sesuai dengan situasi dan kemampuan mereka.

Selain itu, Quraish Shihab menjelaskan bahwa jika seseorang mengalami kesulitan dalam melaksanakan suatu tugas karena faktor-faktor tertentu, Islam memberikan kelonggaran atau keringanan. Kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan tugas tersebut bisa menjadi alasan untuk mendapatkan dispensasi tertentu yang sebelumnya tidak diperbolehkan. Misalnya, dalam kondisi sakit atau bepergian, seseorang diperbolehkan meng-qashar atau meringkas shalat yang normalnya harus dilakukan secara lengkap. Kelonggaran ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan aturanaturan yang dinamis dan berbelas kasih, sehingga hamba-Nya dapat menjalankan tugas-tugas dengan lebih mudah tanpa merasa terbebani.⁶⁶

b) Tangging jawab dan balasan atas perbuatannya

Bagian ayat yang berbunyi "Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya", menunjukkan bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi yang adil, baik itu pahala maupun dosa. Quraish Shihab

⁶⁶ Ahmad, A. K, Nasrulloh & Moh Rifqi Falah Al Farabi, "Keseimbangan Antara Ujian Dan Kemampuan Manusia: Telaah Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 286 Dalam Tafsir Al-Mishbah" dalam *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol 2 No 11, 2024, hal. 18

menyoroti aspek tanggung jawab individu yang dituntut oleh Islam, di mana setiap orang harus bertanggung jawab atas amalnya sendiri. Ayat ini mendorong manusia untuk selalu waspada dalam bertindak dan memilih kebaikan, karena pahala dan siksa yang diterima merupakan hasil langsung dari tindakan mereka. Menurut Quraish Shihab, prinsip ini memperlihatkan pentingnya kesadaran akan tanggung jawab pribadi dalam agama Islam.

Sebaliknya, untuk perbuatan dosa, Al-Qur'an menggunakan bentuk kata iktasabat (اكتسبت), yang berasal dari akar kata yang sama namun dengan pola yang berbeda, yaitu "iktasaba." Kata ini menunjukkan adanya usaha ekstra atau kesungguhan yang lebih besar dalam melakukan tindakan tersebut. Quraish Shihab menafsirkan bahwa dosa atau perbuatan buruk sering kali dilakukan dengan usaha yang lebih keras, karena manusia sebenarnya perlu melawan hati nurani dan nilai-nilai kebaikan yang ada di dalam dirinya untuk melakukan perbuatan buruk. Dengan demikian, Al-Qur'an memberikan isyarat bahwa dosa bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja atau secara alami, melainkan seringkali memerlukan upaya yang disengaja dan ekstra dari pelakunya.

Ayat ini mengandung makna mendalam tentang penghargaan atas usaha yang dilakukan manusia, bahkan jika hasilnya belum terlihat secara nyata. Dalam hal kebaikan, setiap upaya akan diberi pahala oleh Allah, menunjukkan bahwa kesabaran dan ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup sangat dihargai. Hal ini memberikan motivasi untuk terus berbuat baik dan bersabar dalam berusaha, tanpa terlalu khawatir akan hasil yang langsung tampak. Di sisi lain, ayat ini juga mengingatkan bahwa setiap perbuatan jahat memiliki konsekuensi yang adil. Implikasinya adalah adanya tanggung jawab penuh atas setiap tindakan yang diambil, sekaligus membuka peluang bagi manusia untuk bertobat dan memperbaiki diri. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya menegaskan pentingnya akuntabilitas atas setiap perbuatan, tetapi juga memberikan ruang bagi manusia untuk berubah dan memperbaiki kesalahan mereka dalam menghadapi konsekuensi yang ada.⁶⁷

c) Do,a sebagai pengakuan keterbatasan manusia

⁶⁷ Akbar et al., "Resiliensi Psikologis dalam Cobaan: Kajian dari Surat Al-Baqarah Ayat 286 dan Implikasinya dalam kehidupan", dalam *Journal of Psychology Students*, Vol 3 No 1, Tahun 2024, hal. 1–12

Selanjutnya, pada penggalan ayat “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya”. Ayat ini menyajikan doa yang memohon agar Allah mengampuni kesalahan yang disebabkan oleh kelalaian atau ketidaksengajaan. Menurut Quraish Shihab, bagian ini mengandung pengakuan akan keterbatasan manusia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, serta kerendahan hati untuk meminta ampunan dan keringanan. Hal ini menggambarkan bahwa manusia memang lemah dan rentan terhadap kesalahan, sehingga memerlukan rahmat Allah dalam menjalani kehidupan yang penuh ujian.

Penjelasan dari pendapat ini menunjukkan bahwa permohonan ampun dan perlindungan dari kesalahan yang tidak disengaja, lupa, atau dalam keadaan terpaksa tetap relevan meskipun Nabi Muhammad SAW telah menyatakan bahwa Allah tidak akan menghukum umat-Nya akibat halhal tersebut. Quraish Shihab menekankan bahwa doa ini bisa saja dipanjatkan sebelum Allah menetapkan ketentuan untuk tidak menghukum kesalahan semacam itu, atau bahkan setelahnya, dengan maksud yang berbeda. Manusia berdoa meminta ampunan sebagai pengakuan akan kelemahan mereka, baik ketika berbuat salah yang tidak disengaja maupun saat mengalami keterpaksaan, sebagai bentuk kesadaran akan keterbatasan diri dan ketergantungan penuh kepada Allah.

Terdapat perbedaan antara kesalahan yang benar-benar di luar kendali manusia dengan kesalahan akibat kecerobohan. Misalnya, seorang pengasuh anak yang lalai memperhatikan hingga anak yang dijaganya terluka, atau seseorang yang lupa menjalankan tugas penting karena tergoda oleh kegiatan lainnya. Kesalahan semacam ini terjadi bukan karena ketidaksengajaan murni, tetapi karena kurangnya perhatian atau kecerobohan. Permohonan dalam doa ini bukan sekadar permintaan agar Allah memaafkan kesalahan murni, tetapi juga sebagai permohonan agar manusia dilindungi dari akibat buruk kecerobohan mereka, dan agar mereka lebih waspada dalam menjalankan tanggung jawab. Hal ini mengingatkan umat Islam untuk tidak hanya bergantung pada maaf Allah, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab dan kehati-hatian dalam tindakan sehari-hari

d) Tawakal dan ketergantungan kepada Allah

Bagian akhir dari ayat ini yang berbunyi “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya”, menyebutkan permohonan perlindungan kepada Allah dari beban yang tak tertanggungkan. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ini merupakan bentuk ketergantungan penuh kepada Allah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sikap tawakkal atau berserah diri kepada Allah menjadi landasan utama dalam menghadapi tantangan hidup. Menurut Quraish Shihab, Islam mengajarkan bahwa selain berusaha, manusia harus tetap mengandalkan rahmat Allah sebagai sumber kekuatan utama. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Allah adalah sumber pertolongan sejati bagi umat Islam, sehingga manusia tidak boleh sombong dan merasa cukup dengan kekuatan sendiri.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ketika ayat ini turun, ketentuan-ketentuan Ilahi masih terus berlanjut, sehingga ada kekhawatiran dalam diri para pemohon tentang kewajiban-kewajiban agama yang mungkin sulit dilaksanakan meskipun masih dalam batas kemampuan. Para sahabat memahami bahwa Allah tidak akan membebani seseorang di luar kemampuannya, tetapi ada kekhawatiran akan munculnya tugas yang sulit dipikul, mengingat sejarah umat terdahulu seperti Bani Israil. Mereka pernah mendapat tugas berat, seperti kewajiban bertobat dengan cara membunuh diri sendiri sebagai konsekuensi dari pelanggaran mereka. Hal ini menunjukkan kesadaran bahwa beban agama bisa menjadi berat apabila terkait dengan ketentuan atau sanksi Ilahi yang mungkin muncul sebagai peringatan atau hukuman.

Ayat ini juga mengandung pengulangan permohonan dengan dua kalimat yang berbeda, yakni “Janganlah Engkau bebani kepada kami beban yang berat”, dan “Janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya”. Menurut Quraish Shihab, pengulangan ini tidak sekadar mengulang kata-kata, tetapi juga menegaskan kesungguhan hati para pemohon dalam meminta keringanan dan pertolongan dari Allah. Dalam tradisi doa Islam, pengulangan sering kali menunjukkan kerendahan hati dan kepasrahan penuh pada kehendak Allah. Quraish Shihab melihat adanya perbedaan makna yang halus dalam redaksi

kedua kalimat ini, di mana setiap kalimat mencerminkan kedalaman permohonan agar tidak diberi beban berat dan agar dihindarkan dari sanksi yang tak mampu ditanggung.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya juga membahas ayat ini dengan menjelaskan bahwa permohonan pertama berkaitan dengan beban tanggung jawab atau kewajiban yang diharapkan tidak melampaui batas kemampuan wajar manusia. Sedangkan permohonan kedua menyangkut konsekuensi atau hukuman yang bisa terjadi akibat pelanggaran terhadap kewajiban tersebut. Menurut Ibnu Katsir, doa ini menunjukkan kepasrahan manusia kepada Allah dalam memohon agar diberi kekuatan dan keringanan dalam menjalankan perintah, serta agar diselamatkan dari sanksi atau hukuman yang melebihi kekuatan mereka.

Dalam lanjutan ayat ini, orang-orang mukmin menutup doa mereka dengan bermohon, “Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir”. Quraish Shihab menjelaskan, doa penutup dari orang-orang mukmin ini mencerminkan sikap tawakkal dan ketergantungan mereka kepada Allah. Ketika mereka memohon ampunan, mereka tidak hanya meminta agar dosa-dosa dihapuskan, tetapi juga meminta agar aib dan kesalahan mereka tidak dihukum oleh Allah. Hal ini menunjukkan kesadaran akan keterbatasan diri dan pentingnya pertolongan Ilahi dalam menghadapi pelanggaran yang telah dilakukan. Dalam konteks ini, tawakkal menjadi sebuah pengakuan bahwa hanya Allah yang dapat memberikan ampunan dan melindungi mereka dari segala akibat negatif dari kesalahan yang diperbuat. Dengan demikian, mereka menyadari bahwa perlindungan dan rahmat Allah adalah hal yang sangat penting untuk menjaga kehormatan dan martabat mereka sebagai hamba-Nya.

Mereka juga memohon agar Allah memberikan kemenangan, baik dalam hal argumen maupun kekuatan fisik, untuk menghadapi orang-orang kafir. Ini menunjukkan bahwa selain berusaha untuk memperbaiki diri melalui pengakuan dosa dan permohonan ampunan, mereka juga menyadari pentingnya berjuang di jalan Allah. Mereka percaya bahwa dengan tawakkal dan ketergantungan kepada Allah, mereka akan mendapatkan dukungan dan kemenangan dalam setiap usaha yang dilakukan. Dalam konteks ini, tawakkal bukan hanya sekadar penyerahan diri, tetapi juga merupakan paduan

antara usaha dan pengharapan kepada Allah, yang menjadi sumber kekuatan dan keberhasilan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk tantangan dari pihak-pihak yang menentang iman mereka.⁶⁸

Dengan demikian Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menyatukan langkah yang berbeda tersebut perlu ketelatenan mengorganisir sehingga bisa berkompetitif dalam berkarya. Disamping ayat di atas, Sayyidina Ali bin Abi Thalib membuat statement yang terkenal yaitu: الحَقُّ بِالْغَلْبِ بِالْبَاطِلِ بِالنِّظَامِ. Artinya: “kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik”.

Statement Sayyidina Ali merupakan pernyataan yang realistis untuk dijadikan rujukan umat Islam. Hancurnya suatu institusi yang terjadi saat ini karena belum berjalannya ranah organisasi dengan menggunakan manajemen yang benar secara maksimal.

2. **Coordination** yaitu upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan planning dengan mengharapakan tujuan yang diidamkan. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu”. (Al-Baqarah: 208)

Tafsir ayat ini ialah Wahai orang-orang yang beriman! masuklah ke dalam islam secara keseluruhan. Kata as-silm atau asalm di sini berarti islam. Laksanakanlah islam secara total, tidak setengah-setengah, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan yang menyesatkan dan memecah belah kamu. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu. Ayat ini diturunkan berkaitan dengan seorang yahudi bernama abdulla'h bin sala'm. Ia memeluk islam tetapi masih

⁶⁸ Ahmad, A. K, Nasrulloh & Moh Rifqi Falah Al Farabi, “Keseimbangan Antara Ujian Dan Kemampuan Manusia: Telaah Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 286 Dalam Tafsir Al-Mishbah” dalam *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol 2 No 11, 2024, hal. 22

mengerjakan sejumlah ajaran yahudi, seperti mengagungkan hari sabat dan enggan mengonsumsi daging dan susu untatetapi jika kamu tergelincir akibat berbuat maksiat dan tidak melaksanakan islam secara keseluruhan, ka'ffah, setelah bukti-bukti yang nyata, yakni dalil tentang kebenaran islam, sampai kepadamu melalui wahyu yang dibawa oleh para nabi, ketahuilah bahwa Allah mahaperkasa. Tidak ada yang dapat menghalangi siksaan-Nya. Allah juga mahabijaksana dalam segala perbuatan-Nya

“kaffah” yang di maksudkan dalam ayat inilah kesempurnaan atau keseluruhan. tidak ada seorangpun yang tertinggal untuk masuk ke dalam Islam, atau tidak meninggalkan hukum-hukumnya serta syariatnya sedikitpun. Dalam penafsiran lain mengatakan bahwa makna ayat ini adalah Allah Tabaraka wa Ta’ala yang Maha Benar memanggil hamba-hamba Nya yang beriman untuk memerintahkan mereka masuk ke dalam agama Islam secara totalitas. Dengan tidak memilih di antara syariat-syariat dan hukum-hukumNya hal yang menguntungkan dirinya saja, sesuai dengan hawa nafsunya, itu yang diterima dan diamalkan. Namun jika tidak sesuai dengan hawa nafsunya, akan ditolaknya, atau ditinggalkan, atau tidak dilaksanakan. Hendaknya kaum mukminin menerima seluruh syariat Islam dan seluruh hukum-hukum yang berlaku di dalamnya. Dan Allah melarang kaum mukminin untuk mengikuti langkah-langkah setan dengan memperbagus yang buruk dan menghiasi kemungkaran. Karena setanlah yang membuat sebagian ahli kitab mengagungkan hari Sabtu da menghalalkan daging unta dengan argumen bahwa inilah agama Allah yang dianut oleh orang-orang shalih dari kalangan Bani Israil. Maka turunlah ayat ini kepada mereka, memerintahkan mereka dan seluruh kaum mukminin untuk menerima seluruh syairat Islam dan hukum-hukumnya, memeperingatkan mereka akibat mengikuti langkah-langkah setan, yaitu kebinasaan total. Dan itulah yang diinginkan oleh setan sebagai bentuk permusuhannya kepda manusia.

Apabila manusia ingin mendapatkan predikat iman maka secara totalitas harus melebur dengan peraturan Islam. Iman bila diumpamakan dengan manusia yang ideal dan Islam sebagai palanning dan aturan-aturan yang mengikat bagi manusia, maka tercapainya tujuan yang mulia, memerlukan adanya koordinasi yang baik dan efektif sehingga akan mencapai kepada tujuan ideal. Cobaan dan kendala merupakan keniscayaan, namun dengan manusia tenggelam dalam lautan Islam (kedamaian, kerjasama dan hal-hal baik lainnya) akan terlepas dari kendalakendala yang siap mengancam.

3. **Controlling** yaitu pengamatan dan penelitian terhadap jalannya planning. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pemimpin untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Allah berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?” (QS. As- Saff: 2)

Dalam surat At-tahrim Allah Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At- Tahirim:6)

Tafsiran Q.S. at-Tahirim Ayat 6 dalam Tafsir Ibnu Katsir

Mengenai firman Allah SWT قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
“Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka” Mujahid mengatakan: “Bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah”. Sedangkan, Qatadah mengemukakan “Yakni, hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka.”⁶⁹

Jadi, tanggung jawab pertama-tama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah, kewajiban yang harus dilaksanakan. Maksudnya, bahwa kewajiban untuk memelihara keluarga adalah

⁶⁹ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Ibni Katsir (Terjmh)*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008, hal. 44

datang dari Allah dan suatu kewajiban dan keharusan yang harus dilaksanakan oleh orang tua agar dapat menyelamatkan keluarganya dari siksa api neraka.

Demikian itu pula yang dikemukakan oleh adh-Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan, di mana mereka mengatakan “Setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, berbagai hal berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah Ta’ala kepada mereka dan apa yang dilarang-Nya.

وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu” berarti bahan bakar berupa tubuh manusia yang dilemparkan ke dalam Neraka. ” dan batu,” ada yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kata itu adalah bahan bakar neraka berupa patung-patung berhalal-berhalal yang dijadikan sesembahan. Hal ini didasarkan pada firman-Nya Q.S, Al-Anbiyaa’: 98 yang artinya” Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah umpam Jahannam”

Dan Firman Allah selanjutnya

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

Penjaganya Malaikat-Malaikat yang kasar dan keras”. Maksudnya, karakter mereka sangat kasar, dari hatinya telah dihilangkan rasa kasihan terhadap orang-orang kafir kepada Allah “*sidadu*” “*Yang keras,*” maksudnya, susunan tubuh mereka sangat keras, tebal, dan penampilannya menakutkan.

Firman-Nya lebih lanjut لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ “*Yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.* Maksudnya, apa pun yang diperintahkan oleh Allah kepada mereka, mereka segera melaksanakannya, tidak menanggukahkan meski hanya sekejap mata, dan mereka mampu mengerjakannya, tidak ada kelemahan apapun pada diri mereka untuk melaksanakan perintah tersebut. Mereka itulah Malaikat

Zabaniyah⁷⁰

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi secara universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer adalah orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik. Dalam ayat lain Allah menjelaskan bahwa kontrol yang utama ialah dari Allah SWT.

لَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا
أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيِنٌ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Al- Mujadallah:7)

Dalam konteks ayat ini sebenarnya sangat cukup sebagai konsep kontrol yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Memahami dan membumikan konteks ayat ini menjadi hal yang sangat urgen. Para pelaksana institusi akan melaksanakan tugasnya dengan konsisten sesuai dengan sesuatu yang diembannya, bahkan lebih-lebih meningkatkan semangat lagi karena mereka menganggap bahwa setiap tugas pertanggung jawaban yang paling utama adalah kepada Sang Khalik yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluk-Nya.

Motivation yaitu menggerakkan kinerja semaksimal mungkin

Motivasi selalu dikaitkan dengan perubahan energi yang ada di dalam diri manusia, sehingga akan munculnya suatu feeling tertentu yang diawali dengan tujuannya. Motivasi itu

⁷⁰ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Ibni Katsir (Terjmh)*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008, hal. 45

merupakan dorongan dasar yang mengakibatkan seseorang merasa tergerak dan berkeinginan melakukan sesuatu karena adanya tujuan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh motivasi adalah situasi kondisi atau energi seseorang yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap mental seorang karyawan yang memiliki pikiran positif terhadap situasi belajar itulah yang memperkuat motivasi belajarnya untuk mencapai cita-cita secara maksimal. Ada tiga unsur kunci dari motivasi, yaitu upaya, tujuan organisasi dan kebutuhan. Jadi jika disimpulkan motivasi disini ialah suatu respons dari aksi yang dibuat. Motivasi muncul karena dorongan dari suatu unsur tujuan. Tujuan disini erat kaitannya dengan kebutuhan, karena tidak akan ada motivasi jika adanya kebutuhan. Masalah yang berhubungan dengan motivasi Allah telah berfirman

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى^١

“

,” An

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“

.” QS. Ar

Dalam ayat tersebut, terdapat kata **يُغَيِّرُ** yang bermakna

mengubah, adapun makna kata **يُغَيِّرُ** pada kalimat **إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ** bermakna sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Selain itu, kalimat ini bermakna, bahwa Allah Swt tidak akan mengubah atau menghilangkan nikmat yang terdapat pada suatu kaum kemudian Allah menggantinya dengan hukuman dan malapetaka kecuali karena perbuatan-perbuatan dosa, yang telah

diperbuat oleh kaum tersebut

Dalam ayat tersebut, terdapat kalimat قَوْمٍ yang bermakna kumpulan diantara Manusia Manusia, yang mana dia itu didirikan oleh seseorang. Menurut Quraish Shihab, dalam tafsirnya

قَوْمٍ disini menunjukkan perubahan yang bersifat kemasyarakatan, atau perubahan sosial, bukan perubahan yang bersifat individual, dari kalimat tersebut juga dapat dipahami bahwa, perubahan sosial tidak akan bisa dilakukan oleh seseorang, seringkali, perubahan terjadi diawali oleh ide, gagasan yang dimiliki oleh individu, namun tetap saja untuk menjadi perubahan sosial, individu tersebut memerlukan orang lain

Ayat ini digunakan sebagai suatu motivasi dari Allah SWT kepada hambaNya, bahwa Allah tidak akan pernah mengubah nasib seseorang kecuali jika seseorang itu ingin mengubahnya dengan usaha sendiri. Tafsiran ini sangat bertentangan dengan argument seseorang yang berusaha mengubah nasibnya dengan membanting tulang, bekerja dari pagi hingga ke malam, memaksakan diri untuk terus bekerja, namun apakah mereka berhasil? Berapa persen keberhasilan mereka? Ayat AL-Qur'an itu adalah suatu yang pasti tidak dapat diragukan kebenarannya. Jika diartikan nasib itu ditangan manusia maka tidak akan ada orang yang gagal semua akan berhasil tanpa adanya keimanan. Padahal tidak seperti itu. Allah menginginkan hamnbanya untuk senantiasa berusaha dan berdo'a kepada Allah. Karena keyakinan kesuksesan ditangan manusia itu adalah doktrin mu'tazilah yang beranggapan perilaku hamba menentukan segalanya.

Sementara itu, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari Ibrahim, ia berkata, "Allah SWT telah mewahyukan kepada salah seorang Nabi dari Bani Isra-il, bahwa, "katakan kepada kaummu sesungguhnya penduduk kampung dan penghuni rumah manapun yang taat kepada Allah, lalu mereka berpaling darinya dan melakukan kemaksiatan niscaya Allah SWT akan memalingkan mereka dari apa yang mereka sukai kepada sesuatu yang mereka benci.⁷¹ Dengan kata lain, ayat ini berfokus kepada pembahasan

tentang perubahan yang teradi pada suatu kaum, dari, dari kata يُغَيِّرُ memiliki makna yang luas, bisa itu perubahan secara ekonomi,

⁷¹ Megi Sudirman dan Alfauzan Amin, "Motivasi Belajar Menurut Al Qur'an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11" dalam jurnal An-Nizom, Vol. 7, No. 3 Desember 2022 hal. 191-194

sosial dan lain sebagainya, namun diperkuat oleh kata **قَوْمٍ** maka perubahan disini lebih dikhususkan kepada perubahan yang bersifat kemasyarakatan, atau perubahan sosial. Adapun yang memiliki peran yang sangat besar untuk perubahan ke arah positif yang terjadi pada manusia, berdasarkan ayat tersebut terdapat dua faktor, yaitu, upaya yang dilakukan suatu kaum dalam mencapai kebaikan bagi kaum itu sendiri, dan kehendak Allah yang Maha memiliki daya dan kekuatan untuk mengubah keadaan kaum tersebut.

Jika kita analisis dari sudut pandang pendidikan, maka dapat kita temukan bahwa Allah memotivasi kepada kita akan suatu perubahan tidak akan muncul kecuali di mulai pada diri kita. Allah telah mengatakan bahwa tidak akan mengubah kondisi seseorang melainkan usahanya sendiri, ini memberikan motivasi bagi seorang agar giat terus dalam meraih cita-citanya.

Ayat ini menerangkan bahwasanya Allah SWT memerintahkan malaikat untuk selalu mengawasi manusia dan menjaga manusia dimanapun mereka berada, Allah menugaskan para malaikat bertugas untuk mengawasi dan menjaga manusia dari depan dan belakang, ada yang bertugas di siang hari dan ada juga yang bertugas di malam hari, terdapat empat malaikat di siang hari dan empat malaikat di malam hari secara bergantian.

Dari dua ayat tersebut di atas berimplikasi adanya motivasi untuk selalu berusaha dan mengubah keadaan. Dengan adanya usaha dan adanya upaya mengubah keadaan ke arah yang lebih baik akan mengantarkan kepada tujuan dan kesuksesan yang nyata. Dalam sebuah kata hikmah disebutkan (**مَنْ جَدَّ وَجَدَّ**) “*Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti mendapatkan*”. Dalam ayat yang lain Allah SWT juga berfirman yang memiliki kaitan dengan motivasi.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ^ج وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ^ع

“*Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.*” (QS. AL- Zalzalah: 7-8).

Pada ayat ini dikemukakan bahwa Allah Swt. menunjukkan ketidakberpihakan-Nya dalam memandang hamba-hambanya. Setiap kebaikan dan keburukan yang diperbuat oleh seseorang,

⁷² Alfauzan Amin, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, “Teaching Faith in Angels for Junior High School Students Tadris” dalam Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol 6 No 1, 2021, hal. 9-18.

sekecil apapun akan mendapat balasan-Nya, tak peduli siapa yang melakukan hal tersebut. Apabila seseorang berperilaku baik dalam hidupnya, ia akan menerima berkah dan kenikmatan di dunia maupun di akhirat, tetapi jika seseorang banyak melakukan tindakan jahat selama hidupnya, konsekuensinya adalah mendapatkan hukuman yang pedih.

Di dalam penafsiran Al-Azhar Surat Az-Zalzalah Ayat 7 dan 8 disebutkan bahwa kata dzarrah memiliki makna debu. Buya Hamka menyatakan bahwa kata dzarrah ini bermakna suatu hal yang memiliki kehalusan yang melebihi debu. Saat ini, kata dzarrah umum digunakan untuk merujuk pada bagian terkecil suatu senyawa yakni atom. Beliau menjelaskan bahwa bisa juga ditafsirkan sebagai berikut: "*Dan siapa pun yang melakukan sedikit kebaikan sebesar atom, pasti akan melihatnya.*"

Kemudian, Syaikh Muhammad Abduh dalam tafsirnya menjelaskan bahwa segala tindakan dan usaha, yang nilainya baik atau buruk, besar atau kecil, akan dipertanggungjawabkan di sisi Allah Swt. Baik orang yang melakukannya berstatus sebagai orang yang beriman maupun orang yang kafir. Selain itu, Allah Swt. sangat menghargai amal kebaikan yang dilakukan oleh orang yang tidak beriman, walaupun ini tidak mengubah statusnya sebagai kafir yang harus mendapatkan hukuman.

Tidak ada seorang pun yang diperlakukan secara tidak adil. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang mengaku beriman kepada Allah Swt akan dipertanggungjawabkan dengan seaneh keadilan pada hari kiamat. dan Nabi Muhammad, namun setiap dosa atau kesalahan yang dilakukannya akan dihitung dan ditunjukkan.⁷³

Menurut penjelasan Ibnu Katsir, umat Islam sering kali beranggapan bahwa mereka tidak akan mendapatkan pahala jika melakukan perbuatan baik yang berskala kecil. Beberapa orang juga berpendapat bahwa mereka tidak akan menerima hukuman jika mereka melakukan pelanggaran kecil. Padahal pada dasarnya pengetahuan dan keadilan Allah Swt. jauh lebih canggih daripada teknologi hari ini untuk memperhitungkan segala perbuatan yang dilakukan setiap manusia

Dan mereka diingatkan agar tidak melakukannya yang jahat walaupun sedikit, karena kejahatan tersebut dapat menjadi banyak. Lalu, datanglah firman Allah dalam ayat 7-8 dari surat Az-Zalzalah. Setiap tindakan baik dan buruk akan dicatat untuk setiap

⁷³ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 10*, Jakarta: Pustaka Panjimas.1992, hal.56.

individu. Satu kejahatan akan mendapatkan pembalasan dengan satu kejahatan sementara satu perbuatan baik akan dibalas dengan sepuluh kebaikan. Pada saat Hari Kiamat, Allah akan menggandakan pahala bagi mereka yang beriman. Satu perbuatan baik akan diberi poin sepuluh perbuatan baik dan salah satu perbuatan baik akan menarik sepuluh perbuatan buruk. Jika perbuatan baiknya melebihi perbuatan buruknya, sekalipun itu hanya sekecil biji sawi, dia akan diberi tempat di surga.⁷⁴

Untuk menjelaskan makna seperti yang tercantum dalam tafsir al-Mishbâh, Nabi daw. mengatakan bahwa sangat penting bagi kita untuk menjauhkan diri dari api neraka bahkan dengan melakukan perbuatan kecil seperti memberikan sepotong kurma kepada orang yang membutuhkan.⁷⁵ Sering kali makna *az-zarrah* diinterpretasikan sebagai serangga terkecil seperti semut atau partikel debu. Dalam penafsiran al-Maraghi, dikatakan bahwa *az-zahra* memiliki makna sebagai semut paling kecil atau partikel-partikel berdebu yang terlihat melalui paparan cahaya matahari yang memancar melalui jendela⁷⁶ Istilah "*misqalu-zarrah*" menggambarkan ukuran yang sangat kecil dengan menggunakan timbangan sebagai perbandingan. Sementara dalam tafsir al-Mishbah, terdapat beberapa penafsiran mengenai kata "*dzarrah*". Salah satunya adalah dengan menggambarkannya sebagai seekor semut terkecil pada tahap awal kehidupan semut atau bahkan hanya di bagian kepalanya. Ada juga yang mengungkapkan bahwa "*dzarrah*" ini seperti partikel debu berterbangan yang bisa kita lihat di antara sinar matahari yang masuk melalui jendela atau lubang. Kata ini kadang-kadang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang teramat kecil. Apapun arti kata tersebut, orang akan melihatnya hasil dari tindakan mereka tanpa memandang seberapa kecilnya tindakan tersebut⁷⁷

Kemudian, al-Kalabi membahas tentang arti "*dzarrah*" dalam ayat 7 surah az-Zalzalâh dalam shafwatut tafasir. Dia menginterpretasikan *zarrah* sebagai semut yang paling kecil. Menurut Ibnu Abbas, jika seseorang menempatkan tangannya di atas tanah dan kemudian mengangkatnya, setiap partikel debu

⁷⁴ Ibnu Katsir, Terj. Arif Rahman Hakim, dkk. *Tafsir Al-Quran Al-Adzim*, Surakarta: Insan Kami, 2015, hal 49.

⁷⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsîr al-Mishbâh Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran Juz 'Amma 15* Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 532

⁷⁶ Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir al-Maraghi Jilid 30*, Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1992, hal. 381

⁷⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsîr al-Mishbâh...*, hal. 531

yang menempel pada tangan tersebut disebut sebagai zarah⁷⁸ Menurut Al-Qurthubi dalam bukunya dikemukakan bahwa wanita diciptakan oleh Allah sebagai bukti bahwa Dia tidak pernah melupakan perbuatan baik maupun buruk yang dilakukan oleh anak Âdam.

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah Swt. akan menilai dan membalas tindakan setiap orang bahkan jika tindakan itu sekecil “dzarrah”. Ayat ini mengarah pada suatu pembelajaran adanya mekanisme evaluasi yang berlakukan oleh Allah Swt. kepada ciptaan-Nya, yang dilakukan dengan menghitung segala kebaikan dan keburukan perilaku manusia, meskipun dilakukan secara rahasia. Allah selalu memantau dan menilai setiap tindakan manusia di dunia ini. Setiap hal yang dilakkan akan dinilai, dihitung, dan dipertanggungjawabkan oleh setiap yang bernyawa. Pun dalam konteks pendidikan, dalam pencapaian tujuannya setiap aspek pendidikan akan dinilai, dihitung dan dimintai pertanggungjawabannya.

Dari uraian di atas merupakan bentuk anjuran Islam bagi umat manusia untuk memiliki motivasi dalam menjalani hidup. Dengan tingginya semangat dan motivasi sebagai modal awal dalam meraih kehidupan yang lebih cerah dan terarah. Dengan demikian bahwa planning yang menjadi acuan utama akan dengan mudah untuk bisa direalisasikan, karena dengan berdasarkan agama, motivasi manusia tidak sekedar hanya menyelesaikan tuntutan duniawi saja, tetapi juga terhadap pertanggung jawaban ukhrawinya.

5. **Leading** yakni mengatur, memimpin segala aktivitas kepada tujuan. Dalam Al-Al-Qur'an banyak membahas tentang kepemimpinan. Diantaranya firman Allah SWT dalam surat Al-An'am sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji ka mu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha

⁷⁸ Syaikh Muhammad Ali ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir Tafsir-Tafsir Pilihan Jilid 5*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011. hal. 88

Penyayang.” (QS. Al- An’am: 165).

Dalam konsep ajaran Islam bahwa pemimpin tidak hanya terfokus kepada seorang yang memimpin institusi formal dan non formal. Tuntutan Islam lebih universal bahwa kepemimpinan itu lebih spesifik lagi kepada setiap manusia yang hidup ia sebagai pemimpin, baik memimpin dirinya maupun kelompoknya. Dengan demikian, kepemimpinan dalam ajaran Islam dimulai dari setiap individu. Setiap orang harus bisa memimpin dirinya dari taqarrub kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Apabila manusia sudah bisa memimpin orang lain. Disamping itu pertanggungjawaban pemimpin dalam konteks Islam tidak serta merta hanya kepada sesama manusia, tetapi yang paling utama adalah pertanggungjawaban kepada Khaliknya.

F. Paradigma Manajemen dalam Islam

Menurut Musa, bahwa paradigma berasal dari bahasa Yunani “paradigma” yang diyakini memperlihatkan model, contoh, arketipe. Sedangkan pengertian paradigma, 1) cara memandang sesuatu, 2) dalam ilmu pengetahuan; model, pola, ideal. Dari model-model ini fenomena dipandang dijelaskan; 3) dasar untuk menyeleksi problem-problem dan pola untuk memecahkan problem-problem riset. Selanjutnya paradigma merupakan konstruk berpikir yang mampu menjadi wacana untuk temuan ilmiah, yang dalam konseptualisasi Khun menjadi wacana untuk temuan ilmiah baru. Jadi dapat disimpulkan bahwa paradigam dapat kita gunakan didalam ilmu sebagai model, contoh, pola yang dapat dijadikan dasar untuk menyeleksi berbagai problem serta pola untuk mencari dan menentukan problem yang ada dalam ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan problem riset. Jadi secara singkat pengertian paradigam adalah keseluruhan konstelasi kepercayaan, nilai dan teknik yang dimiliki sesuatu komunitas ilmiah dalam memandang sesuatu (fenomena) yang dapat membantu merumuskan tentang apa yang harus di pelajari, persoalan yang harus dijawab, aturan yang harus diikuti dalam menginterpretasikan jawaban yang diperoleh.

Dalam konteks di atas, Istilah paradigmyang dikenal dalam ilmu pengetahuan yang diperkenalkan oleh Thomas Khun dapat kita diatrik benang merah untuk dapatnya diaplikasikannya dalam ilmu sosial keagamaan seperti ilmu menegemen misalnya, karena menagemen masuk dalam segmen ilmu-ilmu sosial, interaksi antara manusia dengan manusia dan dengan lingkungan. Dalam Islam sendiri term-term ini secara suftantif-normatifbanyak disinggung baik oleh al-Qur’an maupun al-Hadith sejak kurang lebih empat abad silam, bagaimana seorang Rasul Muhammad berinterkasi dengan para sahabat, dengan lingkunagn pada

saat itu. Dengan demikian, maka nilai-nilai wahyu untuk dapatnya diimplementasikan dalam kehidupan sosial adalah merupakan sebuah keniscayaan, dimana Islam sangat manjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang terbingkai dalam kostum metafora Rasul STAF (Sidq, Amanah, Tabling dan Fatanah) jujur, bertanggung jawab, terbuka menyampaikan apa adanya (tranparan) dan cerdas (inovatif dan kreatif)

Pada dasarnya manajemen sudah ada sejak manusia itu ada, manajemen sebetulnya sama usianya dengan kehidupan manusia, mengapa demikian, karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik langsung maupun tidak langsung, baik disadarai ataupun tidak disadari.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As Sunnah mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur merupakan contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah kepada keteraturan. Puasa, haji dan amaliyah lainnya merupakan pelaksanaan manajemen yang monomintal. Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif islam. Manajemen itu telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam serta makhluk- makhluknya lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit. Ketika Nabi Adam sebagai khalifah memimpin alam raya ini telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut.

Al Quran dan hadits diyakini mengandung prinsip dasar menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Penafsiran atas Al Quran dan Hadits perlu senantiasa dilakukan. Hal ini penting dilakukan, sebab pada satu sisi wahyu dan kenabian telah berakhir sedangkan pada sisi yang lain kondisi zaman selalu berubah seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dan tetap mutlak diperlukannya petunjuk yang benar bagi manusia. Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, sehingga eksistensinya dipengaruhi oleh interaksi dengan manusia lain. Di dalam berinteraksi antar individu hingga yang lebih luas mustahil tanpa adanya kiat-kiat atau manajemen. Sudah menjadi kepastian, bahwa Al Quran dan Hadits menjadi referensi dan pandangan hidup dalam aspek kehidupan umat Islam seperti manajemen

Berbicara tentang paradigma pada awalnya berkembang dalam dunia ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan filsafat ilmu pengetahuan

(philosophy of science). Menurut Musa tokoh yang mengembangkan istilah tersebut dalam dunia ilmu pengetahuan adalah Thomas S. Khun dalam bukunya yang berjudul “ The Structure of Scientific Revolution “ yang inti sari pengertian paradigme adalah asumsi-asumsi dasar dan asumsi-asumsi teoritis yang umum (merupakan suatu sumber nilai) sehingga merupakan suatu sumber hukum, metode serta penerapan dalam ilmu pengetahuan sehingga sangat menentukan sifat, ciri serta karakter ilmu pengetahuan itu sendiri.⁷⁹

Masih menurut Musa bahwa paradigma berasal dari bahasa Yunani “paradiegma” yang diyakini memperlihatkan model, contoh, arketipe. Sedangkan pengertian paradigma, 1) cara memandang sesuatu, 2) dalam ilmu pengetahuan; model, pola, ideal. Dari model-model ini fenomena dipandang dijelaskan; 3) dasar untuk menyeleksi problem-problem dan pola untuk memecahkan problem-problem riset.⁸⁰

Selanjutnya paradigma merupakan konstruk berpikir yang mampu menjadi wacana untuk temuan ilmiah, yang dalam konseptualisasi Khun menjadi wacana untuk temuan ilmiah baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa paradigme dapat kita gunakan didalam ilmu sebagai model, contoh, pola yang dapat dijadikan dasar untuk menyeleksi berbagai problem serta pola untuk mencari dan menentukan problem yang ada dalam ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan problem riset. Jadi secara singkat pengertian paradigme adalah keseluruhan konstelasi kepercayaan, nilai dan teknik yang dimiliki sesuatu komunitas ilmiah dalam memandang sesuatu (fenomena) yang dapat membantu merumuskan tentang apa yang harus di pelajari, persoalan yang harus dijawab, aturan yang harus diikuti dalam menginterpretasikan jawaban yang diperoleh.

G. Karakter Manajer Dalam Pendidikan Islam

1. Berilmu dan Cerdas

Seorang menejer harus „alim(berilmu) dan cerdas, Firman Allah dalam surah al-Baqarah : 30; Managemen dapat digali dalam firman Allah dalam surah al-Baqarah : 30, ketika Allah akan menciptakan khalifah atau wakil Allah di bumi (sebagai manajer/pengelola) dengan tujuan dapat menjaga, memelihara, melestarikan, serta mengembangkan dan memakmurkan bumi beserta isinya ini dengan cara yang terencana, terarah dan jelas

⁷⁹ Musa Asy'ari ed, *Implementasi Paradigma IntegrasiInterkoneksi*, Yogyakarta: LP. UIN Yogyakarta, 2012, hal. 30.

⁸⁰ Musa Asy'ari ed, *Implementasi Paradigma IntegrasiInterkoneksi*, Yogyakarta: LP. UIN Yogyakarta, 2012, hal 31.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah ayat 30).

Dari ayat di atas, dapat kita pahami bahwa dalam Islam betapa pentingnya bagaimana mengelola sebagai (top leader and management) atau menjadi seorang manajer yang profesional. Maka makna „alim, cerdas, karena menurut ayat ini Allah telah mendisain lahirnya manusia sebagai khalifah di bumi ini, tentu saja kelahiran manusia dimuka bumi ini bukan tidak direncanakan oleh Sang Pencipta alam semesta ini, akan tetapi lahirnya khalifah dimuka bumi ini telah direncanakan jauh sebelum Adam diciptakan. Dalam ayat terdapat beberapa aspek yang dapat ditarik sebagai komponen dalam manajemen diantaranya; (1) arahnya jelas, (2) ada rencana yang jelas, (3) meminta pendapat-pendapat dan pertimbangan terlebih dahulu, (4) ayat ini juga menegaskan adanya urgensi dialog untuk dapatnya.

2. Komitmen yang tinggi

Seseorang manajerial harus memiliki komitmen yang tinggi, harus mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan teliti (itqan), tidak separuh hati atau setengah-setengah, sehingga rapi, indah, tertib, dan bersesuaian antara satu dengan lainnya. Sebagaimana yang di jelaskan dalam surah al-Naml, 27: 88

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ۗ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي آتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

“Engkau akan melihat gunung-gunung yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan seperti jalannya awan.

(Demikianlah) penciptaan Allah menjadikan segala sesuatu dengan sempurna. Sesungguhnya Dia Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Naml:88)

3. Berakhlak

Manajemen berdasarkan Akhlak yang luhur (Akhlakul Karimah) Akhlak mulia merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam, bahkan kehadiran Islam yang dibawa Rasulullah adalah menyempurnakan akhlak manusia. Untuk itu, para pemimpin atau manajer harus mengamalkan akhlak mulia atau luhur (jujur, adil, sabar, rendah hati, amanah, saling menghormati, dll), dan penyelenggaraan manajemen dalam organisasi atau lembaga-lembaga pendidikan Islam tentu saja harus berpedoman kepada perilaku akhlak karimah.

4. Transparan (Keterbukaan)

Keterbukaan dalam manajemen secara Islami sangat dianjurkan, ajaran Islam memperhatikan keterbukaan, karena berkaitan dengan nilai kejujuran, pengelolaan yang sehat, dan terbuka (*open minded*) atau tranparansi. Karena jabatan sebagai pimpinan atau manajer adalah amanah yang harus dipelihara dengan baik dan penuh keadilan. Firman Allah swt yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS An Nisa:58)

Seorang manajer muslim yang menjalankan manajemen Islami adalah orang yang memiliki sifat jujur dan terbuka setiap saat untuk diperiksa apa yang dikerjakannya untuk organisasi dalam ranagka keberlangsungan organisasi dan lembaga demi untuk mencaga kepercayaan umat.

5. Siap melayani bukan di layani

Sosok manajerial mempermudah, bukan meempersulit. Manajemen Berdasarkan Tolong Menolong (Ta‘awun)Salah satu ciri utama kehidupan muslim berdasarkan ajaran Islam adalah prinsip ta‘awun

(tolong menolong). Dalam Alquran Allah menjelaskan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا آمِنِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram) jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda,) dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya) Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Al Maidah:2)

Penafsiran ayat di atas menurut Ibnu Katsir bahwa: “Allah SWT. memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling menolong dalam berbuat kebaikan yaitu kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar: hai ini dinamakan ketakwaan. Allah SWT. melarang mereka bantu-membantu dalam kebatilan serta tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan”

Tafsir Surat Al Maidah ayat 2 menurut Tafsir Almaraghi dapat dijelaskan bahwa: “Perintah bertolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Karena, Allah SWT mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka”.

Q.S Al-Maidah ayat 2 ini juga berbicara mengenai beberapa ajaran tolong-menolong dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, serta sangat melarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Di antara pelajaran yang dapat dipetik adalah:

- a. Larangan untuk membenci, sebagaimana kita ketahui bahwa rasa tidak suka pada sesuatu hal dapat menghalangi kita dalam berbuat kebajikan. Begitu pun dalam hal tidak menyenangi sesuatu karena menaruh dendam, sangat tidak dianjurkan dalam Islam. Alangkah baiknya memaafkan apapun tindakan tersebut dan membalasnya dengan kebaikan.
- b. Anjuran Gotong Royong/kerjasama. Dalam surat Al-Maidah ayat 2 juga menyarankan bahwa hidup tolong-menolong dan membantu dalam kebaikan. Islam sangat menganjurkan perbuatan gotong royong (tolong menolong) dalam kebaikan dan melarang keras tolong menolong dalam melakukan kejahatan. Apabila seseorang melakukan kebaikan karena Allah maka wajib kita menolongnya.
- c. Bertakwa kepada Allah SWT di mana pun dan kapan pun tanpa memandang keadaan. Artinya bila ketakwaan sudah melekat di dalam hati kaum muslimin dan muslimat maka dapat dipastikan ia akan selamat dunia dan akhirat.

Beberapa kandungan di dalam Al-Qur'an Surat Al Maidah ayat 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Surat Al Maidah ayat 2 mengajarkan kepada umat Islam kebaikan yang dikerjakan secara bersama akan berdampak lebih besar pula. Sebab, pekerjaan yang dilakerjakan dengan gotong royong mempunyai spirit kebersamaan yang kuat, hingga dampaknya tersebut semakin cepat menyebar luas.
- b. Surat Al Maidah ayat 2 juga menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong merupakan pondasi dalam membangun kerukunan hubungan antar entitas masyarakat. Karena, tolong menolong mencerminkan segala perilaku yang memberi manfaat pada orang lain. Yakni, saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan suatu tindakan nyata.
- c. Surat Al Maidah ayat 2 di atas menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong yang dibenarkan dalam Islam adalah menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Tolongmenolong dalam hal kemungkar dan keburukan tidak diperkenankan dalam Islam.
- d. Islam mengajarkan bahwa kemarahan dan kebencian itu mutlak hak diri setiap manusia, namun ajaran tersebut memberi

kewajiban agar dengan adanya kemarahan dan kebencian tersebut tidak memicu perbuatan menganiaya ataupun menindas yang lainnya

- e. Dengan tidak membalas suatu kejahatan yang dilakukan orang lain sama halnya dengan menutup kesalahan orang lain. Karena sejatinya dalam ajaran Islam yang dibawa Rasulullah SAW mengajarkan agar setiap individu untuk saling memberi pertolongan dalam kebaikan bukan keburukan, menutup cela orang lain bukan mengumbarngumbaranya
- f. Begitupula dalam segi kemanusiaan, menolong merupakan kesediaan seseorang dalam hal memberikan bantuan adalah yang tergerak hatinya. Sebab, dalam diri manusia tersimpan rasa empati serta peduli terhadap orang lain.

Perbuatan tolong menolong dalam kebaikan ini sudah sepatutnya dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana manusia adalah makhluk social yang sangat bergantung pada orang lain. Butuh berinteraksi, bermuamalah dengan orang lain, manusia tidak bisa hidup sendiri. Dalam berinteraksi baik di lingkungan masyarakat maupun dalam sebuah lembaga pendidikan tentu sangat dibutuhkan kerjasama dan gotong royong yang baik untuk mencapai suatu tujuan bersama. Jelas ini sangat lugas Allah sampaikan dalam penggalan surah AL-Maidah ini, yang artinya,” dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...”

Kemudian, apabila berselisih selama berinteraksi dan bermuamalah antara sesama, tetap dianjurkan membalasnya dengan kebaikan. Sebagaimana Islam dikenal dengan agama yang Rahmatan Lil’aalamiin, agama yang penuh dengan kasih sayang semesta alam. Maka Islam memandang perbedaan itu adalah rahmat (kasih sayang) “ikhtilafurrahmah”. Namun tetap harus saling menghargai.

Maka hal ini juga ada kaitannya dengan semboyan Negara kita Bhinneka Tunggal Ika, walau berbeda-beda tetap satu jua. Dimana luasnya hampan bumi Indonesia, dengan jutaan penduduk, berbagai agama dan suku, tetap hidup berdampingan, saling menghargai, menghormati, serta menolong demi keutuhan bangsa dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Baik dalam tatanan masyarakat dan lembaga-lembaga pendidikan, harus mengedepankan kerjasama yang baik demi suksesnya satu peradaban.⁸¹

6. Visioner dan Konseptor

⁸¹ Maya Puspitasari, “Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Maidah Ayat 2” dalam *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 3 Agustus 2022, hal. 216-219.

Kepemimpinan visioner, adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan orientasi terhadap target, tujuan untuk mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Konsep strategi, Firman Allah dalam surat Yusuf ayat 55

الَّا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ إِنَّا نَعْتَدُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَعَدَدًا غَيْرَ الْمَوْتِ
يَعْلَمُونَ

“Ketahuilah, sesungguhnya milik Allahlah apa yang ada di langit dan di bumi. Ketahuilah, sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.” (QS. Yusuf:55)

Nabi Yusuf adalah termasuk salah satu dari para Nabi Allah yang memiliki etika, kecerdasan dalam manajemen dan strategi, Beliau sangat mempunyai mengelola dan mengembangkan perekonomian. Beliau tercatat dalam sejarah sebagai orang yang mampu mengendalikan perekonomian negara saat pemerintahan Abd al-.,Aziz karena kejujuran dan kecerdasannya setelah sebelumnya negara tersebut ditimpa bencana paceklik yang berkepanjangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konseptor berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham) rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk ke dalam sebuah peta konsep. Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.

Fungsi dari konseptor sangat beragam, akan tetapi pada umumnya konseptor memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Karena sifat konseptor sendiri adalah menguasai isi pesan agar mudah dimengerti, dan konseptor harus mampu memahami teks agar pesan yang di sampaikan mudah dipahami.⁸²

⁸² Usman, “Paradigma Manajemen dalam Perspektif Pendidikan Islam”, dalam *Jurna Tarbiyah*, vol 1, No 7, Tahun 2019, hal 45.

H. Lingkup Kajian Manajemen Pendidikan Islam

1. Manajemen peserta didik pendidikan Islam

Manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan. Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan; lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi: analisis kebutuhan peserta didik, rekrutment peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, serta kelulusan dan alumni. Selain itu layanan khusus yang dapat diberikan pada peserta didik diantaranya: layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kantin/kafetaria, layanan kesehatan, layanan transportasi sekolah, dan layanan asrama.

2. Manajemen kurikulum pendidikan Islam

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Bangunan kurikulum memiliki empat komponen yaitu komponen tujuan, isi, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi, yang ditopang oleh landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan. Tahapan pelaksanaan kurikulum di sekolah meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, dan pengendalian.

3. Manajemen Keuangan Pendidikan Islam

Manajemen keuangan diartikan sebagai suatu usaha pengelolaan

sumber keuangan, pemanfaatan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan yang digunakan oleh manajer dalam suatu lembaga pendidikan. Secara umum sumber pembiayaan lembaga pendidikan Islam dapat berasal dari orang tua murid, masyarakat, dan pemerintah (baik berupa dana rutin maupun bantuan).

Rencana pembiayaan adalah berkaitan dengan penjabaran pembiayaan dari program kerja tahunan sekolah atau madrasah. Pembiayaan yang direncanakan baik penerimaan maupun penggunaannya selama satu tahun itulah yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) atau Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM).

4. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, dan penataan. Penampilan fisik sekolah yang mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan tidak mengutamakan penampilan yang megah, tetapi lebih mengutamakan keberfungsian fisik sekolah tersebut.⁸³

5. Manajemen Masyarakat Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam perlu menangani masyarakat atau hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat. Masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Bila ada lembaga pendidikan Islam yang maju, hampir bisa dipastikan salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah keterlibatan masyarakat, begitu pula sebaliknya. Kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan Islam. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan Islam, mereka akan mendukung penuh bukan saja dengan memasukkan putraputrinnya ke lembaga pendidikan tersebut, tetapi bahkan mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan sekolah yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai

⁸³ Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Peningkatana Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 23.

pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah

6. Manajemen Layanan Pendidikan Islam

Layanan merupakan persoalan yang serius bagi para manajer, termasuk manajer pendidikan Islam. Ini terutama ketika mereka menghendaki peningkatan di segala bidang sebagai modal dasar dalam memajukan lembaga pendidikan yang dikendalikannya. Paradigma yang perlu dijadikan pegangan bagi manajer lembaga pendidikan Islam, baik kapasitasnya sebagai kepala madrasah, kepala sekolah, pengasuh/kyai pesantren, ketua jurusan, dekan, maupun rektor adalah sebagai khadim al-Ummat (pelayan ummat). Ini berarti bahwa mereka harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang lain.

Falsafah yang harus diimplementasikan oleh manajer lembaga pendidikan Islam adalah falsafah penjual. Sebagai penjual yang baik harus menampilkan sikap-sikap diantaranya: 1) berusaha memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat; 2) berusaha bersikap ramah; 3) berusaha mematok harga yang bersaing; 4) berusaha menghibur pembeli; 5) berusaha bersikap jujur (apa adanya); dan 6) berusaha mampu menahan diri dari perasaan kecewa jika ada pembeli yang bersikap jurang menyenangkan.

Pelayanan dalam pendidikan islam mencakup berbagai hal seperti pelayanan pembelajaran- yang paling merasakan manfaat pelayanan ini adalah para siswa/santri/mahasiswa, pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa/santri/mahasiswa maupun guru/ustadz/dosen, pelayanan kepegawaian, pelayanan keuangan, dan pelayanan kesejahteraan.

7. Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Permasalahan mutu dalam lembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang kompleks dan paling serius. Rata-rata lembaga pendidikan Islam belum ada yang berhasil merealisasikan mutu pendidikannya. Padahal mutu pendidikan menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan. Ada apa sebenarnya dengan mutu pendidikan sehingga banyak menghabiskan energi tetapi hasilnya belum riil dan proporsional. Untuk menjawabnya dibutuhkan analisis manajemen komponen mutu, dan ini menjadi salah satu yang menarik perhatian para peneliti.

Salah satu penyebab makin menurunnya mutu pendidikan di Indonesia adalah kurang profesionalnya para kepala sekolah sebagai

manajer pendidikan di tingkat lapangan⁸⁴ Kepala sekolah sebagai pengendali adalah figur yang bertanggung jawab untuk menggerakkan kesadaran semua pihak, strategi pembelajaran, pengkondisian lingkungan belajar dan sebagainya. Ketika unsur-unsur tersebut tidak berkembang maka kepala sekolah yang disalahkan lebih dulu.

Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan outputnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh stakeholder pendidikan. Dan karena tuntutan persyaratan kualitas yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang, maka pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam suasana rivalitas yang terus menerus.

8. Manajemen Perubahan Pendidikan Islam

Perubahan adalah proses alamiah yang suatu ketika harus terjadi, baik disadari atau tidak, karena merupakan suatu dinamika. Namun tidak semua perubahan membawa kemaslahatan. Adakalanya perubahan justru menjadi malapetaka dalam kehidupan organisasi. Oleh karena itu, manajer pendidikan islam harus mampu mengelola perubahan agar mengarah pada upaya dan orientasi penyempurnaan yang terkendali.

9. Manajemen Struktur Pendidikan Islam

Manajemen struktur merupakan pengelolaan tugas-tugas yang diterima oleh setiap personalia, kepada siapa mereka bertanggung jawab, kepada siapa mereka melaporkan hasil kerjanya, dengan siapa mereka bekerja sama, dengan siapa mereka berinteraksi, terhadap siapa mereka memiliki kewenangan untuk memerintah, dan pekerjaan apa saja yang menjadi kewenangan mereka masing-masing.

Kelompok pekerjaan dapat dibedakan menjadi unit kerja (job), jabatan (position), dan tugas (task). Pekerjaan-pekerjaan dalam organisasi mula-mula dibagi menjadi unit-unit tertentu, kemudian setiap unit dijabarkan lagi menjadi beberapa pekerjaan, dan setiap jabatan dijabarkan pula menjadi beberapa tugas⁸⁵

10. Manajemen Konflik Pendidikan Islam

Konflik merupakan kewajaran dalam suatu organisasi termasuk dalam lembaga pendidikan Islam. Konflik dapat bermakna negatif atau positif. Bermakna negatif jika konflik laten diantara anggota menjadi perbuatan yang merusak, sehingga konflik itu dapat menghambat upaya bersama untuk memenuhi kebutuhan kelompok dan perorangan. Dan bermakna positif jika konflik dapat merangsang timbulnya gagasan-

⁸⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003, hal.42.

⁸⁵ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1988, hal. 193.

gagasan baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan kelompok, mengarahkan kreativitas kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan menjaga agar kelompok selalu mempedulikan berbagai kepentingan anggotanya.

11. Manajemen Komunikasi Pendidikan Islam

Komunikasi dipahami sebagai proses yang dilalui individu dalam berhubungan dengan sesama individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dengan lingkungan⁸⁶ Dalam bahasa yang hampir senada dikatakan bahwa: “*organizational communication is the sharing of these message, ideas, or attitude an an organizational structure between or among managers, employees and associates who use up to date communication technology and/or media for transferring information*”⁸⁷

Komunikasi harus menjadi perhatian penting bagi seorang manajer pendidikan Islam. Manajemen komunikasi yang baik diharapkan tidak hanya berfungsi menghindari salah faham, ketersinggungan, bahkan permusuhan, melainkan juga bisa mengharmoniskan pergaulan sosial maupun hubungan kerja, sehingga tercipta kondisi yang kondusif untuk memajukan lembaga pendidikan Islam. Para pakar komunikasi sepatat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual atau sosial.

⁸⁶ Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, terj. Ibnu Hamid, Jakarta: Rajawali Press, 2013, hal. 19.

⁸⁷ Lewis, *Organizational Communication*, New York: John Willey & Sons, Inc, 1987, hal.8

BAB III

PENINGKATAN KUALITAS TUGAS AKHIR MAHASISWA

A. Hakikat Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan); atau mutu. Menurut Tjiptono kualitas memiliki beberapa pengertian antara lain: kesesuaian dengan persyaratan, kecocokan pemakaian, perbaikan berkelanjutan, dan bebas dari kerusakan.¹

kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu. Kualitas dapat pula didefinisikan sebagai tingkat keunggulan. Jadi kualitas adalah ukuran relatif kebaikan² Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik produk atau jasa yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan baik yang dinyatakan secara langsung maupun tidak langsung.

Kualitas merupakan salah satu kunci dalam memenangkan persaingan dengan pasar. Ketika perusahaan telah mampu menyediakan produk berkualitas maka telah membangun salah satu fondasi untuk menciptakan kepuasan pelanggan. kualitas sebagai kecocokan untuk digunakan yang artinya pemakai produk atau jasa seharusnya dapat memperhitungkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan pada produk atau jasa tersebut. Definisi kualitas menurut Feigenbaum ialah Keseluruhan gabungan karakteristik produk dan jasa dari pemasaran,

¹ Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik* , Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018, .hal 54

² Supriyono, *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi, Edisi 2*. Yogyakarta: BPF, 1994, hal.377-378

rekayasa, produksi, dan pemeliharaan yang membuat produk dan jasa yang digunakan dapat memenuhi harapan pelanggan³

Menurut Tjiptono dan Diana, terdapat beberapa kesamaan elemen-elemen dari sekian banyak definisi kualitas yang ada, sebagai berikut: (1) Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, (2) Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan dan (3) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa yang akan datang). Berdasarkan ketiga elemen ini, kualitas adalah usaha yang dilakukan oleh manusia (perusahaan) untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan yang selalu berubah dan dinamis, melalui produk, jasa, proses, dan lingkungan yang dihasilkan.⁴

Menurut Goetsch dan Davis 1994 yang dikutip oleh Tjiptono kualitas dapat diartikan sebagai “kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”. Berdasarkan definisi ini, kualitas adalah hubungan antara produk dan pelayanan atau jasa yang diberikan kepada konsumen dapat memenuhi harapan dan kepuasan konsumen.⁵

Garvin menyatakan bahwa kualitas didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi . atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.

Menurut Daviddow & Uttal kualitas merupakan usaha apa saja yang digunakan untuk menambah kepuasan pelanggan. Kotler mengatakan bahwa kualitas adalah keseluruhan ciri dan sifat dari suatu produk atau jasa pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.

ISO 8402 (*Quality Vocabulary*) mengartikan Manajemen Kualitas sebagai seluruh aktifitas dari fungsi manajemen yang menentukan kebijaksanaan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya melalui perencanaan kualitas (*quality planning*), pengendalian kualitas (*quality control*), jaminan kualitas (*quality assurance*), dan peningkatan kualitas (*quality improvement*).

ISO 8402 (*Quality Vocabulary*) juga mengemukakan beberapa definisi tentang perencanaan kualitas (*quality planning*), pengendalian kualitas (*quality control*), jaminan kualitas (*quality assurance*), dan peningkatan kualitas (*quality*

³ Feigenbaum, *Kendali Mutu Terpadu*, Bandung: Erlangga, 1989, hal.7.

⁴ Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total quality management edisi revisi*, Yogyakarta: Andi Offset., 2003, hal.3.

⁵ Tjiptono Fandy dan Gregorius Chandra, *Service, Quality Satisfaction*, Jogjakarta: Andi Offset, 2012, hal. 152.

- improvement*), sebagai berikut
- a. Perencanaan kualitas (*quality planning*) adalah penetapan dan pengembangan tujuan dan kebutuhan kualitas serta penerapan sistem kualitas
 - b. Pengendalian kualitas (*quality control*) adalah aktivitas operasional dan teknik-teknik yang digunakan untuk memenuhi persyaratan kualitas.
 - c. Jaminan kualitas (*quality assurance*) merupakan semua tindakan terencana dan sistematis yang diimplementasikan dan didemonstrasikan guna memberikan kepercayaan yang cukup bahwa produk akan memenuhi kebutuhan untuk kualitas tertentu.
 - d. Peningkatan kualitas (*quality improvement*) adalah tindakantindakan yang diambil guna meningkatkan nilai suatu produk untuk pelanggan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas melalui struktur organisasi.

1. Jenis – Jenis Kualitas

Terdapat dua jenis kualitas, yaitu:⁶

- a. Kualitas rancangan (*Quality of Design*) adalah suatu fungsi berbagai spesifikasi produk. Kualitas rancangan merupakan nilai yang dirumuskan menurut tingkatannya. Kualitas yang lebih tinggi tidak selalu merupakan kualitas yang lebih baik. Kualitas rancangan yang lebih tinggi biasanya ditunjukkan oleh dua hal yaitu tingginya biaya pemanufakturasi dan tingginya harga jual.
- b. Kualitas kesesuaian (*Quality of Conformance*) adalah suatu ukuran mengenai bagaimana suatu produk memenuhi berbagai persyaratan atau spesifikasi. Jika suatu produk memenuhi semua spesifikasi rancangan, produk tersebut cocok untuk digunakan. Sebuah produk yang dibuat tepat sebagaimana didesain sejak awal adalah produk yang baik, dan produk yang tidak memenuhi standar desainnya adalah cacat.

Dari kedua jenis kualitas tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu kesesuaian harus menerima tekanan yang lebih besar. Hal ini dikarenakan ketidaksesuaian untuk memenuhi persyaratan biasanya yang menimbulkan masalah

⁶ Supriyono, *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi, Edisi 2,...*, hal.377-378

besar bagi perusahaan. Ketidaksesuaian kualitas produk ini, harus ditemukan penyebabnya dalam proses produksi. Jika kualitas kesesuaiannya jelek karena suatu kegagalan yang melekat pada suatu standar kerja tertentu, maka harus ada penyelidikan mengapa standar kerja tidak diikuti dan harus diambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa hal tersebut tidak akan terjadi lagi.

2. Dimensi Kualitas

Kualitas produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan. Ekspektasi pelanggan itu dapat dijelaskan ke dalam delapan dimensi kualitas, yaitu:⁷

a. Kinerja (*Performance*)

Kinerja adalah tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk.

b. Estetika (*Aesthetics*)

Estetika berhubungan dengan penampilan wujud produk (misalnya, gaya dan keindahan) serta berhubungan dengan penampilan fasilitas, peralatan, personalia, dan materi komunikasi yang berkaitan dengan jasa.

c. Kemudahan perawatan dan perbaikan (*Serviceability*)

Kemudahan perawatan dan perbaikan (*serviceability*) berkaitan dengan tingkat kemudahan merawat dan memperbaiki produk

d. Keunikan (*Features*)

Keunikan (*features*) adalah karakteristik produk yang berbeda secara fungsional dari produk-produk sejenis.

e. Reliabilitas (*Reability*)

Reliabilitas adalah probabilitas produk atau jasa menjalankan fungsi dimaksud dalam jangka waktu tertentu.

f. Durabilitas (*Durability*)

Durabilitas (*durability*) didefinisikan sebagai umur manfaat dari fungsi produk.

g. Tingkat kesesuaian (*Quality of Conformance*)

Tingkat kesesuaian adalah ukuran mengenai apakah sebuah produk atau jasa telah memenuhi spesifikasinya

h. Pemanfaatan (*Fitness for use*)

Pemanfaatan (*fitness for use*) adalah kecocokan dari sebuah produk menjalankan fungsi-fungsi sebagaimana yang diiklankan. Apabila sebuah produk mengandung cacat desain yang parah, maka produk tersebut tidak bisa berfungsi

⁷ Hansen & Mowen, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat. School Press, 2006, hal.6

meskipun tingkat kesesuaian sesuai dengan spesifikasinya. Produk yang dikembalikan para pelanggan seringkali disebabkan oleh adanya masalah dalam dimensi pemanfaatan ini.

Dengan demikian perbaikan kualitas berarti perbaikan satu atau lebih dari delapan dimensi diatas sementara tetap mempertahankan kinerja dimensi yang lain.

3. Unsur – Unsur Kualitas

Ada beberapa macam unsur-unsur yang harus diperhatikan untuk menghasilkan suatu produk yang bermutu.⁸

a. Harga yang Wajar

Sebuah produk tidak perlu secara mutlak mutunya terbaik, yang terpenting adalah bahwa produk tersebut memenuhi tuntutan konsumen agar dapat dimanfaatkan. Selain sifat fisik, konsumen juga mencari harga yang wajar, itulah sebabnya tidak ada artinya mengejar mutu produk tanpa memperhatikan harga.

b. Ekonomi

Konsumen mencari sifat ekonomis seperti kebutuhan energi sekecil mungkin, kemungkinan rusak sesedikit mungkin, pemeliharaan dan biaya pengaman sekecil mungkin, dan penggunaan yang luas

c. Awet

Pemakai mengharapkan agar produk itu terbuat dari bahan yang awet dan tahan terhadap perubahan drastis sepanjang waktu.

d. Aman

Sebuah produk diharapkan aman untuk digunakan dan tidak membahayakan kehidupan atau anggota badan

e. Mudah digunakan

Umumnya sebuah produk dirancang untuk rata-rata konsumen pada umumnya, tanpa memerlukan pelatihan khusus terlebih dahulu untuk menggunakannya. Konsumen berharap dapat menggunakan produk itu segera, terus menerus, dan tanpa kesulitan.

f. Mudah dibuat

Hal ini berkaitan dengan biaya produksi. Produk tadi harus terbuat dari bahan-bahan yang mudah diperoleh dan mudah disimpan, dan pamanufakturannya harus memerlukan proses dan ketrampilan sesedikit mungkin

⁸ Mizuno, *Pengendalian Mutu Perusahaan Secara Menyeluruh*, Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1994, hal.6-7.

g. Mudah dibuang

Pada masyarakat sekarang yang sangat padat populasinya, sebuah produk yang tidak dapat digunakan begitu saja di sembarang tempat.

4. Manajemen Kualitas

Menurut JM. Juran, memmanajemeni kualitas dilakukan dengan tiga proses manajerial yang disebut “*Trilogi Juran*” yaitu⁹ (Bambang Hartono, 1995:15- 16):

a. Perencanaan Kualitas (*Quality Planning*)

Perencanaan kualitas merupakan kegiatan pengembangan produk dan proses yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kegiatan ini berupa serangkaian langkah universal yang dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan kualitas.
- 2) Mengidentifikasi pelanggan mereka yang terkena dampak upaya pencapaian tujuan
- 3) Menentukan kebutuhan pelanggan.
- 4) Mengembangkan keistimewaan produk yang merespon kebutuhan pelanggan
- 5) Mengembangkan proses yang dapat menghasilkan keistimewaan produk tersebut.
- 6) Menciptakan pengendalian proses dan mengubah rencana hasil menjadi kekuatan operasi.

b. Pengendalian Kualitas (*Quality Control*)

Proses pengendalian kualitas terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi kinerja kualitas aktual.
- 2) Membandingkan kinerja aktual tersebut dengan tujuan kualitas.
- 3) Mengambil tindakan terhadap penyimpangan

c. Peningkatan Kualitas (*Quality Improvement*)

Proses peningkatan kualitas ini merupakan sarana untuk meningkatkan kinerja kualitas ketingkat yang dikehendaki. Metodologinya terdiri dari serangkaian langkah-langkah yang universal, yaitu:

- 1) Membangun infrastruktur yang diperlukan untuk menjamin upaya peningkatan kualitas.

⁹ Bambang Hartono, *Kebijakan pembinaan perpustakaan Kesehatan, Jakarta: Rinela Cipta, 1995, hal.15-16.*

- 2) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan spesifik untuk peningkatan
- 3) Untuk setiap proyek, membentuk sebuah proyek yang jelas untuk menyelesaikan proyek.
- 4) Memberi sumber daya, motivasi, dan tujuan yang diperlukan oleh tim untuk mendiagnosis kasus, merangsang dirumuskannya tindakan perbaikan dan melaksanakan pengendalian untuk mempertahankan hasil.

B. Tugas Akhir atau Skripsi

1. Hakikat Skripsi

Tugas akhir merupakan karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan atau studi kepustakaan yang disusun mahasiswa sesuai dengan bidang studi formalnya diperguruan tinggi.¹⁰ Penulisan skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang mengajarkan mahasiswa untuk belajar mengkritisi suatu fenomena yang terjadi dalam disiplin ilmu masing-masing. Selain itu penulisan skripsi juga sangat berguna bagi tenaga pendidik dan mahasiswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akan ilmu pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan¹¹

Skripsi menurut KKBI adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu proses belajar dalam skripsi berlangsung secara individual, hal tersebut berbeda ketika mahasiswa mengikuti mata kuliah lain yang umumnya dilakukan secara klasikal atau berkelompok. Tugas skripsi juga merupakan tugas yang tidak ringan bagi para mahasiswa. Mahasiswa yang telah mengambil skripsi lebih dari satu semester memiliki tingkat optimisme rendah. Sedangkan mahasiswa yang baru mengambil skripsi selama satu semester mereka berpeluang memiliki tingkat optimisme tinggi¹²

Menurut Drs. Jarwanto (1992) skripsi merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun oleh seorang mahasiswa program

¹⁰ Uus Rusmawan, *Teknik Penulisan Tugas Akhir Dan Skripsi Pemrograman*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2019, hal.1

¹¹ Wakhyudin and Putri, "Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi." Dalam *Skripsinya* di Tahun 2019, hal. 15.

¹² Ryan Thanoesya, Syahniar, and Ifdil Ifdil, "Konsep Diri Dan Optimisme Mahasiswa Dalam Proses Penulisan Skripsi," dalam *JPPi Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, vol 3, no. 2, Tahun, 2016, hal. 1–14.

sarjana atas dasar analisis data primer dan atay analisis data sekunder. Menurut Mansur (2009) mendefinisikan bahwa skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama.¹³

Menurut Rahyono Fx (2010) skripsi adalah laporan tulis hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing untuk dipertahankan dihadapan para penguji skripsi dan sebagai syarat untuk memperoleh derajat sarjana (S-1).¹⁴

Menurut Masnur Muslich Maryaeni, skripsi merupakan karya akhir atau karya puncak yang dianggap bisa dan dapat memberikan indicator kadar pemahaman atau kadar ketercapaian disiplin dari ilmu mahasiswa yang bersangkutan yang membahas yopik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan (eksperimen)¹⁵

Jadi, Skripsi adalah karya tulis ilmiah oleh mahasiswa sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studinya guna mendapat gelar sarjana yang sifatnya harus atau wajib. Skripsi yang dibuat oleh seorang mahasiswa harus merupakan hasil dari buah pemikirannya sendiri bukan dari hasil plagiat atau hasil jiplakan dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Mengingat, plagiat merupakan suatu pelanggaran maka mahasiswa harus berhati-hati ketika membuat skripsinya. Mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya akan diberikan waktu selama dua semester untuk menyelesaikan skripsinya tersebut. Namun jika selama proses penyelesaian tersebut mahasiswa belum mampu menyelesaikannya maka yang

¹³ Lisa Hermawati, Rosmala Dewi, and Anis Feblin, *Paduan Penulisan Proposal Dan Skripsi Untuk Mahasiswa Akultas Ekonomi Universitas Baturaja*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, hal. 2.

¹⁴ Widiatry Widiatry, "Perancangan Perangkat Lunak Pendaftaran Dan Penjadwalan Ujian Skripsi Pada Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya Berbasis Website," dalam *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, vol 14, no. 2, 2020, hal. 150–60, <https://doi.org/10.47111/jti.v14i2.1159>.

¹⁵ Iwan Laengge, Hans F. Wowor, and Muhamad D. Putro, "Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Dosen Pembimbing Skripsi," dalam *Jurnal Teknik Informatika* 9, no. 1, 2016, hal. 45. <https://doi.org/10.35793/jti.9.1.2016.13776>.

bersangkutan harus memperpanjang masa studinya¹⁶

Skripsi bagi mahasiswa adalah suatu kewajiban yang merupakan bukti kemampuan akademik seorang mahasiswa dalam mengekspresikan kajian ilmiahnya menyelesaikan dan menjawab masalah secara ilmiah, serta dalam menyusun laporan secara sistematis. Skripsi ini ditugaskan kepada mahasiswa akhir sebagai kandidat sarjana yang akan disandanginya setelah dapat mempertanggungjawabkan laporan penulisannya dalam sidang munaqosah¹⁷

Skripsi disajikan mahasiswa dalam bentuk laporan penelitian sehingga mahasiswa mampu mengakumulasikan pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu karya ilmiah serta menjadi tahapan akhir dari proses pendidikan yang dilalui mahasiswa diperguruan tinggi sebelum akhirnya layak menyangg gelar sarjana¹⁸

2. Karakteristik Skripsi

Sebagai suatu karya tulis ilmiah, skripsi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kajian berfokus pada salah satu isu sentral yang tercakup dalam salah satu disiplin ilmu yang dikajinya
- b. Merupakan kajian empirik terhadap teoritik tertentu, berdasarkan hasil pengamatan, observasi lapangan maupun telaah pustaka, sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam disiplin ilmu, meskipun tidak menemukan teori baru
- c. Harus menggunakan data primer sebagai data utama
- d. Skripsi harus ditulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah
- e. Harus menggunakan sumber sekurang-kurangnya 10% dari jumlah sumber yang berbahasa Inggris Dan Bahasa Arab.
- f. Skripsi ditulis harus sesuai dengan ruang lingkup kajian pada program studi yang ditempuh
- g. Penulisan skripsi, sekurang-kurangnya 60 halaman untuk kuantitatif maupun kualitatif kajian study pustaka, selain halaman awal dan halaman penutup atau lampiran-lampiran.

¹⁶ S Sulasteri, Fitriani Nur, and Andi Kusumayanti, "Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Uin Alauddin Makassar Menyelesaikan Skripsi," dalam *Jurnal Idaarah* 3, no. 1, 2019, hal. 96–113.

¹⁷ Mukhtazar, *Teknik Penyusunan Skripsi*, Yogyakarta: Absolute Media, 2012, hal. 1.

¹⁸ Reni Susanti, "Efektifitas Konseling Realitas Untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi," dalam *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, vol. 1 no. 11 . Desember, Tahun 2015, hal. 88–93.

h. Skripsi berbobot setara 6 SKS.¹⁹

3. Manfaat dan Tujuan Skripsi

Manfaat yang dapat diambil dalam penyusunan skripsi yaitu dapat digunakan untuk menjadikan berbagai temuan hasil dari penelitian-penelitian yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang sesuai dengan hasil penelitiannya.²⁰

Tujuan utama penulisan skripsi adalah memberi bekal pengalaman belajar mandiri secara ilmiah, agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh. Mampu melakukan penelitian, mulai dari merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menarik suatu kesimpulan. Dan mampu menggunakan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh menjadi suatu sistem yang terpadu untuk pengembangan ilmu pengetahuan.²¹

4. Kesulitan Menyusun Skripsi

Kesulitan adalah suatu kendala atau kondisi yang dihadapi seseorang yang memperlihatkan adanya faktor-faktor yang menjadi hambatan sehingga menyebabkan seseorang tidak dapat melakukan suatu usaha sebagaimana mestinya. Banyak hal yang dapat menjadi kendala untuk mampu menyelesaikan skripsi, sehingga membuat mahasiswa merasa terbebani dan menjadi stres, karena skripsi merupakan suatu bentuk karya tulis ilmiah yang menggambarkan upaya terpadu penerapan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa dibangku perkuliahan dan dibuat dalam rangka menjawab suatu permasalahan atau pertanyaan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²²

Mahasiswa yang sedang menulis skripsi diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan proses belajar yang ada dalam penyusunan skripsi. Skripsi menjadi momok bagi mahasiswa, karena mahasiswa yang bersangkutan harus menyediakan waktu khusus untuk mengerjakan sampai selesai bahkan mahasiswa

¹⁹ Dadang Zaenal Mutaqin, *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, hal. 3.

²⁰ Musfah Jejen, *Tips Menulis Karya Ilmiah Penelitian, Skripsi Dan Disertasi* Jakarta: Prenada Media, 2016, hal. 38.

²¹ Umar Mansyur, "Kiat Dan Teknik Penulisan Skripsi Bagi Mahasiswa," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 2, no. 1, Tahun 2017, hal. 23.

²² Sudarya, Bagia, and Suwendra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stress Pada Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi," dalam *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, vol 2, no. 1, Tahun 2014, hal. 76.

yang sedang dalam proses penyusunan skripsi ini juga mengalami kendala. Suatu kendala adalah sesuatu objek, benda, kegiatan, atau situasi yang menyebabkan suatu halangan, menyebabkan kesulitan, gangguan atau suatu ketidakteraturan dalam rangka mencapai tujuan yang seharusnya (nyata). Dari perspektif ini maka suatu kendala akan menimbulkan hambatan berbagai dampak lain yang semakin kompleks serta akhirnya membuat tujuan tidak dapat dicapai. Selamat (2003) mengemukakan kendala yang sering dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi diantaranya adalah banyaknya mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan dalam tulis menulis. Adanya kemampuan akademis yang kurang memadai, serta kurang adanya keterkaitan mahasiswa pada suatu penelitian.²³

Kesulitan yang dihadapi biasanya berkenaan dengan ketersediaan sumber bacaan yang relevan, sebab penulisan proposal juga bergantung pada ketersediaan referensi. Kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa adalah lemahnya pemahaman mahasiswa tentang metodologi penelitian yang harus dituangkan dalam penulisan ilmiah sehingga mengakibatkan hilangnya semangat dan motivasi mahasiswa. Ahli lain menyebutkan bahwa kegagalan dalam menyusun skripsi disebabkan oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam mencari judul skripsi kesulitan mencari literature dan bahan bacaan, dana yang terbatas, serta adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing²⁴ Dari pemaparan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang sering dialami mahasiswa dalam menyusun skripsi yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan Judul Penelitian

Mencari judul bukan perkara yang mudah dalam menyusun sebuah skripsi. Hal ini menjadi suatu tekanan juga jika tidak segera diselesaikan. tidak cukup satu sampai dua kali untuk mendapatkan judul yang tepat untuk melengkapi skripsi atas penelitian yang dilakukan. Judul harus sinkron dengan latar belakang, teori yang digunakan, metode penelitian, dan subyek penelitian. Salah satu kesulitannya adalah bigungmencocokkan antara variabel satu dengan variabel

²³ Wangid and Sugiyanto, "Identifikasi Hambatan Structural Dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir." Dalam *jurnal Pendidikan* vol 1, No.23, Tahun 2018, hal. 23.

²⁴ Aisiah Aisiah and Firza Firza, "Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Sejarah Dalam Menulis Proposal Skripsi," dalam *jurnal Diakronika*, Vol 18, no. 2, Tahun 2019, hal. 90.

lainnya. Karena setiap jurusan pasti berbeda pada penentuan variabel di judul penelitiannya. Biasanya saat mencari judul penelitian mahasiswa mencari di internet dan mengubah serta menggabungkan sehingga menjadi satu judul penelitian.²⁵

b. Mencari Buku Literature

Buku literature memang sangat penting untuk penelitian, namun memang belum tentu semua buku yang kita cari selalu tersedia diperpustakaan kampus, tak jarang mau tidak mau kita harus aktif mencari buku diluar kampus guna untuk menunjang penelitian yang akan kita laksanakan. Kurangnya referensi diakibatkan oleh kurangnya persediaan buku-buku yang menyangkut dalam penelitiannya, sehingga menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mencari referensi. Mendapatkan referensi didapatkan dengan cara browsing di internet, ada juga mendapatkan bahan materi dari perpustakaan serta juga meminjam buku dari teman. Hal tersebut dapat membantu penyusunan skripsi.

c. Kemampuan Akademis

Setiap mahasiswa memiliki kemampuan akademis masing-masing tentunya juga berbeda-beda tingkatannya. Bagi mahasiswa beruntung yang memiliki tingkat akademis tinggi tentu itu menjadi modal ia dalam melancarkan tugasnya²⁶ Kemampuan akademik merupakan kemampuan dan kemahiran seseorang dalam bidang akademik. Bidang akademik ini mencakup segala ilmu pengetahuan yang ada di dalam pendidikan formal. Kemampuan akademis ini mengarah pada kemampuan IQ yang dimiliki masing-masing orang. Kemampuan akademik mahasiswa adalah prestasi yang dicapai mahasiswa yang dinyatakan dengan nilai akhir untuk setiap kegiatan akademik dan indeks prestasi untuk kegiatan akademik dalam kurun waktu tertentu.

d. Menganalisis Data

Menganalisis data dari suatu penelitian tidaklah mudah, sedangkan kemampuan setiap mahasiswa berbeda-beda. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan sedikit

²⁵ Nur Etika and Wilda Fasim Hasibuan, “Deskripsi Masalah Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi,” dalam *Jurnal KOPASTA* 3, no. 1, Tahun 2016, hal. 40–45.

²⁶ Rohmah Maysani and Heni Pujiastuti, “Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Statistika Deskriptif,” *Al Khawarizmi: dalam Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 4, no. 1, Tahun 2020, hal. 32.

rendah hal ini akan menjadi tekanan untuk mereka²⁷ Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dari subjek penelitian agar hasil yang diperoleh sistematis dan sesuai dengan rumusan masalah. Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi sebuah informasi yang baru, dimana saat kita melakukan sebuah penelitian²⁸

Hambatan dalam analisis data yang diungkapkan meliputi pemahaman konsep analisis data, prosedur analisis data, aplikasi/software analisis data dan interpretasi hasil analisis data. Pada hal ini antara dosen dan mahasiswa memiliki kesamaan pandangan yaitu tidak memahami konsep sehingga dianggap sebagai hambatan dengan intensitas pertama, dan penguasaan prosedur analisis data dipandang sebagai hambatan intensitas kedua²⁹

C. Mahasiswa

1. Hakikat Mahasiswa

Secara harfiah, mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu "maha" tinggi dan "siswa" yang berarti subjek pembelajaran, jadi dari segi bahasa mahasiswa diartikan sebagai pelajar dan penuntut di perguruan tinggi universitas.³⁰ Mahasiswa merupakan sekumpulan manusia yang berkecimpung dalam Lembaga Pendidikan Tinggi dan dibina dengan etika ilmiah. Tugas mahasiswa sebagai insan akademik tidak terlepas dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dilihat dari usia dan kematangan berfikir, para mahasiswa dapat digolongkan pada golongan yang masih relatif muda. Oleh karena itu, kepada mahasiswa masih memerlukan bimbingan dalam penelitian dan menuntun kehidupannya, termasuk dalam menata proses pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi.

Mahasiswa adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-

²⁷ Soenarto Sugito, "Evaluasi Proses Bimbingan Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Perspektif Pembelajaran Orang Dewasa," dalam *jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 21, no. 2, Tahun 2017, hal. 235.

²⁸ Retno Yuli Hastuti, Anis Sukandar, and Tri Nurhayati, "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di STIKES Muhammadiyah Klaten," dalam *Jurnal Motorik* 11, No. 22, Tahun 2016, hal. 9–21.

²⁹ Ujang Hartanto and Mimin Nur Aisyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNY," dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 14, no. 1, Tahun 2016, hal. 64–73.

³⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 696.

kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain tidak jarang muncul perbedaan pendapat yang memicu konflik antar individu.

Pada dasarnya mahasiswa berasal dari berbagai kelas sosial ekonomi dalam masyarakat, mulai dari golongan perekonomian rendah, menengah sampai dengan perekonomian mapan. Namun cita-cita dan keinginan mereka hanya satu, yaitu membulatkan tekad untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan. Sebagai insan yang bergelut di perguruan tinggi, kehidupan mereka tidak terlepas dari lingkungan dan tradisi pendidikan. Artinya, mahasiswa dalam menuju masa depan harus mempunyai ilmu pengetahuan dan berwawasan luas, semua ini harus ditempuh dari jenjang pendidikan sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.³¹

Mahasiswa adalah sebutan untuk seseorang yang tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Di Indonesia banyak sekali perguruan tinggi, perguruan tinggi adalah satuan penyelenggara pendidikan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal diatas sekolah lanjutan atas yang terutama memberikan pendidikan teori dari suatu ilmu pengetahuan disamping mengajarkan keterampilan (*skill*) tertentu sehingga banyak sekali mahasiswa yang notabene adalah *agent of change*, mahasiswa penerus bangsa, dan cerminan bangsa di masa depan. Perguruan tinggi sebagai titik tertinggi dari tingkat pendidikan formal dimana mahasiswa akan mempersiapkan kemampuannya sebelum masuk dalam kehidupan nyata.³²

Mahasiswa merupakan individu yang sedang belajar di perguruan tinggi yang pada umumnya berada pada tahap perkembangan masa *Adolsen*. Masa *Adolsen* adalah masa peralihan dari remaja menuju dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan masa penyesuaian pola-pola kehidupan baru dan social baru, yaitu adanya penyesuaian diri dalam diri individu berupa

³¹ Ahmad Yani, "Urgensi Pembinaan Kesadaran Beragama Terhadap Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi", dalam *Skripsi Banda Aceh: UIN Ar-Raniry*, Tahun 2018, hal.32

³² Wakhyudin Dan Putri "Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol 1, No. 1, Tahun 2020, hal.15

penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar.³³

Pengertian mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu, dan memiliki prinsip yang saling melengkapi baik yang belajar di universitas, institute atau akademik, mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai

mahasiswa. Mahasiswa juga merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun, yang menjadi calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai berbagai predikat.³⁴

Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan sedang menempuh proses pendidikan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak tanggung jawab yang perlu dilaksanakan.³⁵

Mahasiswa sebagai kaum intelektual bangsa berkewajiban untuk meningkatkan mutu diri dan mutu bangsa dengan mempelajari suatu bidang ilmu selama menempuh pendidikan di kampus kemudian ilmu yang telah dikuasai melalui proses pendidikan di perguruan tinggi harus diimplimentasikan dan diterapkan. Sebagai suatu tuntutan akademik tugas mahasiswa diantaranya adalah tugas mata kuliah yang harus diselesaikan tepat waktu, pencapaian beban studi, praktikum, PKL dan skripsi. Tugas sebagai seorang mahasiswa tidak hanya menuntut ilmu tetapi juga mengimplementasikan dan menerapkan ilmu tersebut pada kehidupan. Sebagai suatu tuntutan akademik juga, mahasiswa program Sarjana (S1) harus mampu mengembangkan suatu penelitian ilmiah di bidang ilmunya, dengan mengawali proses penulisan tugas akhir, mahasiswa menjalani rancangan penelitian dengan menuliskan skripsi sebagai salah satu rangkaian

³³ Jelita Dinda Aziza, "Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Status Mahasiswa Perantau Dan Local Serta Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Uin Raden Intan Lampung, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 1, No.1, 2019, hal. 20

³⁴ Harun Gafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus*, Bandung: Rasi Terbit, 2015, hal. 16-17.

³⁵ Srantih, "Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung dalam *skripsinya Tahun 2021*, hal. 59.

mata kuliah penelitian yang wajib harus diselesaikan³⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah sekelompok individu yang terdaftar sebagai pelajar, yang harus memiliki kemampuan dalam pendidikan diperguruan tinggi untuk mempersiapkan diri menjadi intelektual muda.

2. Problem MAhasiswa

Achmad Juntika nurihsan mengemukakan pelajar di perguruan tinggi memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan belajar di sekolah lanjutan. Karakteristik dari studi pada tingkat ini adalah kemandirian, baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan pemilihan program studi, maupun dalam pengelolaan dirinya sebagai mahasiswa. Seorang mahasiswa telah dipandang cukup dewasa untuk memilih dan menentukan program studi yang sesuai dengan bakat, minat, dan cita-citanya. Mahasiswa juga dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri, tanpa banyak diatur, diawasi, dan dikendalikan oleh dosen-dosennya. Dalam mengelola hidupnya, mahasiswa dipandang telah cukup dewasa untuk dapat mengatur kehidupannya sendiri. Umumnya, mereka juga telah berkeluarga dan mempunyai anak.³⁷

Problem yang biasanya dihadapi mahasiswa dalam proses penulisan skripsi sangat banyak ragam dan bentuk, diantaranya kesulitan mencari literatur, dana yang terbatas, tidak terbiasa menulis dalam arti menulis karya ilmiah, kurang terbiasa dengan sistem kerja terjadwal dengan pengaturan waktu sedemikian ketat dan masalah dengan dosen pembimbing skripsi.³⁸ Banyaknya kesulitan yang dihadapi mahasiswa di karenakan mahasiswa tidak mempunyai kemampuan dalam tulis menulis, adanya kemampuan akademis yang kurang memadai, serta kurang adanya ketertarikan mahasiswa dalam penelitian sehingga kesulitan-kesulitan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan stress, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya.³⁹

Problem atau permasalahan yang dihadapi oleh para

³⁶ Daniel and Taneo, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika." Dalam *Jurnal Pendidikan*, vol 2, No 2, 2022, hal.35.

³⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006, hal. 27-28

³⁸ Darmono, Hasan. Ani M, *Menyelesaikan skripsi dalam satu semester*. Edisi, Cet.4 Jakarta Grasindo. 2005, hal. 104.

³⁹ Slamet Riadi, *Kiat-Kiat Menulis Skripsi*, Jakarta: Grafindo, 2003, hal.16.

mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Problem Akademik

Problema akademik merupakan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memaksimalkan belajarnya. Beberapa problema studi yang biasanya dihadapi oleh mahasiswa sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam memilih program studi, konsentrasi pilihan mata kuliah yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia
- 2) Kesulitan dalam mengatur waktu belajar disesuaikan dengan banyaknya tuntutan dan aktivitas perkuliahan, serta kegiatan kemahasiswaan lainnya
- 3) Kesulitan dalam mendapatkan sumber belajar dan buku-buku sumber.
- 4) Kesulitan dalam menyusun makalah, laporan, dan tugas akhir
- 5) Kesulitan dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing khususnya bahasa arab dan bahasa asing.
- 6) Kurang motivasi atau semangat belajar.

b. Problem Sosial Pribadi

Problema sosial merupakan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola kehidupannya dan menyesuaikan diri kehidupan sosial baik di kampus maupun ditempat tinggalnya. Beberapa problema pribadi yang biasanya dihadapi oleh para mahasiswa

- 1) Kesulitan ekonomi atau biaya kuliah
 - 2) Kesulitan berkenaan dengan masalah pemondokan
 - 3) Kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa, baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal.
 - 4) Kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat tinggal, khususnya mahasiswa pendatang
 - 5) Kesulitan karena masalah-masalah keluarga
 - 6) Kesulitan karena masalah-masalah pribadi⁴⁰
- Sugiono menyebutkan ada beberapa permasalahan

⁴⁰ Aswar. S. *Pengantar Psikologi Integensi*. Edisi 1. Cetakan V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hal. 44.

yang dihadapi mahasiswa, antara lain; penyesuaian dengan lingkungan, stres menghadapi ujian, malas belajar, ketidakmampuan belajar yang spesifik, kehilangan teman baik, pengalaman kegagalan, tekanan dan ambisi orang tua, dan hubungan antara mahasiswa dengan dosennya dan dengan teman seangkatan.⁴¹

Penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa problem mahasiswa sangatlah banyak diantaranya kesulitan dalam menulis karya ilmiah, tidak terbiasadengan sistem kerja terjadwal, problem akademik, dan problem sosial pribadi. makatidak jarang ditemukan banyak mahasiswa stress, frustasi, kehilangan motivasi.

3. Mahasiswa Menurut para Ahli

a. Menurut Agen Of Change

Mahasiswa sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk dapat bergerak dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik lagi, dengan pertimbangan berbagai ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang mereka miliki. Bukan waktunya lagi sebagai mahasiswa hanya diam dan juga tidak peduli dengan permasalahan bangsa dan juga negeranya, karena dipundak merekalah (mahasiswa) titik kebangkitan suatu Negara atau bangsa diletakan.⁴²

b. Menurut Guardian Of Value

Mahasiswa sebagai pelajar tingkat tinggi memiliki peran sebagai penjaga nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya mutlak, yakni menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, gontong royong, integritas, empati dan sifat yang dibutuhkan dalam kehidupan dalam masyarakat lainnya. Selain itu juga, dituntut pula untuk mampu berpikir secara ilmiah tentang nilai-nilai yang mereka jaga. Mahasiswa juga sebagai pembawa, penyampai, dan penyebar nilai-nilai serta ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari.⁴³

c. Menurut Knopfemacher

Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang

⁴¹ Rina Fahriza, "Problematika Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi, *dalam Jurnal Pendidikan*, vol. 26. No. 3, Tahun 2005, hal. 7.

⁴² Istichomaharani Surya Ilma and Habibah Sausan Sandra, "Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock," *Pendidikan Nasional* 2, no. 3, 2016, hal.79.

⁴³ Dwi Nur Rachmah, "Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Banyak," *dalm Jurnal Psikologi* 42, no. 1, 2015, hal. 61. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6943>.

dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang menyatu dengan masyarakat, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandangkan oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.⁴⁴

d. Menurut Moral Force

Mahasiswa memiliki tingkat pendidikan yang tertinggi, sehingga diwajibkan untuk mereka memiliki moral yang baik pula. Tingkat intelektual seorang mahasiswa akan disejajarkan dengan tingkat moralitasnya dalam kehidupannya. Hal ini yang menyebabkan mengapa mahasiswa dijadikan kekuatan dari moral bangsa yang diharapkan mampu menjadi calon dan juga penggerak perbaikan moral pada masyarakat.⁴⁵

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Sedangkan Pendidikan adalah aspek universal yang selalu dan harus ada dalam pendidikan manusia⁴⁶

Menurut pandangan Islam, pendidikan adalah kewajiban. Oleh karena itu sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu maka kehidupan seseorang akan lebih baik. Orang-orang berilmu sesungguhnya memiliki derajat yang lebih baik dari pada yang tidak berilmu, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah (Yang Membantah) ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَنْ يَبْسُطُوا
إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
الْمُؤْمِنُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah (yang dianugerahkan) kepadamu ketika suatu kaum bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, lalu Dia menahan tangan (mencegah) mereka dari kamu. Bertakwalah

⁴⁴ Harun Gafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus....*, hal. 18.

⁴⁵ Harun Gafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus.*, hal.20.

⁴⁶ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007, hal. 121

kepada Allah dan hanya kepada Allahlah hendaknya orang-orang mukmin itu bertawakal.” (QS. AL-Maidah :11)

Kandungan isi ayat tersebut Allah Subhanawata’ala berfirman bahwa sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki pengetahuan, jadi sudah sangat jelas bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diberikan keistimewaan oleh Allah Subhanawata’ala, untuk memperoleh pengetahuan salah satunya adalah melalui pendidikan, hal inilah menjadi dasar mengenai keutamaan menuntut ilmu bagi orang-orang yang beriman karena sesungguhnya tidaklah sama antara orang yang berilmu dan yang tidak berilmu.⁴⁷

Ayat ini sekali lagi mengingatkan orang-orang beriman agar mensyukuri anugerah keselamatan dari gangguan musuh. Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah nikmat Allah yang dianugerahkan kepadamu, ketika suatu kaum, yakni orang-orang kafir Mekah dan orang-orang Yahudi Bani Nadir, bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya untuk membunuhmu dan para sahabat yang bersamamu dengan cara yang licik, lalu Allah menahan tangan mereka dari kamu sehingga mereka tidak dapat melaksanakan niatnya berbuat jahat kepadamu. Dan bertakwalah kepada Allah pada setiap waktu dan dalam segala keadaan, dan hanya kepada Allah-lah, tidak kepada selain-Nya, hendaknya orang-orang beriman itu bertawakal, menyerahkan segala keputusan kepada Allah yang memutuskan segala sesuatu sesuai ilmu-Nya yang mahaluas dan kekuasaan-Nya yang mahabesar.

Orang-orang yang beriman harus mengingat kembali nikmat yang sangat besar yang diberikan kepada mereka dengan kekuasaan-Nya, Allah telah menahan dan membebaskan mereka dari suatu kejahatan yang sangat berbahaya yang direncanakan oleh orang-orang kafir. Banyak riwayat yang menceritakan tentang sebab turunnya ayat ini yang pada umumnya berkisar di sekitar seorang laki-laki dari suku Muharib yang diutus oleh kaumnya untuk membunuh Nabi Muhammad saw. Riwayat yang terkuat ialah yang dikuatkan oleh al-Hakim dari hadis Jabir, yaitu seorang laki-

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2009, hal. 543.

laki dari suku Muharib bernama Gauras bin Haris datang dan berdiri di hadapan Rasulullah saw seraya (menghunus pedang) dan berkata, “Siapakah yang dapat membelamu?” Rasulullah saw menjawab, “Allah” maka terjatuhlah pedang itu dari tangannya lalu diambil oleh Rasulullah saw seraya berkata, “Siapakah yang dapat membelamu?”, laki-laki itu menjawab, “Jadilah engkau sebaik-baik orang yang bertindak.” Rasulullah bertanya, “Maukah engkau mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah dan sesungguhnya aku adalah Rasul-Nya?” Laki-laki itu menjawab, “Saya berjanji bahwa saya tidak akan memerangimu dan tidak akan turut dengan kaum yang akan memerangimu.” Lalu Rasulullah saw membebaskannya, setelah ia kembali kepada kaumnya ia berkata kepada mereka: “Saya baru saja datang menjumpai seorang manusia yang paling baik yaitu Rasulullah saw.” Ayat ini mengajak orang-orang yang beriman untuk mengingat kembali nikmat yang akan diberikan kepada mereka pada waktu menghadapi kaum yang bermaksud jahat, Allah menahan dan melepaskan mereka dari bahaya kejahatan musuh. Menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan kejahatan dalam ayat ini ialah kejahatan Gauras yang tersebut di atas. Sebagian lain berpendapat bahwa yang dimaksud, ialah semua kejahatan yang dilakukan oleh orang kafir kepada Rasulullah dan para sahabatnya pada permulaan lahirnya Islam dan mereka selalu dilindungi Allah. Mengingat hal-hal serupa itu sangat besar manfaatnya bagi kehidupan orang-orang yang beriman, akan lebih memperteguh imannya kepada Allah dan kekuasaan-Nya dan menimbulkan semangat dan kepercayaan kepada diri sendiri dalam menghadapi kesusahan dan penderitaan untuk menegakkan kebenaran. Pada akhir ayat ini, Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin supaya tetap bertakwa kepada-Nya yang telah memperlihatkan kekuasaan-Nya dalam menolong dan melindungi mereka dari kejahatan musuh. Allah menyuruh kaum Muslimin bertawakal kepada-Nya, setelah mereka melakukan usaha dan ikhtiar menurut kemampuan mereka, dan melarang mereka bertawakal selain kepada Allah.

4. Identitas Mahasiswa

Identitas mahasiswa terdiri dari kata “Identitas” yang berarti ciri atau syarat yang harus dimiliki oleh sesuatu sehingga sesuatu itu dapat dibedakan dengan yang lain, dan kata “Mahasiswa” yang berarti formalnya adalah seseorang yang

terdaftar di suatu perguruan tinggi pada semester berjalan dan makna filosofisnya adalah seorang yang mencari tahu tentang kebenaran dan berusaha mewujudkan kebenaran tersebut. Jadi, makna identitas mahasiswa adalah ciri-ciri atau syarat yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa.⁴⁸

a. Ciri – ciri Mahasiswa

Secara formalnya, ciri-ciri seorang mahasiswa yaitu memiliki kartu mahasiswa sebagai symbol dan legitimasinya. Namun secara filosofis ciri khas yang harus ada pada mahasiswa yaitu rasional, cerdas, inovatif, kreatif, intelek, radikal, idealis, kritis, revolusioner, dan militan. Menurut Karwono, mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

- 1) Rasional yaitu memiliki pikiran dan pertimbangan yang logis dan masuk akal.
- 2) Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual
- 3) Mahasiswa diharapkan kelak dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- 4) Mahasiswa diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi dan inovatif sehingga mampu menciptakan sesuatu yang baru serta bermanfaat
- 5) Revolusioner dan Inovatif kemampuan untuk mengubah keadaan, situasi yang lebih baik dan menciptakan sesuatu yang baru serta bermanfaat
- 6) Mahasiswa diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional⁴⁹

Untuk mendapatkan gelar kesarjanaan tersebut membutuhkan waktu normal selama 3,5 sampai 4,5 tahun, akan tetapi dalam praktiknya banyak mahasiswa tidak selalu dapat menuntaskan studinya dalam waktu normal yang telah ditentukan. Beban studi yang harus ditempuh oleh mahasiswa pada masing-masing jenjang pendidikan ditentukan sebagai berikut:

- 1) Program sarjana (S1) merupakan jenjang pertama program akademik yang mempunyai beban studi 140-160

⁴⁸ Harun Gafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus....*, hal. 19

⁴⁹ Syamsunie Carsel, *Budaya Akademik Dan Kemahasiswaan*, Ponorogo: IKAPI, 2020, hal. 3-4.

- sks, dijadwalkan 8 semester, dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 8 semester dan selamalamanya 14 semester.
- 2) Program diploma tiga (D3) merupakan program professional yang dimiliki oleh UIN Ar-Raniry yang mempunyai beban studi kumulatif 110-120 sks, dijadwalkan untuk 6 semester dan dapat ditempuh dalam waktu 6-10 semester.
 - 3) Jumlah sks pada semester pertama masing-masing prodi berkisar antara 18 sampai 24 sks (lihat seberapa mata kuliah), semester berikutnya berdasarkan perolehan indeks prestasi masing-masing mahasiswa.
 - 4) Khusus bagi mahasiswa yang mengambil program skripsi/tugas akhir beban studi pada semester mendatang sesuai jumlah sks skripsi/tugas akhir meskipun mahasiswa yang bersangkutan tidak dapat menyelesaikan bimbingan skripsinya pada semester yang telah ditempuhnya.

b. Tipe dan Karakter Mahasiswa

Mahasiswa tidak hanya sebagai kaum intelektual tetapi juga sebagai social control dalam suatu komunitas. Sebagai mahasiswa tidak hanya harus mengenal identitasnya, tetapi juga harus mengetahui tipenya. Pluralitas lingkungan yang membentuk mahasiswa menjadi tipe dan karakter mahasiswa berbeda-beda. Secara umum tipe dan karakteristik mahasiswa dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Tipe Mahasiswa Akademik
Mahasiswa yang hanya memfokuskan diri pada kegiatan akademik dan cenderung apatis terhadap kegiatan kemahasiswaan dan kondisi masyarakat.
- 2) Tipe Mahasiswa Organisasi
Mahasiswa yang memfokuskan diri pada kelembagaan/organisasi baik itu organisasi internal kampus maupun eksternal, peka terhadap kondisi social dan cenderung tidak mengkonsentrasikan diri pada kegiatan akademik.
- 3) Tipe Mahasiswa Hedonis
Mahasiswa yang selalu mengikuti tren dan mode tetapi cenderung apatis terhadap kegiatan akademik dan kemahasiswaan
- 4) Tipe Mahasiswa Aktivistis
Mahasiswa yang memfokuskan diri pada kegiatan akademik kemudian berusaha mentransformasikan

“kebenaran ilmiah” yang didapatkan ke masyarakat melalui lembaga atau organisasi dan berusaha memperjuangkannya.⁵⁰

5. Posisi dan Peran Mahasiswa

Secara umum strata kehidupan berbangsa dapat digambarkan seperti piramida di atas. Rakyat sebagai mayoritas penduduk adalah elemen dasar suatu Negara. Sedangkan eksekutif sebagai pemenang kekuasaan tertinggi. Pihak legislative sebenarnya berfungsi sebagai penyampai aspirasi rakyat kepada eksekutif. Tapi ketika pihak legislative mandul dan cenderung melupakan tanggung jawabnya dan justru memperjuangkan kepentingannya sebagai elit politik maka pada saat itu mahasiswa harus memperjuangkan rakyat.⁵¹ Sebagai mahasiswa berbagai macam label pun disandang, ada beberapa label yang melekat pada diri mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

a. Posisi Mahasiswa

1) Mahasiswa Sebagai Agen Of Change

Sebagai Agen Of Change mahasiswa harus memperjuangkan perubahan-perubahan menuju perbaikan di bidang social, dll dalam kehidupan masyarakat. Perlu diingat bahwa masyarakat yang berada pada strata social bawah, pada umumnya masih merupakan masyarakat yang tidak terdidik. Kemiskinan telah mengukung kehidupan mereka menjadikan mereka terpuruk dalam berbagai permasalahan social seperti rendahnya pendidikan, kekerasan dalam rumah tangga, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, sehingga anak dan remaja terjerumus dalam seks bebas dan narkoba serta berbagai tindakan criminal. Dalam hal ini mahasiswa sebagai agen of change dapat melakukan perubahan dengan terjun ke masyarakat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan social yang dihadapi masyarakat⁵²

2) Mahasiswa sebagai Sosial Control

Selain mencoba mendalami dan mengaplikasikan materi kuliah yang disampaikan oleh dosen, mahasiswa juga mempunyai tugas lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu mengamati dan mengkritisi apa yang terjadi di

⁵⁰ Harun Gafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus....*, hal. 20-21

⁵¹ Harun Gafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus....*, hal. 25

⁵² Ilma and Sandra, “Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock,” hal. 80.

masyarakat baik masyarakat kampus maupun masyarakat luas. Jelas ini merupakan aplikasi peran mahasiswa sebagai social control dimana mahasiswa itu pengontrol kehidupan social, contohnya mengontrol kehidupan social yang dilakukan masyarakat.⁵³

3) Mahasiswa sebagai Iron Strock

Mahasiswa diharapkan menjadi manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia sebagai generasi penerus bangsa, sehingga sumber daya manusia dari mahasiswa itu tidak akan pernah habis. Dalam hal ini, mahasiswa yang notabene adalah generasi yang terpelajar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih dibandingkan dengan mereka yang tidak menjadi mahasiswa sehingga mahasiswa diharapkan mampu menjadi garda depan yang kuat dan tangguh tidak hanya dari segi fisik tapi juga dari segi kemampuan intelektual yang memiliki kemampuan berpikir secara cepat, mengambil tindakan secara tepat dan memiliki keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan⁵⁴

4) Mahasiswa Sebagai Direct Of Chage

Mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena SDM-nya yang banyak. Mahasiswa mampu melakukan perubahan terhadap suatu kebijakan maka mahasiswa tidak lantas melepas perubahan yang telah terjadi. Mahasiswa harus mampu mengarahkan perubahan yang didapatkan menuju implimentasi dari rencana yang telah dipetakan. Sehingga impiain-impian yang telah disusun dan dituntut dapat dicapai dan dirasakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat⁵⁵

5) Mahasiswa Sebagai Moral Force

Mahasiswa merupakan kekuatan moral bagi negeri ini. Mahasiswa itu kumpulan orang yang memiliki moral yang baik. Mahasiswa dituntut memiliki acuan dasar dalam berperilaku, bertutur kata, cara berpakaian dan lain sebagainya ynag berhubungan dengan moral yang baik.

⁵³ Ilma and Sandra, "Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock," hal. 81.

⁵⁴ Ilma and Sandra, "Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock," hal. 83

⁵⁵ Irwan and Indraddin, *Strategi Dan Perubahan Social*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 35.

Acuan dasar itu harus diperbaiki dan dijadikan contoh yang baik bagi masyarakat⁵⁶

b. Tugas, Peran dan Fungsi Mahasiswa

kewajiban yang paling penting bagi seorang mahasiswa adalah belajar, belajar merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan ilmiah. Seorang mahasiswa harus memahami dan menyadari bahwa dirinya akan masuk kedalam dunia ilmiah, kemudian bila ia berhasil, maka ia akan menjadi seorang sarjana. Sarjana adalah manusia yang berperilaku ilmiah bukan hanya sekedar di perguruan tinggi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Ia harus selalu nalar, kritis dan mencintai ilmu. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dijalani dalam masa perkuliahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengikuti (masuk) setiap mata kuliah merupakan kewajiban mahasiswa yang tidak dapat diabaikan, begitu juga dengan kegiatan praktik dan mengerjakan tugas-tugas ilmiah yang diberikan oleh dosen,
- 2) Belajar secara rutin, terarah dan terencana. Mahasiswa harus aktif kepada dirinya sendiri untuk belajar dan banyak membaca buku literatur yang relevan. Gemar membaca merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan studi,
- 3) Diskusi, seminar dengan penuh konsentrasi karena melatih berfikir dan menyetujui pendapat ilmiah yang argumentatif serta mempertajam nalar
- 4) Membuat kertas kerja ilmiah (makalah) setekun-tekunnya guna mempermahir dalam menyusun pemikiran secara mantap dan sistematis,
- 5) Melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh,
- 6) Melakukan kejujuran ilmiah. Dapat bertanggung jawab tugas ilmiah dan keilmuannya dengan baik dan sesuai dengan referensi yang relevan, dan sistematis
- 7) Pengabdian kepada masyarakat. Memberikan ilmu yang dimiliki untuk kebaikan dirisendiri dan orang lain agar menjadi manusia yang beradab.⁵⁷

Menurut burhanuddin salam seorang mahasiswa selain betugas untuk kuliah dan segala aktivitas akademik, juga memiliki tugas mulia dalam mewujudkan tri dharma

⁵⁶ Irwan and Indraddin, *Strategi Dan Perubahan Sosial*, ..., hal.26

⁵⁷ Yahya Ganda, *Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004, hal. 15-17

perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat. Pendidikan dan penelitian tentu didapatkan dalam aktivitas akademis kampus. Dua pilar ini menjadi kewajiban sebagai mahasiswa. Namun satu pilar lagi yaitu, pengabdian masyarakat yang harus dicapai untuk bekerja dalam tim dan mencapai hasil yang baik dimana diperlukan berbagai sumber daya, oleh karenanya ia dituntun untuk bermasyarakat atau berorganisasi. Namun terkadang, kondisi padatnya jadwal akademik, mahasiswa mencukupkan aktivitasnya untuk kuliah saja, untuk mengejar nilai ipk atau prestasi personal. Tentu saja karena tetap memerlukan perjuangan. Tetapi upaya menyempurnakan ketiga pilar tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian masyarakat, seorang mahasiswa diperlukan kesadaran, tekad, dan perjuangan.⁵⁸

Adapun fungsi dari mahasiswa seperti yang digariskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa adalah penganalisis yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran individu.

Mahasiswa sebagai orang yang intelek, jenius, dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara profesional dan harus selalu nalar, kritis dan cinta ilmu. Insan akademis itu sendiri memiliki dua ciri yaitu: memiliki sense of crisis, dan selalu mengembangkan dirinya, tujuannya agar mereka peka dan kritis terhadap masalah-masalah yang terjadi disekitarnya. Hal ini akan tumbuh dengan sendirinya bila mahasiswa itu mengikuti watak ilmu, yaitu selalu mencari kebenaran-kebenaran ilmiah

- 2) Agen perubahan (*agent of change*)

Mahasiswa sebagai *agent of change* maksudnya adalah harus menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan dikarenakan mahasiswa merupakan kaum yang cerdas intelek. Mereka yang telah sadar akan hal tersebut sudah seharusnya tidak lepas tangan dan tidak boleh membiarkan bangsa ini melakukan perubahan ke arah yang salah. Merekalah yang seharusnya melakukan

⁵⁸ Buranuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 59

perubahan- perubahan tersebut.

Perubahan merupakan sebuah perintah yang diberikan oleh Allah Swt berdasarkan firmanNya dalam Al-Quran Ar-Ra'd.ayat 11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ يَّمِينِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(QS. Ar Ra’d ayat 11)

Penjelasan mengenai ayat di atas menyatakan bahwa sebenarnya kita sebagai makhluk ciptaan Allah harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap dirisendiri, berubah menjadi lebih baik untuk mencapaisesuatu yang baik dan pada akhirnya akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Karena pada hakikatnya adalah Allah tidak akan merubah nasib dan derajat manusia kecuali manusia itu sendiri yang ingin merubahnya.

Oleh karena itu betapa pentingnya arti sebuah perubahan yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Sejarah telah membuktikan bahwa di tangan generasi muda perubahan-perubahan besar terjadi, dari zaman Nabi, kolonialisme, hingga reformasi, pemudalan yang menjadi ujung tombak perubahan kondisi bangsa.

Dalam ayat tersebut, terdapat kata **يُغَيِّرُ** yang bermakna mengubah, adapun makna kata **يُغَيِّرُ** pada

kalimat **إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ** bermakna sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Selain itu, kalimat ini bermakna, bahwa Allah Swt tidak akan mengubah atau menghilangkan nikmat yang terdapat pada suatu kaum kemudian Allah menggantinya dengan hukuman dan malapetaka kecuali karena perbuatan-perbuatan dosa, yang telah diperbuat oleh kaum tersebut

Dalam ayat tersebut, terdapat kalimat **قَوْمٍ** yang bermakna kumpulan diantara Manusia Manusia, yang mana dia itu didirikan oleh seseorang. Menurut Quraish Shihab, dalam tafsirnya **قَوْمٍ** disini menunjukkan perubahan yang bersifat kemasyarakatan, atau perubahan sosial, bukan perubahan yang bersifat individual, dari kalimat tersebut juga dapat dipahami bahwa, perubahan sosial tidak akan bisa dilakukan oleh seseorang, seringkali, perubahan terjadi diawali oleh ide, gagasan yang dimiliki oleh individu, namun tetap saja untuk menjadi perubahan sosial, individu tersebut memerlukan orang lain

Ayat ini digunakan sebagai suatu motivasi dari Allah SWT kepada hambaNya, bahwa Allah tidak akan pernah mengubah nasib seseorang kecuali jika seseorang itu ingin mengubahnya dengan usaha sendiri. Tafsiran ini sangat bertentangan dengan argument seseorang yang berusaha mengubah nasibnya dengan membanting tulang, bekerja dari pagi hingga ke malam, memaksakan diri untuk terus bekerja, namun apakah mereka berhasil? Berapa persen keberhasilan mereka? Ayat AL-Qur'an itu adalah suatu yang pasti tidak dapat diragukan kebenarannya. Jika diartikan nasib itu ditangan manusia maka tidak akan ada orang yang gagal semua akan berhasil tanpa adanya keimanan. Padahal tidak seperti itu. Allah menginginkan hamnbanya untuk senantiasa berusaha dan berdo'a kepada Allah. Karena keyakinan kesuksesan ditangan manusia itu adalah doktrin mu'tazilah yang beranggapan perilaku hamba menentukan segalanya.

Sementara itu, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari Ibrahim, ia berkata, “Allah SWT telah mewahyukan kepada salah seorang Nabi dari Bani Isra-il, bahwa, “katakan kepada kaummu sesungguhnya penduduk kampung dan penghuni rumah manapun yang taat kepada Allah, lalu mereka berpaling darinya dan melakukan kemaksiatan niscaya Allah SWT akan memalingkan mereka dari apa yang mereka sukai kepada sesuatu yang mereka benci.⁵⁹ Dengan kata lain, ayat ini berfokus kepada pembahasan tentang perubahan yang terjadi pada suatu kaum, dari, dari kata *يُغَيَّرُ* memiliki makna yang luas, bisa itu perubahan secara ekonomi, sosial dan lain sebagainya, namun diperkuat oleh kata *قَوْمٍ* maka perubahan disini lebih dikhususkan kepada perubahan yang bersifat kemasyarakatan, atau perubahan sosial. Adapun yang memiliki peran yang sangat besar untuk perubahan ke arah positif yang terjadi pada manusia, berdasarkan ayat tersebut terdapat dua faktor, yaitu, upaya yang dilakukan suatu kaum dalam mencapai kebaikan bagi kaum itu sendiri, dan kehendak Allah yang Maha memiliki daya dan kekuatan untuk mengubah keadaan kaum tersebut.

Jika kita analisis dari sudut pandang pendidikan, maka dapat kita temukan bahwa Allah memotivasi kepada kita akan suatu perubahan tidak akan muncul kecuali di mulai pada diri kita. Allah telah mengatakan bahwa tidak akan mengubah kondisi seseorang melainkan usahanya sendiri, ini memberikan motivasi bagi seorang agar giat terus dalam meraih cita-citanya.

Ayat ini menerangkan bahwasanya Allah SWT memerintahkan malaikat untuk selalu mengawasi manusia dan menjaga manusia dimanapun mereka berada, Allah menugaskan para malaikat bertugas untuk mengawasi dan menjaga manusia dari depan dan belakang, ada yang bertugas di siang hari dan ada juga yang bertugas di malam hari, terdapat empat malaikat di siang hari dan

⁵⁹ Megi Sudirman dan Alfauzan Amin, “Motivasi Belajar Menurut Al Qur’an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11” dalam jurnal An-Nizom, Vol. 7, No. 3 Desember 2022 hal. 191-194

empat malaikat di malam hari secara bergantian.

3) Bertanggung Jawab dan Memiliki Kejujuran Ilmiah

mahasiswa sebagai insan akademis yang selalu berfikir ilmiah dalam mencari kebenaran, maka mahasiswa harus memulainya dari hal tersebut karena bila durenungkan kembali sifat nilai yang harus dijaga tersebut haruslah mutlak kebenarannya sehingga mahasiswa diwajibkan menjaganya, seperti menjaga nilai-nilai dari kebenaran ilmiah. Seorang mahasiswa harus mampu mencari berbagai kebenaran berlandaskan watak ilmiah yang bersumber dari ilmu-ilmu yang kita dapatkan dan selanjutnya harus kita terapkan dan juga di masyarakat. Mahasiswa diharapkan menjadi manusiamanusia tangguh yang memiliki kemampuan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa dan negara untuk masa depan.

4) Cinta Tanah Air dan Bertanggung Jawab Atas Kesejahteraan Masyarakat

Mahasiswa sebagai seorang yang membawa perubahan harus selalu bersinergi, berfikir kritis dan bertindak konkret yang terbingkai dengan kerelaan dan keiklasan untuk menjadi pelopor, penyampaian aspirasi dan pelayan masyarakat. Mahasiswa memang dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan bertakwa kepada tuhan. Mahasiswa dibina atas dasar kedisiplinan dan keberanian guna dapat menampung aspirasi dari masyarakat yang lemah. Mahasiswa sebagai agen perubahan, dituntut menata lingkungan dari arah negative kearah yang lebih positif.

Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan bangsa. Fungsi mereka tidak terlepas dari pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Untuk mencapai fungsi tersebut tentunya harus menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik secara sungguh-sungguh, yaitu belajar dan mampu mempertanggung jawabkan keilmuannya. Mereka mempunyai nilai lebih tinggi, yakni ilmu pengetahuan dan

⁶⁰ Alfauzan Amin, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, "Teaching Faith in Angels for Junior High School Students Tadris" dalam Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol 6 No 1, 2021, hal. 9-18.

mampu membawa perubahan yang positif bagi masyarakat, dan negara. Mahasiswa dituntut mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya.⁶¹

Secara garis besar, ada beberapa peran serta fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa yaitu sebagai berikut:⁶²

1) Peranan Moral

Dunia kampus merupakan dunia dimana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Di sinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat

2) Peranan Sosial

Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peran social, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

3) Peranan Intelektual

Mahasiswa sebagai orang yang disebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar masyarakat adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan

c. Tujuan dan Harapan Mahasiswa

Adapun tujuan dan harapan mahasiswa ialah; menurut a. Rani usman, mengatakan bahwa mahasiswa berasal dari berbagai kalangan kelas dalam masyarakat. Ada yang berasal dari kelastinggi dan status yang tidak menentu, yakni ekonomi rendah. Tujuan dan cita-citanya hanya satu yaitu menimba ilmu pengetahuan.⁶³ Selanjutnya menurut Ginting, adapun tujuan dan harapan mahasiswa adalah sebagai generasi bangsa yang diberikan perhatian oleh pemerintah, mahasiswa harus

⁶¹ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal.34

⁶² Harun Gafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus....*, hal. 27

⁶³ A. Rani Usman, "Kompas Sebagai Institusi Pencerahan Fakultas Dakwah UIN ArRaniry Nanggro Aceh Darussalam", dalam *Journal Tarbiyah*, vol 2 No 3, Tahun 2001, hal. 27

mempunyai tujuan untuk mencapai dan meraih tahta keilmuan yang matang, artinya mahasiswa yang ingin menjadi sarjana tentunya harus menguasai ilmu dan memahami wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk mengaplikasikan kepada masyarakat dan umat manusia.

Mahasiswa merupakan harapan sekaligus menjadi cita-cita dari suatu bangsa. Walaupun demikian, kerap langkahnya kiniselalu dan harus dibimbing oleh para orang bijak. Dalam hal ini tujuan dan harapan yang ada dibenak dan pikiran mahasiswa bermacam-macam, seperti ingin menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), ingin menjadi dosen, membahagiakan kedua orang tua, dan ingin menjadi pemimpin disuatu lembaga dan lain sebagainya.

Untuk mencapai tujuan dan harapan tersebut para mahasiswa tidak hanya menikmati hal-hal yang disukai, tetapi juga berjuang menghadapi kesulitan⁶⁴ seorang mahasiswa harus mempunyai tujuan dan memahami benar tujuan itu mahasiswa yang tidak memiliki tujuan pada hakikatnya tidak ada bedanya dengan perahu yang hanya hanyut terapung tidak tau arahnya kemana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan harapan mahasiswa adalah sebagai generasi penerus bangsa mahasiswa harus mempunyai tujuan yang matang dalam mencapai keilmuan dan memiliki wawasan ilmiah yang luas agar mampu bersikap dan bertindak dalam segala halnya.

⁶⁴ Ginting, *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grifindo, 2003, hal. 2

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. UNIVERSIDADE ORIENTAL TIMOR LOROSA'E (UNITAL)

1. Profil Universidade Oriental Timor Lorosa'e (UNITAL)

Universitas Nasional Timor Lorosa'e adalah sebuah [Perguruan Tinggi Negeri](#) di [Timor Leste](#). Universitas Nasional Timor Lorosa'e berdiri tahun [2000](#) dan menjadi Universitas Negeri pertama di [Timor Leste](#) yang berkedudukan di ibu kota negara, [City Dili](#). Sebelumnya, pada masa Penjajahan Portugal, orang Timor Timur pergi ke luar negeri. Dan pada saat masih bersatu dengan [Indonesia](#), didirikanlah Universitas Timor Timur (UNTIM) oleh Gubernur [Mário Viegas Carrascalão](#).

Nama asli [Universitas](#) ini adalah Universidade Nacional Timor Lorosa'e yang biasa dikenal dengan UNTL dalam Bahasa Portugis dan Universidade Nasionál Timór Lorosa'e dalam Bahasa Tetum ini didirikan oleh Administrator Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Timor Timur Administrator Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Timor Timur|UNTAET Sérgio Vieira de Mell dan Presiden CNRT Xanana Gusmão (kini Perdana Menteri) pada tanggal 17 November 2000.

a. Visi

Menjadi perguruan tinggi unggul di bidang ilmu pengetahuan teknologi, seni, dan budaya melalui proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berlandaskan rasa kebangsaan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan profesional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian, usaha, dan pengabdian kepada masyarakat
- 2) Membangun sistem penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan kontribusi bagi kebutuhan lapangan di tingkat nasional dan internasional
- 3) Menyiapkan sumber daya manusia berbasis kebutuhan masyarakat (stakeholder)
- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kemampuan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperkuat kerjasama antara lembaga pendidikan, dunia usaha, dan pemerintah.
- 5) Membentuk insan akademisi yang berlandaskan pada budaya daerah dan nasional, berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya mutu pendidikan lulusan yang berdaya saing global dan berjiwa bela negara melalui mutu pembelajaran
- 2) Meningkatnya pemerataan daya tampung masyarakat dalam menempuh jenjang pendidikan tinggi.
- 3) Meningkatnya mutu program studi dalam rangka mewujudkan tiga semboyan UNITAL berbasis Perguruan Tinggi Negeri yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 4) Meningkatnya mutu pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pengembangan mutu kerjasama eksternal dalam rangka peningkatan proses belajar mengajar dan pengembangan keterampilan seni, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Meningkatnya mutu penelitian yang menunjang proses pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Badan Pengurus dan Manajemen Administrasi

a. Badan Pengurus UNITAL

FUNATIL (*Fundasaun Asuwa'in Timor Lorosa'e*) mempunyai kewenangan melalui presiden yayasan untuk mencalonkan seorang Rektor untuk jangka waktu tertentu (lima tahun) dan diberi kewenangan dan semua tanggung jawab kepada seorang Rektor sebagai pemimpin universitas untuk mengelola semua manajemen sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Senat Universitas

Senat Universitas merupakan lembaga normatif tertinggi dan perwakilan di Universitas yang terdiri atas Rektor, Wakil Rektor, dan Dekan pada setiap fakultas dan direktur. Senat Universitas mempunyai forum yang lebih tinggi di Universitas, yang mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan pendidikan tinggi
- b) Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik dan keterampilan serta kepribadian sivitas akademika
- c) Merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan pendidikan tinggi
- d) Memberikan pertimbangan dan persetujuan terhadap rencana anggaran dan belanja Universitas yang diusulkan oleh pimpinan Universitas.
- e) Menilai tanggung jawab pimpinan pendidikan tinggi dan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.

2) Senat Fakultas

Senat Fakultas merupakan lembaga normatif dan perwakilan tertinggi di tingkat fakultas yang berwenang menjelaskan kebijakan dan peraturan universitas bagi fakultas yang bersangkutan. Susunan anggota senat fakultas adalah Dekan, Direktur Fakultas, Ketua Jurusan dan Dosen Delegasi. Forum tingkat fakultas yang lebih tinggi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Merumuskan dan memberikan pertimbangan teknis bagi pelaksanaan kebijakan akademik dan pengembangan fakultas termasuk akreditasi, reakreditasi program studi dan pembukaan jurusan baru
- b) Merumuskan dan memberikan pertimbangan teknis bagi pelaksanaan penilaian prestasi dan kecakapan akademik serta kepribadian sivitas akademika
- c) Merumuskan dan memberikan pertimbangan teknis bagi pelaksanaan norma dan tolok ukur penyelenggaraan fakultas
- d) Memberikan pertimbangan dan persetujuan atas rencana anggaran pendapatan dan belanja fakultas yang diusulkan oleh dekan.
- e) Menilai pertanggungjawaban dekan atas pelaksanaan kebijakan

3. Struktur Universitas

UNITAL merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi di Timor-Leste dan turut serta secara langsung dalam pengembangan

sumber daya manusia. Saat ini, Universitas Timor Timur Lorosa'e (UNITAL) mempunyai susunan struktur organisasi sebagai berikut:

B. Langkah-Langkah Meningkatkan Kualitas Tugas Akhir Mahasiswa Pada Fakultas Pendidikan Di Universidade Loro Sae (UNITAL).

Tugas akhir merupakan salah satu komponen penting dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Menyusun tugas akhir sering kali menjadi tantangan besar bagi mahasiswa, terutama dalam memahami pengertian dan tujuan yang mendasarinya, Tugas akhir merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan tinggi, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama studi mereka. Memahami pengertian dan tujuan tugas akhir membantu mahasiswa dalam menyusun tugas akhir yang sesuai dengan standar akademik. Proses penyelesaian tugas akhir memerlukan bimbingan yang baik dari dosen pembimbing, terutama dalam hal pengembangan proposal, pengumpulan data, dan penulisan tugas akhir itu sendiri. Oleh karena itu, praktik komunikasi dosen dalam melakukan bimbingan tugas akhir Mahasiswa sangat penting untuk memastikan kualitas tugas akhir yang dihasilkan. Fakultas Pendidikan merupakan salah satu Fakultas yang berada di Universidade Oriental Timor Loro Sae. Dalam hal ini, para dosen di universidade oriental timor loro sae harus mampu memberikan bimbingan tugas akhir yang sesuai dengan karakteristik Fakultas dan kebutuhan Mahasiswa.

Namun dalam hal ini belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana praktik manajemen penyelesaian skripsi mahasiswa dalam melakukan bimbingan tugas akhir di Universidade Oriental Timor Loro Sae. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik Manajemen penyelesaian tugas akhir mahasiswa Universidade, dalam meningkatkan kualitas tugas akhir Mahasiswa. Dalam hal ini salah satu Langkah yang dapat dilakukan oleh para dosen yaitu menerapkan Praktik dalam berkomunikasi dengan Mahasiswa, karna hal demikian sangat penting dalam memastikan bimbingan tugas akhir yang efektif sehingga meningkatkan kualitas skripsi.¹ Dosen harus menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur kepada Mahasiswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu Mahasiswa mengembangkan proposal dan menyelesaikan tugas akhir.²

¹ Hanafiah, Hanafiah, et al. "Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa," dalam *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, Vol 5. No 2, 2021, hal. 213-220.

² Indarti Sri. "Inovasi metode pembelajaran mata kuliah metode penelitian manajemen dengan metode konstruktivisme dalam rangka menurunkan durasi studi mahasiswa (Studi

Dosen juga harus membangun hubungan yang baik dengan Mahasiswa, sehingga Mahasiswa merasa nyaman untuk berkomunikasi dan berdiskusi tentang tugas akhir mereka.³ Langkah selanjutnya yaitu Dosen harus mampu mendengarkan dengan baik dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh Mahasiswa selama proses penyelesaian tugas akhir. Dalam konteks Manajemen penyelesaian tugas akhir/skripsi di Universitas oriental timor loro sae, praktik manajemen yang di bangun oleh dosen dengan Mahasiswa juga harus mencakup nilai-nilai Islam, seperti kesopanan, kejujuran, dan saling menghargai. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan bimbingan yang kondusif dan memastikan bahwa tugas akhir yang dihasilkan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi oleh kampus UNITAL tersebut.

Oleh karena itu dosen lebih aktif menjalin komunikasi dengan para Mahasiswa nya dalam upaya menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa nya,⁴ hal ini sesuai dengan peran dan tugas dosen tekhusus dosen pembimbing akademik di antaranya:

1. Menentukan topik tugas akhir yang sesuai dengan bidang studi dan minat Mahasiswa.⁵
2. Membantu Mahasiswa dalam pengembangan proposal tugas akhir, termasuk dalam hal penentuan masalah penelitian, kerangka teori, dan metode penelitian.⁶
3. Memberikan bimbingan terstruktur dalam hal pengumpulan data dan analisis data, serta membantu Mahasiswa dalam memahami hasil analisis tersebut.⁷
4. Memberikan umpan balik konstruktif terhadap draft tugas akhir yang disusun oleh Mahasiswa, serta memberikan saran untuk perbaikan yang

kasus Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau)."dalam *Jurnal Ekonomi* 20.04 (2012).

³Parapat Asmidar, "*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher, dalam *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*," Vol 5. No 2, 2021, hal. 213-220.

⁴Asiah Nur, "Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)" Terampil, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol 3. No 2, 2016, hal. 43-63.

⁵Kurniawan, R. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Teknik Sipil." dalam *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, Vol 7 No (1), 2019, hal. 1-14.

⁶Sari, E., et al. "Evaluasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Pendidikan Matematika" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 14 No (1), 2020, hal, 1-10.

⁷Arifin, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Teknik Informatika" dalam *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, Vol 4 No (1), 2018, hal, 1-12

diperlukan.⁸

5. Memastikan bahwa tugas akhir yang disusun oleh Mahasiswa sesuai dengan format penulisan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi atau program studi, serta memastikan bahwa tidak ada unsur plagiarisme dalam tugas akhir tersebut.⁹
6. Menyediakan sumber referensi yang relevan dan membantu Mahasiswa memperluas pemahaman mereka tentang topik penelitian.¹⁰
7. Memberikan bimbingan dalam hal penyusunan bab-bab tugas akhir, termasuk abstrak, pendahuluan, kerangka teori, metodologi, hasil penelitian, dan kesimpulan.¹¹
8. Mendorong Mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitian mereka secara teratur dan memberikan umpan balik terhadap presentasi tersebut.¹²
9. Memastikan bahwa tugas akhir yang disusun oleh Mahasiswa sesuai dengan etika akademik dan tidak melanggar kebijakan perguruan tinggi terkait plagiarisme.¹³
10. Mengarahkan Mahasiswa untuk menerbitkan hasil penelitian mereka dalam jurnal ilmiah atau seminar, jika memungkinkan.¹⁴

Dari pembahasan di atas, bahwa manajemen dan praktik komunikasi dosen dengan Mahasiswa sangat penting dalam memastikan bimbingan tugas akhir yang efektif dan berkualitas. Dalam hal ini pada prakteknya dosen juga harus menerapkan nilai-nilai, seperti kesopanan, kejujuran, dan saling menghargai. Beberapa tugas yang biasanya diberikan oleh dosen kepada Mahasiswa dalam bimbingan tugas akhir antara lain menentukan topik tugas akhir yang sesuai, membantu Mahasiswa dalam pengembangan

⁸Andriani, D. "Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Tugas Akhir pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Negeri Makassar" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 No (2), 2017, hal. 1-12.

⁹Hidayatullah, A. et al. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Hukum di Universitas Islam Indonesia" dalam *Jurnal Hukum dan Peradilan*, Vol 7 No (2), 2019, hal. 1-12

¹⁰Suryadi, T. "Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Tugas Akhir pada Program Studi Teknik Elektro" dalam *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, Vol 6 No (1), 2018, hal. 1-10.

¹¹Kusuma, A., et al. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Teknik Kimia" dalam *Jurnal Teknik Kimia dan Lingkungan*, Vol 7 No (1), 2019, hal. 1-12.

¹²Rahayu, S., et al. "Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Tugas Akhir pada Program Studi Pendidikan Fisika" dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 14 No (1), 2020, hal. 1-10.

¹³Mulyana, D. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Teknik Mesin", dalam *Jurnal Teknik Mesin dan Industri*, Vol 3 No (1), 2017, hal. 1-12.

¹⁴Mustofa, I., et al. "Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Tugas Akhir pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris" dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, Vol 13 No (1), 2019, hal. 1-10

proposal, memberikan bimbingan terstruktur dalam hal pengumpulan dan analisis data, memberikan umpan balik konstruktif terhadap draft tugas akhir, memastikan bahwa tugas akhir yang disusun sesuai dengan format penulisan yang ditetapkan, serta mengarahkan Mahasiswa untuk menerbitkan hasil penelitian mereka. Semua tugas tersebut bertujuan untuk membantu Mahasiswa menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik dan meningkatkan kualitas tugas akhir yang dihasilkan.

Langkah dalam peningkatan manajemen tugas akhir yang dilakukan oleh para dosen fakultas Pendidikan dalam Melakukan Tugas Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa, hal tersebut didasarkan pada pentingnya peran dosen pembimbing akademik dalam membimbing Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Bimbingan akademik yang efektif dapat membantu Mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non-akademik mereka, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Dekan Fakultas, Bapak Cerilo Baltazar, L. Ed, M.Pd. bahwa Langkah- Langkah yang harus di tempuh oleh mahasiswa yang sudah di terapkan di Universidade Oriental Timor Loro Sa,e dalam meningkatkan kualitas skripsi atau tugas akhir mereka adalah:

Pertama menentukan topik penelitian. Langkah pertama yang akan dilakukan oleh mahasiswa dalam menyusun tugas akhir adalah menentukan topik penelitian yang relevan dan menarik. Mereka di suruh Pilihlah topik yang sesuai dengan minat dan bidang studi yang mereka minati, serta memiliki potensi untuk memberikan kontribusi baru pada pengetahuan yang ada. Melakukan tinjauan pustaka awal dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi celah penelitian yang dapat dijelajahi lebih lanjut.

Kedua Menyusun proposal penelitian dan melakukan seminar proposal, Langkah yang kedua ini Setelah menentukan topik, langkah berikutnya adalah menyusun proposal penelitian. Proposal ini harus mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, serta metodologi yang akan digunakan. Proposal yang baik akan memberikan gambaran jelas tentang bagaimana Anda akan melaksanakan penelitian dan apa yang diharapkan dari hasilnya.

Ketiga Langkah yang di lakukan adalah melakukan penelitian dan pengumpulan data karna dalam Proses penelitian melibatkan pengumpulan data dengan tetap memperoleh bimbingan dari dosen pembimbing yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian Anda. Ini bisa dilakukan melalui berbagai metode, seperti survei, wawancara, atau eksperimen. Penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan valid, serta sesuai dengan metodologi yang telah ditetapkan dalam proposal.

Keempat menulis dan Menyusun laporan akhir Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menulis laporan akhir. Laporan ini

harus menyajikan hasil penelitian secara sistematis, termasuk pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, dan kesimpulan. Dengan memperhatikan panduan penulisan karya ilmiah yang baik dan benar Pastikan untuk mengikuti format dan pedoman penulisan yang ditetapkan oleh institusi Anda, serta mencantumkan referensi dengan benar.

Keliman merevisi dan memperbaiki Langkah terakhir adalah merevisi dan memperbaiki laporan akhir. Periksa kembali semua bagian laporan untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan penulisan atau kekeliruan dalam data. Meminta umpan balik dari pembimbing atau rekan sejawat dapat membantu dalam memperbaiki dan menyempurnakan tugas akhir sebelum diserahkan.¹⁵ Langkah -langkah yang dijelaskan inilah yang menjadi susunan dan acuan para mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dan ini tidak terlepas dari adanya pengawasan dan bimbingan dari para dosen yang telah di tugaskan berdasarkan surat keputusan yang dibuat oleh kampus itu sendiri. Dalam hal ini ibu Aurea Elizabeth Amaral, L.Ed. selaku sekretaris fakultas Pendidikan Ketika di wawancara menjelaskan ada 4 langkah penyelesaian tugas akhir.

yang *pertama* beliau menjelaskan Langkah pertama yaitu Langkah persiapan yang meliputi, menentukan topik, beliau mengatakan bahwa mahasiswa harus memiliki topik yang spesifik, relevan dan dapat di jangkau, kemudian membuat proposal. Mahasiswa harus membuat proposal tugas akhir yang jelas dan tersruktur, kemudia mahasiswa mengidentifikasi sumber daya, disini mahasiswa harus bisa mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan seperti literatur, data, dan peralatan.

Yang kedua langkah pelaksanaan yang meliputi seperti mengumpulkan data, mahasiswa harus mengumpulkan data yang relevan dan akurat, kemudian menganalisa data, mahasiswa harus menganalisa data yang telahdikumpulkan dan kemudian membuat draft. Mahasiswa yang membuat drfat tugas akhir yangjelas dan terstruktur.

Yang ketiga Langkah revisi dan editing yang meliputi: revisi draft, mahasiswa harus merevisi draft tugas akhir berdasarkan umpan balik dari dosen pembimbing atau yang membimbing.kemudia mengedit tugas akhir , mahasiswa harus mengedit tugas akhir untuk memastikan bahwa tugas akhir bebas dari kesalahan penulisan dan tata Bahasa, kemudian setelah itu membuat abstrak, mahasiswa harus membuat abstrak tugas akhir yang jelas dan ringkas.

Yang keempat adalah Langkah akhir yang harus di tempuh mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir, mahasiswa mengumpulkan tugas akhir yang telah selesai, kemudian mempresentasikan di depan dosen

¹⁵ Wawancara dengan Dekan Fakultas, Bapak Cerilo Baltazar, L,Ed,M.Pd

penguji dan pembimbing, setelah itu mahasiswa mendapatkan umpan balik dari dosen pengujia dan pembimbing dalam rangka untuk memperbaiki tugas akhir.¹⁶

Menurut artikel "*The Role of Academic Advisors in Supporting Student Success*", dosen pembimbing akademik memiliki peran yang sangat penting dalam membantu Mahasiswa mencapai kesuksesan akademik dan personal. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa praktik komunikasi yang efektif antara dosen pembimbing akademik dan Mahasiswa dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan Mahasiswa dalam proses pembelajaran.¹⁷

Selain itu, dalam artikel "*The Importance of Effective Communication in Academic Advising*" bahwa praktik komunikasi yang efektif antara dosen pembimbing akademik dan Mahasiswa dapat membantu Mahasiswa dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Dari kedua artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik komunikasi yang efektif antara dosen pembimbing akademik dan Mahasiswa sangatlah penting dalam membantu Mahasiswa mencapai kesuksesan akademik dan personal. Oleh karena itu, dosen pada fakultas Pendidikan Universidade Oriental Timor Loro Sae memiliki manajemen praktik dalam berkomunikasi yang efektif dan terarah dalam melakukan tugas bimbingan tugas akhir Mahasiswa sehingga bisa meningkatkan kualitas tugas akhir.¹⁸

Peningkatan dalam penyelesaian tugas akhir pada Universidade Oriental Timor Loro Sae, yang dilakukan oleh para dosen yang di praktekkan melalui bimbingan tugas akhir sehingga harapannya dapat meningkatkan kualitas. Hal demikian ini sesuai dengan harapan dari Universidade dalam peningkatan pengembangan kemampuan akademik dan non akademik para mahasiswa. Dosen pada fakultas Pendidikan menyadari bahwa Langkah adalah melakukan komunikasi yang tepat dalam melakukan bimbingan membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, Langkah-langkah dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa Universidade Oriental Timor Loro sae juga didukung oleh kebijakan yang menetapkan berdasarkan standar kualitas pembimbingan akademik yang baik. Dosen pembimbing akademik mahasiswa Universidade Oriental Timor Loro sae diharapkan mampu memberikan bimbingan yang efektif dan terarah, serta mampu membantu Mahasiswa

¹⁶ Wawancara dengan ibu Aurea Elizabeth Amaral, L.Ed. selaku sekretaris fakultas Pendidikan

¹⁷ Theory & Practice "The Role of Academic Advisors in Supporting Student Success" dalam *Journal of College Student Retention: Research*, Volume 20, Nomor 3, Tahun 2018.

¹⁸ Practice, "The Importance of Effective Communication in Academic Advising" yang diterbitkan di NACADA" dalam *Journal: Volume 28*, Nomor 1, Tahun 2008.

dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Strategi Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa Pada Fakultas Pendidikan Di Universitas Loro Sae (UNITAL)

Dalam penyelesaian tugas akhir perlu adanya manajemen yang baik untuk mengimplementasikan fungsi dari manajemen itu sendiri. Adapun pendekatan manajemen yang digunakan dalam penelitian mahasiswa adalah fungsi manajemen dari GrTeri sebagai mana di jelaskan oleh mulyono¹⁹ dalam implementasinya, fungsi manajemen adalah suatu tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dengan adanya kerjasama yang nyata. Kerja sama ini sebagaimana yang di paparkan oleh dekan fakultas yaitu bapak Cerilo Baltazar bahwa tanpa adanya Kerjasama dari para dosen dan mahasiswa implementasi dari sebuah manajemen tidak bisa tercapai secara maksimal dan baik.²⁰ Oleh karna demikian fungsi dari pengimplementasian sebuah manajemen dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa mencakup 4 macam fungsi dari manajemen itu sendiri yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan sebuah fungsi dasar manajemen, sebab dalam pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) pun harus lebih dahulu ada perencanaan. Perencanaan ini sifatnya dinamis, perencanaan ini juga ditunjukkan terhadap masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, dikarenakan terdapat perubahan situasi dan juga kondisi. Sedangkan hasil dari sebuah perencanaan akan diketahui di masa mendatang. Agar resiko yang ditanggung relatif kecil, hendaknya setiap kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu.

Menurut G. R. Terry, perencanaan adalah memilih serta menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi terkait masa yang akan datang dengan jalan yang merumuskan kegiatankegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan²¹

¹⁹ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008, hal.67.

²⁰ Wawancara dengan Dekan Fakultas, Bapak Cerilo Baltazar, L,Ed,M.Pd.

²¹ G.R. Terry, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi. Revisi, Bumi Aksara : Jakarta, 2006, hal 92

Perencanaan mempunyai tujuan yang sangat penting antara lain:

- a. Menjelaskan secara rinci terkait tujuan yang akan dilaksanakan
- b. Memberikan pedoman serta menetapkan berbagai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan dari sebuah organisasi maupun lembaga.
- c. Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan.
- d. Menjadi rujukan anggota organisasi atau lembaga dalam melakukan aktivitas yang konsisten sesuai dengan tujuan
- e. Memberikan wewenang dan tanggungjawab bagi seluruh anggota.
- f. Memonitoring serta mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki pengimpangan di awal.
- g. Memungkinkan untuk terpeliharanya kesesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
- h. Menghindari adanya pemborosan²²

Dalam hal perencanaan ini berdasarkan yang di sampaikan oleh bapak Abdullah soares selaku ketua jurusan sosiologi pada fakultas Pendidikan UNITAL beliau mengatakan bahwa:” Perencanaan yang baik sangat penting dalam menyelesaikan tugas akhir karena membantu mengatur waktu, mengarahkan kegiatan, dan mencegah keterlambatan, karna tujuan dari perencanaan dalam pembuatan skripsi adalah mengatur waktu, menjaga fokus, mencegah keterlambatan, menjaga kulaitas dan Menyusun skripsi dengan terarah”.²³ Pentingnya perencanaan dalam tahapan penyelesaian tugas akhir atau skripsi membuat implementasi dari fungsi manajemen semakin di butuhkan. Perencanaan ini meliputi penentuan topik,

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah penyusunan proses perencanaan selesai, maka diperlukan mendesain dan juga mengembangkan organisasi yang nantinya akan melaksanakan setiap rencana ataupun program agar mencapai tujuan dengan baik, efektif, dan juga efisien. Jadi, pengorganisasian ini berkaitan dengan perencanaan, karena dalam pengorganisasian ini perlu direncanakan terlebih dahulu. Pengertian pengorganisasian dan organisasi ini sangatlah berbeda.

²² Riduan. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta.2012, hal.93-94.

²³ Wawancara dengan ketua jurusan sosiologi fakultas Pendidikan, Bapak Abdullah Soares, S.Sos., M.Pd.

Pengorganisasian merupakan fungsi dari manajemen dan merupakan proses yang dinamis. Sedangkan organisasi merupakan hal yang statis yang menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, hubungan yang ada dan lain sebagainya. Organisasi ini merupakan suatu alat dan juga wadah seorang manajer untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah terencana. Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas tersebut.²⁴

Oleh karena itu fungsi dari pengorganisasia dalam penyelesaian skripsi adalah untuk mengatur dan mebagi tugas, serta mengkoordinasi apa yang menjadi rencana penulisan mahasiswa, karna Pengorganisasian yang baik dapat membantu mempermudah koordinasi antar mahasiswa dan Dosen. Dengan demikian, organisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.²⁵ Dalam pengorganisasi meliputi penyusunan Proposal.

3. Pelaksanaan dan pengolahan (*Actuating*)

Tahap selanjutnya setelah perencanaan/program-program yang telah disusun secara profesional yaitu penggerakan atau seringkali disebut dengan bentuk merealisasikan semua kegiatan supaya berjalan sesuai dengan tujuan yang ada. *Actuating* atau disebut dengan gerakan aksi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang manajer guna memberikan pengawasan serta melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh adanya unsur sebuah perencanaan dan juga pengorganisasian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶ Pelaksanaan dan pengolahan ini Yang meliputi pembimbingan skripsi/karya ilmiah

4. Pengawasan (*controlling*)

Controlling atau biasa disebut dengan pengawasan, pengendalian, merupakan suatu proses untuk mengamati secara terus menerus terkait pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun dan mengadakan koreksi. Menurut Sondang P. Siagian, pengawasan (*controlling*) merupakan proses

²⁴ Hasibuan, *Manajemen Personalia*. Jakarta: Erlangga, 1987, hal.123

²⁵ Wawancara dengan ketua jurusan sosiologi fakultas Pendidikan, Bapak Abdullah Soares, S.Sos., M.Pd.

²⁶ Jawahir Tanthawi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983, hal.74.

pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi/lembaga untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Stephen P. Robins dan Mary Coulter *Controlling* merupakan sebuah proses untuk memantau kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan memastikan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta melakukan koreksi terhadap jalannya kegiatan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi agar tidak terulang kembali.²⁷

Disampaikan bahwa pengawasan yang berfungsi dalam penyelesaian skripsi adalah bagaimana mahasiswa di control oleh dosen dalam pembuatan skripsi, dan di amati langsung oleh dosen pembimbing sampai skripsi yang dikerjakan bisa terselesaian dengan baik dan benar dalam kurung waktu yang telah di tentukan.²⁸

Dari ke empat fungsi manajemen inilah yang bisa di implementasikan dalam penyelesaian tugas akhir/skripsi yang di terapkan oleh para dosen pembimbing sehingga bisa meningkatkan kualitas tugas akhir yang sesuai dengan harapan dari isntitusi.

Fungsi dosen pembimbing dalam Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa. Dosen Pembimbing Akademik adalah dosen yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan akademik kepada Mahasiswa selama masa studi mereka di perguruan tinggi. Bimbingan akademik yang diberikan meliputi berbagai aspek seperti pemilihan mata kuliah, pengambilan keputusan akademik, serta pengembangan karir. dosen pembimbing akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik Mahasiswa. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa dosen pembimbing akademik dapat membantu Mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh Mahasiswa.²⁹ Selain itu, dalam artikel "*The Role of Academic Advisors in Supporting Student Success*", dijelaskan bahwa dosen pembimbing akademik juga dapat membantu Mahasiswa dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka.

²⁷ Usman Effendi, *Asas-Asas Manajemen*. Jakarta: Gramedia., 2014, hal.206.

²⁸ Wawancara dengan ketua jurusan sosiologi fakultas Pendidikan, Bapak Abdullah Soares, S.Sos., M.Pd.

²⁹ Sari & Wijayanti, "Peran Dosen Pembimbing Akademik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 23 No (1), 2017, hal. 1-10.

Peran dosen pembimbing akademik, selain membantu Mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional, dosen pembimbing akademik juga dapat membantu Mahasiswa dalam memahami persyaratan akademik dan kurikulum program studi, membantu Mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, serta memberikan saran dan masukan terkait karir dan pengembangan diri. Dalam menjalankan perannya, dosen pembimbing akademik perlu memiliki kemampuan interpersonal yang baik, mampu mendengarkan dan memahami kebutuhan Mahasiswa, serta mampu memberikan bimbingan yang efektif dan bermanfaat bagi Mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memberikan dukungan dan pelatihan kepada dosen pembimbing akademik agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

D. Peran Manajemen dalam Penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi untuk Meningkatkan Kualitas Tugas Akhir Mahasiswa Pada Fakultas Pendidikan di Universitas Loro Sae (UNITAL)

Manajemen memiliki peran yang signifikan dalam membantu penyelesaian tugas akhir dimana manajemen memberikan arahan secara bertahap dan sistematis dan ilmiah teratur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian sampai pengawasan.

Menyelesaikan merupakan kata kerja yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti menamatkan, membereskan, menyempurnakan suatu pekerjaan. Sehingga dibutuhkan sebuah proses, perbuatan, cara, atau usaha untuk dapat memecahkan dan menamatkan suatu hal. Oleh karena itu, menyelesaikan skripsi ialah sebuah proses, cara untuk dapat menyelesaikan sebuah hasil karya tulis dari hasil penelitian ilmiah yang dilakukan mahasiswa sebagai indikator keberhasilan menekuni bidang studi di perguruan tinggi dengan waktu yang telah disediakan

Tugas Akhir merupakan karya tulis ilmiah yang diambil dari hasil penelitian dan analisa permasalahan yang telah dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi persyaratan kesarjanaan. Menurut Indarti, Tugas Akhir adalah suatu karya tulis ilmiah yang berisi tentang fakta dan ulasan yang mendalam dari suatu topik untuk memenuhi syarat penyelesaian program sarjana (S1).³⁰ Tugas Akhir menjadi mata kuliah wajib bagi setiap Mahasiswa UNITAL yang sedang menempuh pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana. Dalam buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir

³⁰ Indarti, W. Analisis Karya Ilmiah (Skripsi) Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Periode 2008/2009 Dan 2009/2010. Dalam *Jurnal EDUCHILD*, No 1 Volume 1,2012, hal. 64.

Fakultas Pendidikan tahun, 2011, disebutkan bahwa Tugas Akhir merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana, jika telah memenuhi kriteria penelitian ilmiah yang berkualitas tinggi, dapat di kembangkan dan memberikan nilai manfaat ekonomi di masa depan.³¹

Menurut Ujang Hartato, dalam penelitiannya disebutkan bahwa ketentuan dalam skripsi untuk mahasiswa S1 adalah melaksanakan proses penelitian dengan benar sesuai kaidah yang berlaku dan tidak memiliki tuntutan untuk menemukan maupun mengoreksi teori. Sehingga dapat dipahami bahwa selama mahasiswa mengerjakan sesuai dengan tahapan dalam penelitian secara urut dan benar maka skripsi sudah memenuhi syarat dan berhasil³² bila diuraikan ketentuan atau syarat dari skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Karya asli dari hasil penelitian ilmiah dengan berpedoman pada prosedur yang benar.
- b. Mengindikasikan kemampuan dan kemandirian dari mahasiswa dalam menemukan, mengaplikasikan, dan mengembangkan teori dalam bidang studinya.
- c. Memberikan kebermanfaatan dalam dunia pendidikan seperti pengembangan teori maupun praktek terutama dalam bidang studi tertentu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata penyelesaian adalah suatu proses, perbuatan atau kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Ini berarti bahwa penyelesaian Tugas Akhir (TA) adalah suatu proses yang harus di selesaikan oleh mahasiswa selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi untuk dapat memperoleh gelar sarjana (S1). Tuntutan dalam penyelesaian Tugas Akhir bagi mahasiswa yaitu harus melakukan proses penelitian dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah di tetapkan oleh Universitas tanpa memperbaiki penelitian yang telah ada.³³ Dengan demikian, jika mahasiswa telah melakukan penelitian sesuai dengan urutan dan langkah-langkah yang benar maka penyelesaian Tugas Akhir (TA) sudah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan.

Waktu dalam menyelesaikan skripsi Dalam buku Pedoman Akademik UNITAL Loro Sae dijelaskan bahwa mahasiswa wajib menyusun skripsi guna mengakhiri studinya. Skripsi dapat diprogram pada semester tertentu setelah lulus minimal 130 sks. Dan bila di semester

³¹ Buku Pedoman Penulisan Skripsi UNITAL, 2011

³² Ujang Hartato, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam *Skripsi*, di tahun,2016, hal. 17.

³³ Neuzil, P. Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. Dalam *Jurnal Nucleic Acids Research*, no 34 vol 11, 2006, hal.77

tersebut belum lulus maka harus memprogram kembali pada semester berikutnya. Dalam mata kuliah skripsi memiliki bobot 6 sks yang berada di semester 8. Untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa memiliki jangka waktu minimal 1 semester dan maksimal hingga masa studinya berakhir yaitu semester ke-14. Dan bagi mahasiswa di atas semester ke-14 akan diberi sanksi gugur studi atau drop out (DO). Hal itu guna menjaga mutu hasil pendidikan di UNITAL Loro Sae dan pemacu mahasiswa mendapatkan prestasi yang optimal.³⁴

Manajemen penyelesaian skripsi sangat penting guna memberikan semangat kepada mahasiswa untuk cepat menyelesaikan program studi yang sedang dijalani agar mendapatkan gelar sarjana. Dengan dorongan dan kekuatan yang kuat baik dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri maka tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Yang yang sama juga di jelaskan oleh ibu Aurea Elizabeth Amaral, L.Ed. bahwa dalam proses pembelajarannya, dosen tentunya mengharapkan agar mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang maksiml sehingga kualitas skripsi menjadi baik.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kualitas adalah tingkat baik buruknya suatu mutu. Sesuatu dikatakan berkualitas jika mempunyai mutu yang baik. Anwar mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang dilakukan secara terus menerus kepada individu guna memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dapat mengarahkan individu tersebut agar dapat melihat kemampuan dirinya dan merelasasi diri dengan lingkungan di sekitarnya.³⁵ Dalam hal ini bimbingan dapat diartikan sebagai suatu peroses pemebrian bantuan dari Dosen pembimbing kepada Mahasiswa agar terhindar dari kesulitan dalam penyelesaian Tugas Akhir.

Prosedur menyelesaikan skripsi Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan prosedur sebagai tahapan kegiatan atau metode dalam memecahkan masalah. Prosedur menyelesaikan skripsi merupakan tahapan yang melibatkan beberapa pihak baik lembaga maupun perorangan guna menyelesaikan skripsi.

Langkah pertama yang diambil untuk menyelesaikan skripsi dengan mendaftarkan judul skripsi pada bagian akademik dan oleh pihak fakultas diterima. Mahasiswa akan didampingi dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh kaprodi untuk membimbing dan mengontrol keilmiahan dan keaslian skripsi dengan standar yang telah disepakati pihak kampus, Dalam menyusun skripsi kejujuran harus dijunjung tinggi

³⁴ Buku Pedoman Penulisan Skripsi UNITAL, 2011

³⁵ Anwar, A., Universitas, A., & Surabaya, S. G. Memacu Peningkatan Kualitas Pribadi Untuk Meningkatkan Kualitas Institusi (Telaah Manajemen Sumber Daya Manusia di MI Al Illahiyah Rejoagung Ngoro Jombang).” Dalam *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2). 2016

karena tindakan plagiat merupakan hal yang sangat dilarang dalam menyelesaikan skripsi Selanjutnya setelah menentukan judul yang tepat maka mahasiswa akan membuat proposal penelitian, menyiapkan seminar proposal hingga sampai melakukan penelitian yang telah dirancang secara mandiri, setelahnya mahasiswa mengajukan ujian skripsi (munaqosah). Persyaratan mahasiswa yang mengajukan munadversity quotientosah harus telah lulus dalam semua mata kuliah yang menjadi beban studinya. Dan apabila dalam ujian skripsi terdapat hal-hal yang harus diperbaiki maka mahasiswa harus memperbaikinya terlebih dahulu dan dibuktikan dengan persetujuan dari dosen pengujinya.

Menurut Ujang, semakin sedikit persyaratan dalam menyelesaikan tugas semakin baik dan membuat mahasiswa lebih cepat dalam menyelesaikan skripsi. Persyaratan ini berupa jumlah orang maupun lembaga yang terlibat, waktu yang ditentukan, dan persyaratan yang kaku dan mendetail. Karena dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa memiliki keterbatasan dalam menentukan hal-hal yang ingin ditelitinya.³⁶ Tahapan menyelesaikan skripsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahapan observasi untuk menentukan judul skripsi yang akan diajukan.
- b. Judul yang telah dipilih selanjutnya disusun draf judul dan diajukan pada kepala program studi dan yang kemudian akan diseleksi
- c. Jika judul disetujui maka akan ditunjukkan dosen sebagai dosen pembimbing skripsi.
- d. Selanjutnya menyusun proposal skripsi, dan apabila dirasa sudah layak maka dosen pembimbing akan menandatangani persetujuan proposal skripsi sebagai syarat seminar proposal.
- e. Setelah seminar proposal, proposal yang telah disepakati dan lulus akan menuju tahap selanjutnya yaitu pengambilan data.
- f. Setelah selesai pengumpulan data maka menyusun laporan hasil penelitian
- g. Dan apabila dirasa sudah layak diujikan maka dosen pembimbing akan menandatangani persetujuan skripsi dan segera akan dilaksanakan ujian skripsi
- h. Setelah ujian skripsi maka mahasiswa akan mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa mahasiswa lulus atau tidaknya. Mahasiswa dengan hasil lulus terdapat dua kategori yaitu lulus tanpa perbaikan dan lulus dengan perbaikan. Apabila

³⁶ Ujang Hartato, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam *Skripsi*, di tahun,2016, hal. 18-19

mahasiswa mendapat hasil lulus dengan perbaikan maka langkah selanjutnya adalah perbaikan laporan hasil penelitian.

Ini berarti bahwa manajemen penyelesaian skripsi salah satunya bisa di lihat bagaimana Kualitas Bimbingan Tugas Akhir, tingkatan kadar baik buruknya peroses pemberian bantuan dari Dosen pembimbing kepada mahasiswa agar menghindari kesulitan dalam penyelesaian Tugas Akhir (TA). Peningkatan kualitas bimbingan sangat penting bagi mahasiswa karena bimbingan yang baik dapat mendorong mahasiswa untuk cepat selesai dalam penyelesaian Tugas Akhir (TA).

Oleh karena itu sebagai kesimpulan dari rumusan masalah tentang Manajemen Penyelesaian Sripsi dalam meningkatkan kualitas tugas akhir mahasiswa. Dalam lingkungan akademik, tugas bimbingan tugas akhir merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Bagi Mahasiswa, bimbingan tugas akhir menjadi momen yang menentukan dalam menyelesaikan studi mereka. Oleh karena itu, praktik komunikasi yang dilakukan oleh dosen dan strategi implemetasi manajemen dalam penyelesaian tugas sangatlah penting dalam memastikan Mahasiswa mendapatkan bimbingan yang efektif dan berkualitas.

Manajemen dalam penyelesaian yang dilakukan oleh dosen dalam melakukan bimbingan tugas akhir Mahasiswa di Universidade Oriental Loro sae didasarkan pada prinsip-prinsip komunikasi yang efektif. Prinsip-prinsip ini meliputi kejelasan, keakuratan, kesantunan, dan keterbukaan antara dosen dan Mahasiswa. Pertama, kejelasan komunikasi menjadi prinsip utama dalam praktik bimbingan tugas akhir. Dosen harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur agar Mahasiswa dapat memahami arahan dan petunjuk yang diberikan. Komunikasi yang jelas juga akan membantu menghindari kesalahpahaman antara dosen dan Mahasiswa dalam proses bimbingan. Kedua, keakuratan komunikasi juga sangat penting dalam praktik bimbingan tugas akhir. Dosen harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian Mahasiswa dan mampu memberikan masukan yang akurat dan relevan. Keakuratan komunikasi ini akan membantu Mahasiswa dalam mengembangkan penelitian mereka dengan baik.³⁷

Kesantunan juga menjadi aspek penting dalam praktik komunikasi bimbingan tugas akhir. Dosen harus mampu menjaga sikap yang sopan dan menghormati Mahasiswa sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Dengan menjaga kesantunan komunikasi, dosen dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi Mahasiswa untuk berdiskusi dan bertanya tanpa rasa takut atau malu. Terakhir, keterbukaan komunikasi

³⁷ Wawancara dengan Dekan Fakultas, Bapak Cerilo Baltazar, L,Ed,M.Pd.

menjadi prinsip yang tidak boleh diabaikan dalam praktik bimbingan tugas akhir. Dosen harus mampu membuka diri untuk menerima masukan dan saran dari Mahasiswa. Keterbukaan ini akan menciptakan hubungan yang saling percaya antara dosen dan Mahasiswa, sehingga proses bimbingan dapat berjalan dengan baik.

Dalam praktik bimbingan tugas akhir, dosen juga perlu memahami perbedaan karakteristik Mahasiswa. Setiap Mahasiswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dosen perlu menyesuaikan pendekatan komunikasi dan strategi bimbingan sesuai dengan karakteristik individu Mahasiswa. Dengan memahami karakteristik Mahasiswa, dosen dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan relevan.

Selain itu, dosen juga perlu memberikan dorongan motivasi kepada Mahasiswa dalam proses bimbingan tugas akhir. Motivasi adalah faktor penting dalam meningkatkan semangat dan kualitas penelitian Mahasiswa. Dosen dapat memberikan apresiasi dan pujian atas prestasi Mahasiswa, serta memberikan dukungan moral ketika Mahasiswa menghadapi kesulitan atau tantangan dalam penelitian mereka. Dalam melakukan praktik bimbingan tugas akhir, dosen juga perlu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat bantu. TIK dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara dosen dan Mahasiswa secara efisien, terutama dalam hal pertukaran informasi dan pengiriman materi bimbingan. Dengan menggunakan TIK, dosen dapat memberikan respon yang lebih cepat dan mempermudah akses Mahasiswa terhadap sumber-sumber informasi terkait tugas akhir mereka.

Dalam kesimpulan temuan penelitian terkait Manajemen Penyelesaian Tugas akhir mahasiswa sangatlah penting dalam memastikan bimbingan tugas akhir Mahasiswa berjalan dengan baik. Hal ini perlu diperhatikan oleh dosen dalam melakukan praktik bimbingan tugas akhir. Dengan melakukan praktik komunikasi yang baik, diharapkan Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir mereka dengan sukses dan mencapai hasil penelitian yang berkualitas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada Bab V ini, akan diuraikan kesimpulan dari pembahasa yang telah dibahas sebelumnya. Simpulan merupakan intisari dari jawaban rumusan masalah pada bab I. Beberapa simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang telah ditemukan oleh penulis, maka penulis menemukan faktor masalah yang membuat peneliti perlu melakukan penelitian di Unital Loro Sae yaitu faktor teknis yang termasuk dalam konflik organisasional struktural seperti aturan, riwad, wewenang maupun kebijakan, yang belum semua kebijakan yang di buat belum semua bisa di ikutin oleh semua individu yang ada di kampus UNITAL dan non teknis, dikategorikan sebagai intra personal yang dimiliki oleh diri masing – masing individu. Maka untuk menyelesaikan permasalahan di atas peneliti melakukan:

a. Perencanaan (*Planing*)

Dalam perencanaan bisa di lakukan perencanaan yang baik dan matang untuk mengatur waktu dan mengarahkan mahasiswa agar disiplin dalam mengerjakan tugas akhir.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam ranah organisasi Setelah penyusunan proses perencanaan selesai, maka diperlukan mendesain dan juga mengembangkan organisasi yang nantinya akan melaksanakan setiap rencana ataupun program agar mencapai tujuan dengan baik, efektif, dan juga efisien.

Oleh karena itu fungsi dari pengorganisasia dalam penyelesaian skripsi adalah untuk mengatur dan mebagi tugas, serta mengkordinasi apa yang menjadi rencana penulisan mahasiswa, karna Pengorganisasian yang baik dapat membantu mempermudah koordinasi antar mahasiswa dan Dosen.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap selanjutnya setelah perencanaan/program-program yang telah disusun secara profesional yaitu penggerakan atau seringkali disebut dengan bentuk merealisasikan semua kegiatan supaya berjalan sesuai dengan tujuan yang ada.

d. pengawasan (*controlling*)

Controlling atau biasa disebut dengan pengawasan, pengendalian, merupakan suatu proses untuk mengamati secara terus menerus terkait pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun dan mengadakan koreksi. Menurut Sondang P. Siagian, pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi/lembaga untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

di unital dalam hal teknis tidak memperkenanlam penggunaan Bahasa Indonesia sementara disaat yang sama dari 1000 jumlah mahasiswa „78 persen masih menggunakan bahasan Indonesia dan tidak fasih menggunakan Bahasa portugis.

Dari beberapa temuan ini maka kesimpulannya manajemen penyelesaian skripsi di unital ini belum sepenuhnya dapat dilakukan secara optimal atau di sebabkan oleh masalah teknis dan masalah non teknis yang akut pada diri mahasiswa

B. Implikasi dan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan Implikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa harus memahami sistematika penulisan skripsi sesuai panduannya yang dikembangkan oleh universitas timor loro sae.
2. Karena fungsi – fungsi manajemen memiliki peran yang sangat positif maka dapat diterapkan dalam kegiatan -kegiatan ilmiah yang lain.
3. Peningkatan Kualitas Tugas Akhir: manajemen yang jelas dan konstruktif dari dosen dapat membantu mahasiswa dalam memahami ekspektasi dan standar kualitas yang harus mereka capai, sehingga meningkatkan kualitas tugas akhir yang dihasilkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan di atas, ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Jadwal Bimbingan Teratur: Mendorong dosen untuk menetapkan jadwal bimbingan reguler dengan mahasiswa, sehingga proses pembimbingan menjadi lebih terstruktur dan efektif
2. Mengingat pentingnya komunikasi, kampus sebaiknya mempertimbangkan untuk menyediakan atau mengintegrasikan platform komunikasi digital yang dapat mendukung interaksi dosen dan mahasiswa.
3. Ruang Khusus Bimbingan: Kampus dapat menyediakan ruangan khusus yang nyaman dan kondusif untuk proses bimbingan, yang mendukung diskusi produktif antara dosen dan mahasiswa
4. Untuk Dosen Kampus sebaiknya menyelenggarakan pelatihan komunikasi efektif khusus untuk dosen, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan bimbingan dan masukan kepada mahasiswa.
5. Pentingnya Komunikasi: Melakukan sosialisasi kepada seluruh civitas akademika mengenai pentingnya komunikasi dalam proses akademik, khususnya dalam penyelesaian tugas akhir
6. Membuat forum diskusi antara dosen untuk saling berbagi *best practices* dan tantangan dalam proses bimbingan, sehingga dapat saling belajar satu sama lain
7. Mengingat penyelesaian tugas akhir bisa menjadi proses yang menekan bagi mahasiswa, kampus sebaiknya menyediakan layanan konseling atau pendampingan psikologis bagi mahasiswa yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet I, Jakrta: Rineka Cipta, 1997.
- Arif, M. Nur Rianto Al. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Ali, Lukman, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Asmawan, Moh. Chairil, “Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi,” dalam *jurnal Pendidikan Ilmu Social*, Vol 26, no. 2, tahun 2016.
- Asy’ari, Musa ed. *Implementasi Paradigma IntegrasiInterkoneksi*, Yogyakarta: LP. UIN Yogyakarta, 2012.
- Aulia and Hermilia, “Mengapa Menulis Skripsi Itu Sulit,” *dalam jurnal Proceeding Pendidikan*, Vol 5, no. 1, Tahun 2015.

- Aziza, Jelita Dinda,” Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Status Mahasiswa Perantau Dan Local Serta Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Uin Raden Intan Lampung, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 1, No.1, 2019.
- Bambang, Sumartono Genjik, “Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian Pada Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UMTAN,” dalam *jurnal Visi Ilmu Pendidika*, Vol 13, no. 1, Tahun 2021.
- Bisyri, Karim Abdul, “Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemic Covid-19 (Refleksi Sosiologi),” dalam *Education And Learning Journal*, Vol 1, no. 2, Tahun 2020.
- Carsel, Syamsunie. *Budaya Akademik Dan Kemahasiswaan* , Ponorogo: IKAPI, 2020.
- Daniel and Taneo, “Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika.” Dalam *Jurnal Pendidikan*, vol 2, No 2, Tahun 2022.
- Daniel, Farida and Prida N L Taneo, “Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika,” dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol 4, no. 2, Tahun 2019.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999
- Firmansyah, Anang dan Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Gafur, Harun. *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus*, Bandung: Rasi Terbit, 2015.
- Guswita, Serly et al., “Analisis Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Peserta didik Kelas XI Mata Pelajaran Biologi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung,” Biosfer: dalam *Jurnal Tadris Biologi*, Vol 9, no. 2, tahun 2018.
- Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik* , Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.

- Hasibuan, Malayu S. P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Herlambang, Susatyo. *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016.
- Hermawati, Lisa Rosmala Dewi, and Anis Feblin, *Paduan Penulisan Proposal Dan Skripsi Untuk Mahasiswa Akultas Ekonomi Universitas Baturaja*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Hidayat, Yayat Miftah Nurul Maarif, Indri Ramdani, Ana Vanista, “Fungsi Manajemen dalam Pandangan Islam”, dalam *Journal of Islamic Studies* Vol. 1. No. 2., Agustus 2023.
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Husaini, *Perguruan Tinggi, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi 4, Jakarta Timur: PT.Bumi Kasara, 2013.
- Irwan and Indraddin, *Strategi Dan Perubahan Social*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Istichomaharani Surya Ilma and Habibah Sausan Sandra, “Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai *Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock*,” *Pendidikan Nasional* 2, no. 3, 2016.
- Izzan, Ahmad. *Studi Kaidah Tafsir Al-Quran Memiliki Keterkaitan Bahasa Tekstual Dan Makna Kontekstual Ayat*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Jejen, Musfah *Tips Menulis Karya Ilmiah Penelitian, Skripsi Dan Disertasi* Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Junanto, Subar dan Nur Arini A. “Perguruan Tinggiul Kusna, Evaluasi Program Pembelajaran Di PAUD Inklusi Dengan Model Context, Input, Process, And Product (CIPP),” dalam *Journal of Disability Studies*, Vol. V, No. 2, Jul-Des 2018.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senengi Pustaka Indonesia, 2012.
- Koter, Philip dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas*, Jakarta: Erlangga, 2008.

- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Laengge, Iwan Hans F. Wowor, and Muhamad D. Putro, “Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Dosen Pembimbing Skripsi,” dalam *Jurnal Teknik Informatika* 9, no. 1, 2016.
- Mansyur, Umar. “Kiat Dan Teknik Penulisan Skripsi Bagi Mahasiswa,” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 2*, no. 1, Tahun 2017.
- Manulang, M. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Martoyo, Susilo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet IV, Yogyakarta: BPPFE, 1980.
- Muammar, “Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014 Di Kabupaten Bulungan.” Dalam *Ismet eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2015.
- Mukhtazar, *Teknik Penyusunan Skripsi*, Yogyakarta: Absolute Media, 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet I, Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2002.
- Mutaqin, Dadang Zaenal. *Buku Paduan Penyusunan Skripsi*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Muyana, Siti “ Context Input Process Product (Cipp): Model Evaluasi Layanan Informasi”, dalam *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling di Vol. 1, No. 1*, 2017.
- Nasrudin, Endin. *Psikologi Manajemen*, Bandung; CV pustaka Setia, 2014.
- Nasution, Nur. *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Manajemen*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*, Cet V, Jakarta: Jahi Masagung, 1993

- Neuman, William Lawrence. *Basics of Social Research*, London: Pearson, 2014.
- Pasaribu, Mabel Xander Natas and Imam Syofii, “Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universtas Sriwijaya,” dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol 3, No. 1, Tahun 2016.
- Pratiwi, Desi Eka and Anna Roosyanti, “Analisis Faktor Penghambat Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,” dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 10, no. 1, Tahun 2019.
- Prihantin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Purwanto, M. Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. XVIII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Puspita, Laila, Yetri Yetri, and Ratika Novianti, “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas Xi Ipa di Sma Negeri 15 Bandar Lampung,” Biosfer: dalam *Jurnal Tadris Biologi*, Vol 8, no.1, tahun 2017.
- Rachmah, Dwi Nur “Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Banyak,” dalm *Jurnal Psikologi* 42, no. 1, 2015.
- Rangkuti, Freddy. *Customer Service Satisfaction & Call Center*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”, *Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi*.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Rohmadani, Zahro Varisna and Ratna Yunita Setiyani, “Aktivitas Religius Untuk Menurunkan Tingkat Stres Mahasiswa Yang Sedang Skripsi,” dalam *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, Vol 1, no. 2, Tahun 2019.

- Rusmawan, Uus. *Teknik Penulisan Tugas Akhir Dan Skripsi Pemrograman*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2019.
- Ryan, Syahniar and Ifdil Ifdil, “Konsep Diri Dan Optimisme Mahasiswa Dalam Proses Penulisan Skripsi,” dalam *JPPI Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, vol 3, no. 2, Tahun, 2016.
- Saefrudin, “Pengorganisasian Dalam Manajemen,” dalam *Jurnal al-Hikmah* vol. 5 no. 2 Oktober ,2017.
- Saleh, Yarbaini. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Solihin, Ismail. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Sondang, Siagan. *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara, 2012.
- Srantih, “Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung.”. dalam *jurnal pendidikan* , Vol 3, No 1 , Tahun 2015.
- , Titih. “Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung,” *Psymphatic*: dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 1, no. 1, Tahun 2016.
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: PT. Mandar Maju, 1992
- Sulasteri, S Fitriani Nur, and Andi Kusumayanti, “Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Uin Alauddin Makassar Menyelesaikan Skripsi,” dalam *Jurnal Idaarah* 3, no. 1, 2019.
- Sulistiyorini, *Evalusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jogjakarta, Teras: 2019.
- Susanti, Reni “Efektifitas Konseling Realitas Untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi,” dalam *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, vol. 1 no. 11 . Desember, Tahun 2015.

- Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Cet II, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Terry, George R, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Bisnis*, Yogyakarta: Andy, 2000.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Wakhyudin and Putri, “Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi.” Dalam *Skripsinya Pendidikan* di Tahun 2019.
- Wakhyudin Dan Putri “Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol 1, No. 1, Tahun 2020.
- Wakhyudin, Husni and Anggun Dwi Setya Putri, “Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi,” WASIS: dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 1, no. 1 Tahun 2020.
- Wangid, M.N and Sugiyanto, “Identifikasi Hambatan Structural Dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir,” dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol 6, no. 2, Tahun 2013.
- Widiatry, “Perancangan Perangkat Lunak Pendaftaran Dan Penjadwalan Ujian Skripsi Pada Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya Berbasis Website,” dalam *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, vol 14, no. 2, 2020.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rafi “I. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Bandung: Perdana Publishing, 2016.
- Wulandari, Retno Saiful Ridlo, and Wiwi Isnaeni, “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang,” dalam *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 12, no. 1, Tahun 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis tesis ini bernama Inacio Antonio Soares, lahir di Timor-Leste, Provinsi Manatuto, Kecamatan Laco, Desa uru cidiue, Comdar, pada tanggal 18 Oktober 1979. Penulis bertempat tinggal di Fatulada 01, Dom Aleixo, Dili, Timor-Leste. Penulis merupakan anak ketupat dari emak beranda, dari pasangan Bapak Antoni Lako Soares dan Ibu Ana Rozema Soares. Pendidikan dasar diselesaikan di SD Negeri 3 Comdar, Manatuto, Laco pada tahun 1985-1991.

Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tarbiyah Betangraue, Marau, Sulawesi Selatan dari tahun 1992 hingga 1995. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 45 Marau, Sulawesi Selatan pada tahun 1996-1999. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis bekerja di Dinas Pekerjaan Umum (PU) Daerah Marau, Sulawesi Selatan, Indonesia pada tahun 2000-2004. Di sela-sela aktivitas pekerjaannya, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas STIA LAN RI Makassar, Sulawesi Selatan, mulai tahun 2002 dan berhasil lulus pada tahun 2006. Setelah menyelesaikan studi, penulis kembali ke tanah kelahiran di Timor-Leste dan mulai berkarier di dunia pendidikan. Penulis dipercaya menjabat sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di Universidade Oriental Timor Leste (UNITAL) pada periode 2008-2014. Selain itu, penulis juga menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kementerian Pendidikan Timor-Leste sejak tahun 2013 hingga sekarang (2025). Di samping itu, penulis aktif dalam kegiatan keagamaan sebagai Wakil Presiden Agama Islam Negara Timor-Leste di bawah lembaga Conselho Nacional Islâmico de Timor-Leste (CONISTIL) sejak tahun 2015 hingga sekarang.

Dalam kehidupan pribadi, penulis berstatus menikah dengan seorang istri bernama Maryam Nopari. Dari pernikahan tersebut, penulis dikaruniai delapan orang anak, terdiri dari 3 anak perempuan dan lima anak laki-laki.

